MANAJEMEN DIRI PADA MAHASISWA YANG BEKERJA PARUH WAKTU DAN TETAP BERPRESTASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh:

HELMI FIRMANSYAH

02320046

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

MANAJEMEN DIRI PADA MAHASISWA YANG BEKERJA PARUH WAKTU DAN TETAP BERPRESTASI

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

18 AUG 2010

Mengesahkan,

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi,

Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc, Sc

Dewan Penguji	Tanda Tangan,
1. Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc, Sc.	
2. Sumedi P. Nugraha, Ph.D.	
3. Uly Gusniarti, S.Psi, M.Si	

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Helmi Firmansyah
No. Mahasiswa	: 02320046
Program Studi	: Psikologi

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan oleh etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 18 Agustus 2010

Yang menyatakan



Helmi Firmansyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhana Wata'ala atas karunia yang dilimpahkan

Dan berbagai petunjuk yang diberikan, sehingga karya sederhana ini

Dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan

Terima kasih untuk segala limpahan kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan yang diberikan dari orang-orang yang penuh cinta:

Kedua Orang Tuaku

Bapak H. Yaeri Suhardju, S.sos dan Ibu Dra. Hj. Sri Susanti

Terima kasih untuk kesabaran dalam menghadapi anakmu yang unik,

Untuk kebesaran hati dan pikiran yang diajarkan dalam menerima perbedaan

Untuk semua budi pekerti yang engkau tanamkan, ilmu yang engkau ajarkan,
Karena yang kami butuhkan adalah tauladan dan

Bapak Ibu telah memberikan itu semua.

Dan untuk kasih sayang yang engkau beri tidak akan mampu anakmu balas.

Kakakku

Yudhi Firmansyah, S.P

Untuk semua perhatian, nasehat dan kadang omelan yang kau berikan

Untuk optimisme yang kau ajarkan dan disiplin waktu yang kau contohkan
meskipun belum sepenuhnya aku jalankan.

HALAMAN MOTTO

يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ

فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَٰنٖ ﴿٣٣﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾

"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."

" Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"

(Q.S. Ar-Rahman : 33-34)

"Jadilah manusia yang berguna untuk orang lain

bukan hanya untuk dirimu sendiri"

(Helmi Firmansyah)

PRAKATA

Alhamdulillahi Rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'alla, atas berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semata-mata adalah atas ridho yang Maha Mengatur dan Memutarbalikkan hati hamba-Nya.

Penulis menyadari bahwa telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, doa serta data yang diperlukan mulai dari persiapan, tempat dan pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Sus Budiharto.,S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc, Sc, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi yang begitu sabar dan selalu menyambut dengan senyuman, trimakasih telah meluangkan waktu dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir.
3. Ibu Rr. Indahria Sulistyo Rini S.Psi., Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Sonny Andrianto S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi penulis dalam menimba ilmu pengetahuan.
5. Ibu Dian Sari Utami,S.psi, yang telah membantu dalam proses skripsi sebelumnya.
6. Seluruh Dosen pengajar di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, semoga ilmu yang penulis dapatkan menjadi amaliyah dan beramal ilmiah.
7. Ayahku H.Yr. Suhardju, S.Sos dan Ibuku Dra. Hj. Sri Susanti yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, cinta, restu, kesabaran serta doa yang tiada henti agar peneliti dapat segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kakakku Yudhi Firmansyah, S.P yang telah memberikan semangat, teman diskusi dan teman berbagi wacana.
9. Mas Wawan yang telah menjadi kakak, guru, teman diskusi dalam segala hal, yang telah mengajarkan tentang filosofi kehidupan dan bagaimana kita harus bertahan. Sosialisme untuk kehidupan yang lebih baik.
10. Manajemen PT. Asli Dagadu Djokdja yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data di perusahaan yang dipimpin.
11. Kepada kedua subjek yang telah menyempatkan waktu dan memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan proses wawancara.
12. Mas Aris, Mba Indri, Mas Feri, Ibu Ani, Mas Widodo, dan Mba Mus, terimakasih untuk kehangatan, keramahan dan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama berada di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

13. Mas Lapin, Mas Madi, Mas Bas dan semua teman-teman parkir untuk semua canda dan perhatiannya, *ki akhire rampung lek.*
14. Segenap staf dan karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas persahabatan dan segala bantuannya kepada penulis selama kuliah.
15. Seluruh keluarga besar Dwijomartono dan Martowidarjo (Alm) Mbah Kakung dan (Alm) Mbah Putri, Om, Pakde, Bude, Bulik, sepupu-sepupuku Mba Erlis, Mba Ita, Mas Andi, Mas Wawan, Mba Ika, Mba Rina, Mba Ratri, Mba Fajar, Mba Nanik, Dek Ana, Dek Alwin, Galuh, Galih, Gentur, Gilang, Gege, Dira, Aryo, Dhanik, Aza, Sani, Novi, Mega, Arum, mari kita membentuk kesebelasan untuk menghadapi Piala Dunia 2014
16. Tommy Julianto sobat baikku, sahabat petualang yang telah banyak menghadirkan pengalaman-pengalaman baru, mari kita kejar mimpi kita kawan.
17. Ahmad Irdan, Erfin Widiantoko (Ipink) + Titi dan si kecil, Haryady Tunjung (Petot), Gofur, Dody (Gendon), Romy Bastian, Widi Aryani, Eti Mutia, Marisa Christina, Alein, Ipink cewek, selamat berproses kawan taklukkan semua kota yang kalian tempati dan suatu saat kita akan berkumpul kembali.
18. Keluarga kecil selalu bahagia Fajar Baskoro, Cyntia Dwi, Fredrika Eko "Vian", Mahesa Indra, Abhi Rahmadityo, Andi Sugiharto, Yophie untuk semua kehangatan dan kekonyolan, semoga keluarga ini tetap utuh bahkan bertambah anggota keluarga dengan perannya masing-masing.

19. Mas Akbar dan Mas Bagong untuk nasehat dan tauladan dalam bermasyarakat dikampus, dan pengalaman yang dibagi semoga bisa bermanfaat bagi penulis. Kapan kita *touring?*
20. Rona Umar, Anang Surya, Benny Aditya, Pangarso Priambodo, Miftahut Tsani, Bang Ismed untuk semangatnya yang tak kunjung lelah, Adi Putra, Salman Fariz, Dhona Yuniarta, Krisna, Fitri, Hasan (pelok), dan semua keluarga royale #1, mari kita mengejar mimpi baru nanti reuni.
21. Dwi Janarto, Rizki Sigit, M.Fitri, R. Anton, Suhartoyo, Nugroho, Amon, Kepez, untuk petualangan menjadi slemania dan semua motivasi yang kalian berikan meskipun itu lewat ejekan, *Ayo lingset...*
22. Pak Agus dan Bu Yayuk, terima kasih untuk nasehat-nasehat, dukungan dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk semua hidangan dikantin yang membantu menyelamatkan penulis dari rasa lapar.
23. Untuk kalian yang pernah singgah dihatiku, yang telah memberikan kesempatan untuk berjalan beriringan dan membantu proses untuk menjadi dewasa. Semoga kalian menemukan pendamping yang sejati.
24. Komunitas Mahasiswa Psikologi Progresif (KMPP) organisasi yang dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, namun telah menjadi tempatku berproses selama menjadi mahasiswa dan mendidik untuk berani berpikir beda. Untuk adik-adikku yang masih di KMPP, teruslah berproses didalamnya karena engkau tidak akan mendapatkan apa-apa bila diam saja. Yakinlah

dengan berorganisai akan membentuk karakter dirimu. "Tunduk Tertindas atau Bangkit Melawan Sebab Mundur adalah Pengkhianatan"

25. Teman-teman angkatan 2002 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kesuksesan akan mengiringi langkah-langkah kita.
26. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Selain itu pada kesempatan ini, penulis memohon maaf yang sedalam-dalamnya pada semua pihak yang telah membantu, apabila selama ini penulis pernah berbuat salah dan menorehkan kesan yang tidak menyenangkan. Semoga apa yang sudah diberikan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi penulis.

Yogyakarta,18 Agustus 2010

Helmi Firmansyah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

INTISARI xvi

BAB I PENGANTAR 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Tujuan Penelitian 5
C. Manfaat Penelitian 5
D. Keaslian Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

A. Manajemen Diri 8
1. Pengertian Manajemen Diri 8
2. Aspek-aspek Manajemen Diri 9
3. Faktor-faktor Manajemen Diri 14
4. Strategi Manajemen Diri 16

B. Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu dan Berprestasi Akademik 19
1. Pengertian Mahasiswa 19
2. Pengertian Bekerja Paruh Waktu 20
3. Pengertian Berprestasi 22
C. Pertanyaan Penelitian 22

BAB III METODE PENELITIAN 23

A. Fokus Penelitian 23
B. Asumsi Penelitian Kualitatif 24
C. Responden Penelitian 23
D. Rancangan Penelitian 26
E. Metode Pengumpulan Data 27
F. Metode Analisis Data 30

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN 33

A. Orientasi Kancah dan Persiapan 33
1. Orientasi Kancah 33
2. Persiapan Penelitian 35
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 37
C. Hasil Penelitian 39
1. Deskripsi Responden 39
2. Hasil Analisis 42
D. Pembahasan 81

BAB V PENUTUP 95

A. Kesimpulan 95
B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Pedoman Wawancara..... 28

Tabel 2. Pedoman Observasi 30

Tabel 3. Jadual Wawancara pada Responden Penelitian 38

Tabel 4. Kategorisasi Bekerja Paruh Waktu dan Berprestasi 38

Tabel 5. Hasil Analisis Isi, Kategori, Sub Kategori dan Tema 66

Tabel 6 Hasil Observasi 80

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bagan Responden Pertama..... 85

Gambar 2. Bagan Responden Kedua..... 89

Gambar 3. Bagan Kedua Responden 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Verbatim 100

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian 151

MANAJEMEN DIRI PADA MAHASISWA YANG BEKERJA PARUH WAKTU DAN TETAP BERPRESTASI

Helmi Firmansyah

Yulianti Dwi Astuti

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola manajemen diri pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan berprestasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang masih aktif kuliah, bekerja paruh waktu minimal 25 jam/minggu dan mempunyai IPK 3,4.

Manajemen diri adalah suatu metode yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya dengan menggunakan kelebihan dan mengenali kekurangannya yang terdiri dari fisik, emosi, kognitif, dan spiritual tanpa harus ada kontrol dari luar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Manajemen Diri dari Prijosaksono dan Sembel, adapun hasil penelitian ini menemukan pola manajemen diri pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa untuk bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi akademik mereka harus melakukan (1) mengutamakan kualitas istirahat bukan kuantitas (2)Bertukar *shift* bila terjadi bentrok antara waktu kuliah dan bekerja (3) Berusaha menyatu dengan lingkungan kerja atau menciptakan suasana kerja yang menyenangkan (4) Mempunyai strategi dalam belajar, menyelesaikan tugas dan tetap mengutamakan kuliah.

Kata kunci: Manajemen Diri, Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu.

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa secara usia kronologis masuk dalam kategori dewasa dini di mana terjadi transisi dari masa remaja ke dalam masa dewasa. Masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Mereka dituntut menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Bila mereka menemui kesulitan-kesulitan yang sukar dihadapi, mereka ragu-ragu untuk meminta pertolongan dan nasehat orang lain karena enggan kalau-kalau dianggap "belum dewasa" (Hurlock, 1980).

Masa dewasa dini pada mahasiswa merupakan masa di mana mereka memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak yang mampu mereka pertanggung jawabkan. Mahasiswa sudah dibebankan untuk mencari kebenaran terakhir, tentang masalah, pengetahuan, pengertian, dan kecakapan yang sesuai dengan jalan hidup dan cita-citanya. Mereka telah mampu menseleksi pengaruh-pengaruh dari luar, menentukan ilmu yang akan diikutinya, dengan kata lain mereka dapat hidup sendiri atas kreasinya (Ahmadi,1991).

Sedangkan pengaruh-pengaruh dari luar kampus sangat bervariasi, baik berupa hal-hal yang cenderung negatif ataupun kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang positif. Salah satu kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian adalah bekerja paruh waktu.

Bekerja paruh waktu dapat memberikan pembelajaran untuk bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan dan lebih mengenal minat kita pada suatu pekerjaan. Hurlock (1980) mengatakan bahwa keinginan bekerja pada mahasiswa merupakan bagian dari perkembangan masa dewasa dini dan merupakan masa pengaturan (*settle down*) di mana mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ditanganinya sebagai karir. Di samping itu ia juga menambahkan bahwa banyak orang muda mencoba berbagai pekerjaan untuk menentukan mana yang paling sesuai dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka dan memberi kepuasan yang lebih permanen. Mortimer mengatakan, meskipun pendidikan tinggi telah menunda masa kerja *full time*, mahasiswa tidak dapat ditahan untuk melakukan kerja paruh waktu dan tetap kuliah (Santrock, 2003).

Bekerja paruh waktu mempunyai beberapa manfaat untuk pengembangan diri, namun apabila tidak dipersiapkan dengan baik akan memunculkan permasalahan. Berdasarkan wawancara pra penelitian (10 Januari 2010) didapatkan data sebagai berikut, Gundu (bukan nama sebenarnya) adalah seorang mahasiswa strata satu angkatan 2001 dan bekerja paruh waktu mampu lulus pada Mei 2010 dengan indeks prestasi akademik (IPK) 2,90, ia tidak mempunyai kesempatan untuk memperbaiki IPK karena masa kuliahnya memasuki akhir batas waktu. Sedangkan untuk masa tempuh kuliah yaitu delapan semester untuk strata satu, dan batas maksimal adalah 16 semester, ketika pada akhir batas masa waktu studi dilakukan evaluasi studi. Bila syarat-syarat penyelesaian jenjang studi tidak terpenuhi, mahasiswa harus meninggalkan fakultas bersangkutan (Andryanto dkk, 2001). Tom dan Jery (bukan nama sebenarnya) mahasiswa angkatan 2001 nilai

IPK-nya mengalami penurunan setelah bekerja paruh waktu dan terkena *drop out* karena tidak bisa menyelesaikan skripsi pada batas waktu yang ditentukan. Limbad (bukan nama sebenarnya) mahasiswa angkatan 2002 dikeluarkan karena tidak aktif dalam perkuliahan selama tiga semester tanpa pemberitahuan, hal itu terjadi karena ia lebih memilih bekerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa subjek di atas mengalami permasalahan dalam masa tempuh studi setelah mereka memutuskan untuk bekerja paruh waktu. Permasalahan muncul karena mereka tidak mampu melakukan pembagian prioritas antara belajar, menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan bekerja.

Fakta lain menunjukkan beberapa mahasiswa yang sukses dalam belajar dan bekerja. Tania mahasiswi Fakultas Teknik Mesin Industri angkatan 2006 mempunyai IPK 3,40 dan ia harus bekerja selama 36 jam dalam seminggu. Fitri mahasiswi Fakultas Ekonomi Manajemen angkatan 2006 dengan IPK 3,57 lulus dengan predikat *cumlaude,* walaupun ia harus bekerja paruh waktu di sebuah restoran. Agung mahasiswa Fakultas Hukum mampu menyelesaikan kuliah dalam empat tahun sekaligus membuka outlet binatu kiloan yang tersebar di seluruh Indonesia (Minggu pagi, 2009).

Berdasarkan temuan-temuan di atas menunjukkan dua pencapaian prestasi akademik yang berbeda pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Fakta pertama menunjukkan mahasiswa yang mengalami penurunan nilai IPK dan terlambat menyelesaikan kuliah setelah memutuskan bekerja paruh waktu, sedangkan fakta kedua menunjukkan mahasiswa yang mampu mencapai prestasi akademik meskipun bekerja paruh waktu. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu

mengalami pengurangan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dari pada mahasiswa lain pada umumnya, sehingga mereka harus memiliki kemampuan dalam manajemen diri agar kuliah dan bekerja paruh waktu dapat berjalan dengan baik.

Kemampuan mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi akademik tersebut menarik untuk digali lebih dalam mengenai manajemen dirinya, karena mereka telah mampu meraih prestasi akademik meskipun harus bekerja paruh waktu. Irawaty & Kusumawati (2008) mengatakan bahwa manajemen diri merupakan upaya sistematis dan terus menerus yang dilakukan seseorang seumur hidupnya untuk mencapai tujuan dan misi hidup. Sedangkan Gie (1996) menambahkan bahwa manajemen diri adalah segenap kegiatan dan langkah dalam mengatur dan mengelola diri dengan sebaik-baiknya sehingga mampu membawa kearah tercapainya tujuan hidup. Menurut Lakein (Juriana, 2000) deskripsi manajemen diri pertama kali dimulai dengan menentukan apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan dan keinginan individu berdasarkan tingkat kepentingannya. Kemudian membuat prioritas aktivitas yang spesifik meliputi tujuan dari kebutuhan atau keinginan tersebut agar dapat dicapai dengan baik.

Beradasarkan hal-hal yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini ingin mengungkap bagaimana mahasiswa bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi dalam nilai akademik dan menggali strategi-strategi manajemen diri agar mahasiswa mampu berprestasi akademik meskipun bekerja paruh waktu.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran manajemen diri pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi akademik.

C. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mendapatkan manfaat yang positif, baik secara teoritis ataupun praktis :

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan manajemen diri pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang positif pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Mahasiswa tersebut diharapkan mempunyai kemampuan manajemen diri sebelum memutuskan untuk bekerja paruh waktu, agar tetap berprestasi dibidang akademik dan ditempat kerja.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan Gustina (2009) dengan judul "Hubungan antara Manajemen Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja".

Menggunakan teori manajemen diri dari Robbins dan Coulter yang kemudian dikembangkan sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empirik hubungan antara manajemen diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aliyah (2004) dengan judul "Kemasakan Sosial dan Manajemen Diri Mahasiswa" ingin mengungkap hubungan antara kemasakan sosial dengan manajemen diri mahasiswa. penelitian oleh Aliyah (2004) mengacu pada aspek manajemen diri yang dikembangkan oleh Covey.

Irawaty dan Kusumaputri (2008) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Diri terhadap Intensitas Konflik Peran Ganda" menggunakan skala manajemen diri yang dikembangkan oleh Prijosaksono dan Sembel. Subjek yang digunakan adalah wanita yang telah menikah, mempunyai anak dan bekerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tifani (2008) dengan judul "Perbedaan Kematangan Vokasional ditinjau dari Tingkat Efikasi Diri dan Status Bekerja Mahasiswa (bekerja paruh waktu dan tidak)" ingin mengetahui perbedaan kematangan vokasional dilihat dari tingkat efikasi diri pada mahasiswa bekerja paruh waktu dan tidak.

1. Keaslian Topik

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui manajemen diri pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi. Sejauh pengetahuan peneliti belum ada penelitian yang mempunyai topik sama dengan penelitian ini.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori manajemen diri yang dikembangkan oleh Prijosaksono dan Sembel, yang dijadikan acuan sebagai pedoman wawancara. Dengan demikian teori yang digunakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Irawaty dan Kusumaputri (2008) dengan judul " Pengaruh Manajemen Diri terhadap Intensitas Konflik Peran Ganda"

3. Keaslian Alat Ukur

Semua penelitian tersebut diatas melakukan pengukuran penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan skala pengukuran berdasarkan penghitungan statistik. Sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara pada subjek penelitian. Sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-Depth interview*) mengenai pengalaman, opini, perasaan dan pengetahuan subjek dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Keaslian Subjek

Subjek pada penelitian ini menggunakan mahasiswa semester empat sampai semester delapan yang mempunyai nilai akademik diatas 3,4 dan bekerja paruh waktu dengan waktu kerja minimal 25 jam dalam satu minggu. Sejauh pengetahuan peneliti dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya belum ada yang menggunakan subjek seperti dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Diri

1. Pengertian Manajemen Diri

Menurut Thoresen dan Manhoney (Suhartini, 1992) manajemen diri adalah suatu metode yang digunakan oleh seseorang dalam bekerja dengan cara melakukan pengontrolan terhadap hasil kerjanya yang dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa harus ada kontrol dari luar. Sejalan dengan itu Gie (1996) mengatakan bahwa manajemen diri sebagai segenap kegiatan dan langkah dalam mengatur dan mengelola diri dengan sebaik-baiknya sehingga mampu membawa kearah tercapainya tujuan hidup. Prawitasari (Irawaty & Kusumaputri,E.S, 2008) menambahkan bahwa manajemen diri juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengubah perilaku yang kurang dikehendaki, namun tetap harus dialami seseorang.

Irawaty & Kusumawati (2008) menambahkan bahwa manajemen diri merupakan upaya sistematis dan terus menerus yang dilakukan seseorang seumur hidupnya untuk mencapai tujuan dan misi hidup. Dengan menerapkan manajemen diri yang baik dan benar seseorang dapat menjadi bagian dari penciptaan realitas kehidupannya, baik dari segi finansial, karir dan pekerjaan, kesehatan hubungan dengan sesama, maupun keluarganya. Ariwibowo dan Sembel menambahkan manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola

dirinya (secara fisik, emosi, kognitif, jiwa dan spiritual) sehingga ia mampu mengelola orang lain dan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya (Irawaty & Kusumaputri,E.S, 2008).

Menurut Sembel dan Prijosaksono (Irawaty & Kusumaputri,E.S, 2008), manajemen diri yang baik mampu menciptakan realitas kehidupannya sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya, baik itu berupa kebebasan finansial, pengembangan karir dan pekerjaan, hubungan yang baik dengan keluarga, sesama dan terutama dengan Tuhan serta kesehatan yang terpelihara. Secara khusus manajemen diri bermanfaat untuk melepaskan stress, kemarahan, kecemasan, ketakutan, dendam, sakit hati, menghilangkan penyakit serta penyembuhan diri (*self healing*), meningkatkan kreativitas, membantu pemecahan masalah, meningkatkan citra diri dan percaya diri, mencapai prestasi dan meningkatkan kemampuan belajar.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen diri adalah suatu metode yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya dengan menggunakan kelebihan dan mengenali kekurangannya yang terdiri dari fisik, emosi, kognitif, dan spiritual tanpa harus ada kontrol dari luar.

2. Aspek-aspek Manajemen Diri

Manajemen diri menurut Prijosaksono dan Sembel (Irawaty & Kusumaputri, E.S, 2008), terdiri dari delapan hal, antara lain :

a. Mengendalikan perubahan

Perubahan itu meliputi perubahan-perubahan dalam setiap aspek kehidupan agar dapat tumbuh dan berkembang lebih baik dari hari ke hari. Ketika seseorang mengalami perubahan yang mengguncang hidupnya, yang pertama kali harus dilakukannya adalah melihat ke dalam diri sendiri. Jadi untuk mengubah realitas eksternal terlebih dahulu harus mengubah realitas internal dan perlu belajar memiliki keyakinan yang kokoh agar tidak pernah menyerah dan berhenti dalam proses penciptaan realitas baru.

b. Merancang masa depan

Kemampuan untuk merancang masa depan yang terbaik bagi dirinya dan menetapkan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Proses ini melibatkan tiga hal penting, yaitu : (1) menentukan pilihan mengenai misi atau tujuan hidupnya, (2) merancang tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan hidup (3) memanfaatkan kekuatan dan kelemahan dan peluang yang dihadapi.

c. Meraih kebebasan finansial

Kebebasan finansial diidentikan dengan kebebasan untuk memilih dan melakukan apa yang diinginkan. Kebebasan ini meliputi kebebasan memilih gaya hidup, bebas menggunakan waktu, bebas untuk berlibur, dan bebas untuk beramal membantu yang tidak mampu.

d. Mengelola waktu

Mengelola waktu adalah hal utama dalam manajemen diri, di mana individu mampu menentukan prioritas yang harus ia selesaikan terlebih dahulu. Dalam hal ini ia mampu menentukan prioritas antara kuliah dan pekerjaan.

e. Mengelola kesehatan fisik

Mengelola kesehatan cukup penting, karena bila kesehatan tubuh terganggu maka upaya untuk menikmati hal-hal terbaik dalam kehidupan akan terganggu dan terhambat. Di samping itu akan menurunkan produktivitas dan menghambat hubungan dengan orang lain. Untuk menjadi sehat sesungguhnya mudah dan murah, hanya dibutuhkan kemauan dan disiplin diri.

f. Menjadi cerdas spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan manusia untuk dapat melakukan manajemen diri secara sempurna, mulai dari kemampuan mengenali dan mengendalikan diri sepenuhnya serta kemampuan mengendalikan realita kehidupan.

g. Membina hubungan

Hubungan *personal* yang kuat dapat menjadi sumber kekuatan dan pembaruan terus menerus. Cara seseorang berhubungan dengan orang lain merupakan kunci utama kesuksesan. Seseorang akan merasa nyaman dengan orang lain dengan berusaha mengubah orang lain atau berharap agar orang lain mau

berubah. Padahal untuk dapat meningkatkan hubungannya dengan orang lain, seseorang haruslah mengubah dirinya dahulu, baru kemudian orang lain akan mengubah cara yang digunakan untuk berhubungan dengan kita. Membina hubungan yang baik merupakan cara seseorang untuk mengubah dirinya sendiri.

h. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri, ketekunan, semangat, bertahan dalam menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati (kegembiraan, kesedihan, kemarahan dan lain-lain), mengatur suasana hati, dan mampu mengendalikan stress. Ketrampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi antara lain kemampuan untuk memahami orang lain, kepemimpinan, membina hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, membentuk citra diri positif, memotivasi dan memberi inspirasi.

Pedler dan Boydell (Juriana, 2000) mengemukakan tingkat efektifitas individu dalam melakukan manajemen diri, dipengaruhi oleh sejauh mana individu mampu mempertahankan (*surviving*), memelihara (*maintaining*), dan mengembangkan (*developing*) dirinya. Empat aspek diri yang harus dimiliki seseorang yang memiliki manajemen diri yang baik:

a. Kesehatan (*health*)

Kondisi fisik maupun psikis mempengaruhi seseorang dalam mengarahkan aktivitas kehidupannya. Kesehatan fisik menjadi modal utama untuk

melakukan aktivitas. Kesehatan psikis menciptakan kondisi mental yang stabil. Misalnya wantia karir yang kondisi fisik dan mentalnya baik akan dapat mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

b. Ketrampilan atau keahlian (*skills*)

Ketrampilan yang dimiliki menggambarkan kualitas individu. Individu dapat memutuskan untuk menjadi orang yang memiliki beberapa keahlian sekaligus (*a multi-skilled person*). Misalnya seorang karyawan yang merangkap sebagai konsultas perkawinan, juru masak, pedagang, atau ahli kecantikan. Individu tersebut menjadi orang yang memiliki suatu keahlian di bidang tertentu dan memberi perhatian lebih untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya (*a specialist*). Misalnya seorang karyawan yang memiliki keahlian khusus dibidang perdagangan, maka dia dapat memanfaatkan dan meningkatkan keahlian tersebut di waktu senggangnya di rumah.

c. Aktifitas (*action*)

Seberapa jauh individu mampu menyelesaikan aktivitas hidupnya dengan baik, contohnya mampu membuat keputusan dengan cepat dan mengambil inisiatif, misalnya karyawan mampu mengambil keputusan dengan cepat dan memiliki ide-ide cemerlang berkaitan dengan pekerjaan dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.

d. Identitas diri (*identity*)

Seberapa jauh pengetahuan, pemahaman, dan penilaian individu terhadap dirinya akan mempengaruhi cara dia bertindak, misalnya karyawan yang tahu

kelebihan dan kekurangan dirinya dengan baik akan dapat menentukan target pekerjaan yang akan dicapainya tanpa harus memaksakan diri untuk menginginkan hasil yang lebih baik, karena dia dapat menerapkan menejemen diri yang baik.

3.Faktor-faktor manajemen diri

Manajemen diri mempunyai beberapa faktor untuk mewujudkannya. Krug (Rengganis, 2005) mengungkapkan bahwa ada delapan faktor untuk mencapai manajemen diri yang baik, yaitu :

a. Kehangatan (*warmth*)

Individu yang memiliki kehangatan tinggi biasanya akan mudah dalam berhubungan dengan orang lain, mudah menyesusaikan diri dengan lingkungan sosial, misal mahasiswa bekerja akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi dikantor.

b. Kecerdasan (*intelegance*)

Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya terbatas pada kemampuan menyelesaikan persoalan akademis tetapi juga kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial, misalnya mahasiswa bekerja akan dapat menyelesaikan permasalahaan yang dihadapi dalam pekerjaan, kreatif dan berwawasan luas.

c. Keberanian (*boldness*)

Individu yang mempunyai keberanian tinggi mampu mengambil keputusan dengan cepat, meskipun belum tetntu keputusannya benar. Ciri lainnya adalah

enerjik dan tidak suka mengisolasi diri. Misalnya mahasiswa bekerja dapat memutuskan saat yang tepat untuk menikmati saat istirahat dan mengerjakan tugas kantornya.

d. Kestabilan emosi (*emotional stability*)

Individu yang mempunyai kestabilan emosi tinggi jarang mengalami kecemasan. Bentuk konkritnya adalah jarang mengalami kecelakaan dalam bekerja, dan kehidupan sehari-hari. Misalnya mahasiswa bekerja yang dapat mengatur diri dan kegiatannya dengan baik tidak akan terganggu konsentrasinya saat bekerja.

e. Ketajaman berpikir (*shrewdness*)

Berhubungan erat dengan kecerdasan. Ciri orang yang berpikiran tajam adalah mampu mengatasi masalahnya dan dapat berunding. Misalnya mahasiswa bekerja dapat dengan cepat mengatasi masalah yang timbul yang diakibatkan oleh pekerjaannya, berani beradu pendapat dan dapat menciptakan inovasi baru.

f. Rasa aman (*security*)

Individu yang memiliki rasa aman tidak akan mudah putus asa dan tidak suka menyendiri, misalnya mahasiswa bekerja merasa aman dalam belajar dan bekerja. Hal tersebut membuat mereka tidak mudah putus asa menghadapi masalah yang muncul dalam pekerjaan, percaya diri, dan mampu menghargai dirinya sendiri.

g. Pemenuhan kebutuhan diri (*self sufficiency*)

Individu yang memiliki pemenuhan kebutuhan tinggi tidak tergantung pada orang lain. Umumnya mereka sukses dalam pekerjaan yang tidak melibatkan banyak orang. Misalnya mahasiswa bekerja akan lebih mudah mengoptimalkan kemampuannya bila mengerjakan pekerjaannya yang menjadi keahliannya dan tidak bergantung pada orang lain.

h. Disiplin diri (*self discipline*)

Individu yang memiliki disiplin diri yang tinggi biasanya dapat mengontrol diri. Misalnya mahasiswa bekerja dapat mengontrol waktu dan kegiatannya di perguruan tinggi maupun di tempat bekerja sehingga tidak saling bertabrakan, tidak pernah terlambat masuk kuliah dan bekerja, dan memiliki jadual harian yang selalu ditaatinya.

4. Strategi Manajemen Diri

Dalam mencapai manajemen diri yang efektif diperlukan strategi agar tercapai secara maksimal. Gie (1996) memaparkan tiga strategi manajemen diri, yaitu :

a. Memotivasi diri (*self motivation*)

Memotivasi diri yaitu dorongan psikologis yang merangsang seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang didambakan. Misalnya mahasiswa bekerja memotivasi dirinya agar dapat melaksanakan tugas dikampus dan kantor dengan baik tanpa mengganggu kegiatan hariannya.

b. Pengorganisasian diri (*self organizing*)

Pengorganisasian diri yaitu pengaturan yang baik terhadap pikiran, energi, waktu, tempat, benda dan sumber daya lain dalam hidup sehingga semua dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Misalnya mahasiswa bekerja mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga bisa dapat mengambil keputusan tanpa meninggalkan tugas dan pekerjaannya.

c. Pengendalian diri (*self control*)

Pengendalian diri yaitu berbagai tekad dan langkah untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat, dan mengerahkan energi untuk melaksanakan yang harus dilaksanakan sesuai tujuan yang didambakan. Misalnya mahasiswa bekerja berusaha untuk melakukan semua tugas dan menyelesaikan pekerjaannya di kantor dengan baik dan tidak dibawa pulang.

Kanfer (Suhartini, 1992) menambahkan beberapa strategi untuk mencapai manajemen diri, yaitu:

a. *Standart setting*

Standart setting yaitu menentukan sasaran, target tingkah laku atau prestasi yang hendak dicapai. Bila tujuan telah ditetapkan, akan lebih mengarahkan seseorang pada bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Misalnya mahasiswa bekerja yang memiliki rencana dengan tujuan yang mantap akan dapat mencapai kesuksesan dalam pekerjaannya.

b. *Self monitoring*

Bentuk aplikasi dari teknik ini antara lain dengan cara mencatat atau membuat grafik sehingga penambahan data dapat dilihat individu yang bersangkutan

dan berfungsi sebagai insentif atau penguat (*reinforcer*). Misalnya mahasiswa bekerja memiliki sebuah catatan khusus yang digunakan untuk memantau perkembangan pekerjaan dan perkuliahannya, biasanya akan lebih berkembang di bidangnya.

c. *Self evaluation*

Dalam tahap ini individu yang bersangkutan mengevaluasi kembali perkembangan rencananya. Misalnya mahasiswa bekerja mengevaluasi hasil kerjanya apakah sudah memenuhi target atau belum karena jika belum dia dapat memperbaiki diri agar targetnya dapat terpenuhi, maka mahasiswa bekerja tersebut dapat berusaha menyesuaikan dan memperbaiki diri, seperti mencari cara yang menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya tanpa terganggu pengambilan keputusannya.

d. *Self reinforcement*

Self reinforcement adalah teknik menghargai diri sendiri secara positif, seperti memberi penilaian atau penghargaan terhadap apa yang telah dilakukan. Misalnya seorang karyawan melakukan penilaian atas hasil kerjanya dan cara pengambilan keputusannya. Bila targetnya terpenuhi, maka dia dapat menghadiahi dirinya sendiri sebagai imbalan atas usaha yang telah dilakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek manajemen diri adalah mengendalikan perubahan, merancang masa depan, meraih kebebasan finansial, mengelola waktu, mengelola kesehatan fisik, menjadi cerdas spiritual, membina hubungan, kecerdasan emosi.

B. Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dan Berprestasi Akademik

1. Pengertian Mahasiswa

Susantoro (Siregar, 2006) mengatakan bahwa Mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro menyatakan bahwa mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuwannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis, rasional. Kenniston (Siregar,2006) menambahkan bahwa mahasiswa (*youth*) adalah suatu periode yang disebut dengan *studenthood* (masa belajar) yang terjadi hanya pada individu yang memasuki *post secondary education* dan sebelum masuk kedalam dunia kerja yang menetap.

Kartono (Siregar, 2006) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain adalah :

a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
b. Diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin yang terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

2. Pengertian Bekerja Paruh Waktu

Bekerja merupakan hakikat kehidupan manusia. Selama manusia hidup, dia harus selalu bekerja. Kerja dan bekerja merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kerja merupakan bagian yang paling mendasar dari kehidupan manusia. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan sebelumnya (Anoraga dan Suyati, 1995). Anoraga dan Suyati (1995) menambahkan bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang dikenal sebagai kerja.

Bekerja bukan semata-mata untuk memperoleh penghasilan, namun terkait pula usaha mengejar status sosial (derajat, pangkat, dan jabatan) agar ia terpandang di mata masyarakat, lebih wibawa dan dihormati (Anoraga dan Suyati, 1995). Bekerja sebaiknya tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi pihak lain.

Adapun tipe bekerja dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Bekerja tetap

   Seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang

digunakan (Barthos, 1990). Redden (2004) menambahkan bahwa bekerja tetap atau bekerja penuh waktu mengharuskan pekerja untuk mencurahkan semua waktu dan perhatiannya (selama waktu bekerja normal).

Bedasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mengatur waktu kerja sebagai berikut: (a) Tujuh jam satu hari dan empat puluh jam satu minggu untuk enam hari kerja dalam satu minggu, atau (b) delapan jam satu hari dan empat puluh jam satu minggu untuk lima hari kerja dalam satu minggu.

b. Bekerja paruh waktu

Pekerjaan paruh waktu adalah pekerjaan lain di samping pekerjaan utama (Barthos, 1990). Anoraga (2001) menambahkan bahwa pekerjaan paruh waktu adalah pekerjaan tambahan sementara. Sedangkan Redden (2004) mengatakan bahwa pekerjaan paruh waktu adalah pekerjaan yang memiliki waktu bekerja lebih sedikit dibandingkan pekerjaan penuh waktu dan mempunyai hak yang sama dengan pekerjaan penuh waktu tergantung dengan lama waktu bekerja per minggu.

Bedasarkan wawancara dengan tiga perusahaan yang mempekerjakan mahasiswa paruh waktu, jam kerja yang harus dipenuhi adalah lima sampai enam jam sehari dan minimal masuk lima hari dalam seminggu. Apabila mengacu Undang-Undang No. 13 tahun 2005 tentang ketenagakerjaan yang mengatur jam kerja yaitu, (a) Tujuh jam satu hari dan empat puluh jam satu minggu untuk enam hari kerja dalam satu minggu, atau (b) delapan jam satu hari dan empat puluh jam satu minggu untuk lima hari kerja dalam satu

minggu. Maka bekerja paruh waktu memiliki jam kerja di bawah ketentuan di atas.

3. Pengertian Berprestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan. Pengertian prestasi akademik dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002) adalah hasil pelajaran yang diproleh dari kegiatan belajar mengajar di sekolah atau perguruan tinggi melalui pengukuran yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui gambaran manajemen diri pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Penelitian ini mempunyai fokus pada bagaimana manajemen diri mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan agar mahasiswa mampu meraih prestasi akademik meskipun harus bekerja paruh waktu dan keduanya berjalan dengan baik. Permasalahan ini menarik di teliti karena mulai banyak perusahaan-perusahaan yang menawarkan pekerjaan paruh waktu bagi mahasiswa. Fakta dilapangan menunjukkan ketika mahasiswa memutuskan untuk bekerja paruh waktu mengalami penurunan nilai akademik, namun ada fakta lain yang menunjukkan bahwa meskipun bekerja paruh waktu namun prestasi akademik baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. diharapkan mampu menggali informasi lebih dalam mengenai strategi-strategi manajemen diri yang dilakukan sehingga prestasi akademik dan bekerja paruh waktu dapat berjalan sama baiknya. Pendekatan kualitatif menggunakan metode pengambilan data wawancara, observasi dan review dokumen. Data yang didapat pada penelitian kualitatif adalah data pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, namun data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap (Sugiyono, 2005)

B. Asumsi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah dan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2005). Disamping itu Alsa (2004) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mendiskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan dan menceritakan informasi tentang kehidupan individu serta melaporkannya secara naratif tentang pengalaman-pengalaman mereka.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitan yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci dalam pengambilan data, pengolahan data, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2005). Sedangkan mengenai validitas adalah derajad ketepatan antara data-data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2005) data yang valid adalah data yang tidak berbeda atas data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan alat perekam untuk menjaga data yang diolah merupakan data yang muncul dari responden (*valid*). Sedangkan untuk

menjaga konsistensi dalam mengumpulkan data (*reliable*), peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Pedomana wawancara merupakan pengembangan aspek-aspek manajemen diri, namun tidak menutup kemungkinan ditemukan fakta-fakta baru selama penelitian.

Meskipun peneliti belum mempunyai pengalaman dalam penelitian kualitatif, namun peneliti mempunyai keinginan melakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui lebih dalam manajemen diri pada mahasiswa bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi. Peneliti berharap dengan penelitian kualitatif akan mampu menemukan strategi belajar responden dan penyelesaian masalah dari permasalahan yang di hadapi saat bekerja paruh waktu dan tetap mempertahankan prestasi akademik.

C. Responden Penelitian

Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek berdasarkan maksud dan tujuan sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini melibatkan dua subjek penelitian yaitu mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan. Masa tempuh kuliah yaitu delapan semester untuk strata satu, sedangkan batas maksimal adalah 16 semester dan pada akhir batas masa waktu studi dilakukan evaluasi studi (Andryanto dkk, 2001). Sedangkan karakteristik subjek penelitian sebagi berikut :

1. Mahasiswa semester tiga sampai delapan, hal itu dimaksudkan agar bisa mengetahui stabilitas indeks prestasi akademik dan masih menempuh kuliah yang cukup banyak.
2. Memiliki indeks prestasi 3,4 keatas dengan skala penilaian 1-4, hal ini dimaksudkan untuk mengukur prestasi akademik.
3. Bekerja pada sebuah perusahaan komersial dimana subjek dituntut untuk mempunyai tanggung jawab dalam perusahaan tersebut dan memiliki jam kerja rutin minimal 25 jam per minggu.

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus dimana menurut Wahyono (2009) bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu obyek penelitian yang disebut sebagai 'kasus'. Kelompok ini menekankan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap obyek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Dengan kata lain, kasus yang diteliti harus dipandang sebagai obyek yang berbeda dengan obyek penelitian pada umumnya.

Kasus dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mampu meraih prestasi akademik meskipun harus bekerja paruh waktu. Sehingga dalam penelitian ini akan digali lebih dalam mengenai strategi-strategi apa saja yang responden lakukan sehingga mampu bekerja paruh waktu dengan baik dan meraih prestasi akademik.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik *in-depth interview* yaitu dengan melakukan wawancara mendalam mengenai pengalaman, opini, perasaan dan pengetahuan subyek dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara menurut Sugiyono (2005) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan wawancara semi struktur, hal ini dimaksudkan agar subjek lebih terbuka dalam jawaban sesuai dengan kondisi subjek pada saat itu sehingga subjek tidak terikat oleh pola-pola tertentu.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan berupa keseharian responden dalam melakukan aktivitas bekerja paruh waktu dan belajar, bagaimana responden menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang direkam dalam kaset yang kemudian akan peneliti jabarkan dalam tulisan berbentuk tanya jawab sesuai dengan hasil penelitian (verbatim). Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pedoman

wawancara sebagai panduan dalam memperoleh informasi selama wawancara. Berikut tabel pedoman wawancara :

Tabel 1.
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Detil
1	Sejarah dan faktor- faktor bekerja	a. Sejak kapan mulai bekerja paruh waktu b. Kenapa memutuskan untuk bekerja paruh waktu
2	Latar belakang keluarga	a. Bagaimana komunikasi dengan keluarga b. Pekerjaan orang tua
3	Merancang masa depan	a. Menentukan pilihan dan tujuan hidupnya b. Tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan
4	Membina hubungan	a. Hubungan dengan keluarga b. Hubungan dengan teman kerja c. Hubungan dengan teman kuliah
5	Keadaan kuliah setelah bekerja paruh waktu	a. Bagaimana nilai kuliah subjek setelah bekerja paruh waktu b. Bagaimana subjek mengerjakan tugas c. Bagaimana cara belajar subjek
6	Kecerdasan emosi	a. Bagaimana menghadapi permasalahan dan mengatasinya

		b. Bagaimana menghadapi hal-hal diluar rencana
7	Menjadi cerdas spiritual	a. Sejauh mana mengenal diri sendiri b. Bagaimana menyikapi sebuah kegagalan
8	Meraih kebebasan finansial	a. Untuk apa pengeluaran terbesar dalam satu bulan b. Dari mana uang untuk menyalurkan hobi
9	Mengelola kesehatan fisik	a. Bagaimana pola istirahat b. Bagaimana pola makan

Metode observasi juga digunakan dalam penelitian ini sebagai data penguat. Observasi dilakukan selama proses wawancara dan ketika responden bekerja paruh waktu. Metode pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan) menurut Gulo (2002) merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang telah disaksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa tersebut bisa dengan melihat. mendengarkan. merasakan. yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Strategi yang digunakan selama observasi adalah partisipan sebagai pengamat yaitu. masing-masing pihak baik pengamat maupun yang diamati menyadari perannya. Peneliti sebagai pengamat dan responden menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamatan. aspek-aspek yang akan diamati adalah :

Tabel 2.
Pedoman Observasi

No	Keterangan	Deskripsi	
1	Komunikasi dengan teman kerja		
2	Kedekatan dengan keluarga		
		Ya	**Tidak**
3	Datang tepat waktu ketika bekerja		
4	Datang tepat waktu ketika wawancara		

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2005).

Moleong (2006) mengungkapkan urutan proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah (a) menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. (b) Data kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah lebih lanjut oleh peneliti untuk

mempermudah proses pengolahan data. (c) Peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. (d) Peneliti menyusun abstraksi tersebut dalam satuan-satuan, dimana satuan-satuan tersebut kemudian dikategorikan sambil membuat koding. (e) Tahap akhir yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan membuat pengkodean (koding) dan kategorisasi. Pengkodean merupakan proses penguraian data, pengkonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Strauss dan Corbin (2003) membagi koding dalam tiga tahap yaitu, koding terbuka (*open coding*), pengkodean berporos (*axial coding*), koding berpilih (*selective coding*). Koding terbuka dengan melakukan identifikasi terhadap kategori dan dimensi-dimensi, tahap selanjutnya pengkodean berporos dengan mengorganisasikan data dengan cara baru dan memulai dihubungkannya antar kategori-kategori. Koding berpilih dilakukan dengan penyelesaian kategori yang paling mendasar, secara sistematis dihubungkan dengan kategori-kategori yang lain dan memvalidasi hubungan tersebut dan mengganti kategori yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data hasil penelitian ini adalah :

1. Data yang diperoleh di lapangan dituliskan dalam bentuk catatan hasil wawancara yang kemudian disusun oleh peneliti dalam bentuk verbatim.

2. Hasil wawancara ditulis dalam bentuk narasi untuk menjelaskan tentang konsep-konsep mengenai aspek yang diteliti melalui tema-tema.

3. Tema-tema tersebut selanjutnya oleh peneliti dilakukan analisis isi, dengan mengelompokkan sesuai dengan kategorinya.

4. Hasil kategorisasi tema-tema tersebut, peneliti jelaskan di pembahasan dalam bentuk narasi.

5. Hasil dari pembahasan tersebut kemudian peneliti uraikan secara lengkap yang kemudian dapat disimpulkan sebagai suatu kesimpulan penelitian.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Lokasi penelitian ini bertempat di perusahaan PT. Aseli Dagadu Djokdja yang bergerak di bidang jasa penjualan kaos dan cinderamata khas Yogyakarta. PT. Aseli Dagadu Djokdja berdiri tanggal 9 Januari 1994 dan membuka toko pertamanya di *lower ground* Mall Malioboro Yogyakarta. Dalam memasarkan produknya, dagadu membuat tiga jenis gerai yaitu, gerai statis, unit layanan cepat, dan gerai maya. Tiga gerai statis berlokasi di Malioboro Mall bernama UGD (Unit Gawat Dagadu), di Jalan Pakuningratan bernama Posyandu (Pos Pelayanan Dagadu), dan di Ambarukmo Plaza bernama DPRD yang merupakan singkatan dari Djawatan Pelayanan Resmi Dagadu. Gerai mobil unit layanan cepat (ULC) untuk melayani permintaan khusus, sedangkan gerai maya disebut dengan "PESAWAT" yang merupakan singkatan dari pesanan lewat kawat. PT.Aseli Dagadu Djokdja juga mempunyai *sister brand* untuk mengembangkan jangkauan pemasarannya yaitu yaitu Omus dan Hiruk Pikuk. Produk-produk ini dijual di gerai-gerai yang berlokasi di Jakarta, Surabaya, dan Jawa Tengah.

Sedangkan untuk karyawan PT. Aseli Dagadu Djokdja terdiri dari karyawan *office* dan karyawan yang disebut dengan Garda Depan (Gardep). Karyawan *office*

menjadi SDM di PT. Aseli Dagadu Djokdja dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian Marketing, HRD dan GA. serta bagian operasional. Karyawan di bagian *office* direkrut ketika ada posisi kosong. Kualifikasi karyawan disesuaikan dengan bidang pekerjaan yang ada. Namun di samping mempunyai ketrampilan di bidangnya, dibutuhkan karyawan yang luwes, *ekstrovert*, dan mempunyai komunikasi yang baik.

Salah satu bagian yang tidak terlepas dari kesuksesan menjual produknya adalah karyawan Garda Depan (Gardep) yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Gardep bertanggung jawab menjual dan memasarkan produk-produk Dagadu di gerai-gerainya dan apabila penjualan sesuai dengan target, Gardep akan mendapat uang tambahan di luar gaji. Rekrutmen untuk karyawan Gardep dilaksanakan empat bulan sekali dan diangkat sebagai pegawai dengan status kontrak selama delapan bulan . Sebanyak 19 sampai 25 karyawan direkrut pada tiap-tiap pelaksanaannya. Waktu kerjanya terbagi dalam tiga shift dalam sehari dari jam sembilan pagi sampai sembilan malam dengan waktu lima jam per shitnya, dan pembagian shift diserahkan kepada setiap pribadi Gardep. Setiap Gardep harus tetap menjalani minimal shift dalam setiap bulannya. Di bawah bimbingan supervisor (dari alumni Gardep) yang akan menilai prestasi dan dedikasi Gardep, dari tiap angkatan akan dipilih sepasang cowok dan cewek yang akan dinobatkan sebagai "Gardep Djempolan" pada saat acara wisuda Gardep.

Syarat menjadi Gardep adalah mahasiswa aktif, minimal sudah menginjak semester ke tiga, IP minimal 2,75, dan harus kuliah di Yogyakarta, mampu

berbahasa Inggris pasif dan maksimal berusia 24 tahun . Untuk menjadi Gardep, pelamar diseleksi secara ketat melalui banyak proses tes seperti tes psikologi, wawancara, *indoor* dan *outdoor training* dan magang terlebih dahulu.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu berhubungan dengan divisi sumber daya manusia di PT Aseli Dagadu Djokdja untuk mengkonfirmasi mengenai ketersediaan subjek yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Setelah peneliti mendapatkan konfirmasi mengenai adanya subjek yang dibutuhkan, peneliti di haruskan untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari fakultas dengan nomor 40/Dek/70/Akd/III/2010 dan proposal penelitian sebagai syarat untuk melakukan penelitian di PT Aseli Dagadu Djokdja.

Peneliti menunggu waktu dua minggu untuk mendapatkan persetujuan dari dari PT Aseli Dagadu Djokdja. Kemudian PT Aseli Dagadu Djokdja mengeluarkan surat ijin kegiatan dengan nomor 025/Penelitian-UII/III-10/UGD untuk melakukan pengambilan data. Setelah mendapatkan surat ijin kegiatan, peneliti bertemu dengan *supervisor* untuk mendiskusikan mengenai mekanisme pengambilan data, kapan penelitian dapat dilakukan dan siapa yang menjadi subjek penelitian. Karena banyaknya penelitian yang dilakukan di PT Aseli Dagadu Djokdja, dibutuhkan waktu satu bulan untuk mendapatkan kepastian waktu dan subjek penelitian. Setelah mendapatkan kepastian hari dan subjek penelitian, peneliti bertemu dengan kedua subjek di Unit Gawat Dagadu (salah

satu gerai penjualan) dengan sebelumnya memperlihatkan surat ijin kegiatan dan mengisi buku tamu di pos keamanan.

Pertemuan yang dilakukan peneliti dengan subjek adalah untuk membangun *rapport* dengan responden untuk menciptakan kepercayaan dan keterbukaan subjek kepada peneliti. Subjek tidak keberatan untuk membantu penelitian selama tidak mengganggu jadual bekerja dan kuliah mereka.

b. Persiapan pengambilan data penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti bertemu dengan subjek penelitian terlebih dahulu untuk menjelaskan metode pengambilan data yang akan dilakukan, alat yang digunakan dan menentukan waktu wawancara.

Untuk persiapan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara (*interview guide*) terlebih dahulu, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam proses penggalian data di lapangan berupa informasi dari hasil wawancara. Sesuai dengan prosedur penelitian untuk menjaga kode etik, peneliti meminta ijin kepada masing-masing subjek bahwa didalam proses wawancara peneliti akan menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara. Maksud dari perekaman tersebut adalah untuk menjaga agar data yang diperoleh lengkap dan memudahkan pembuatan verbatim sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan data. Subjek sangat menghargai maksud, niat dan mempercayakan data tersebut kepada peneliti guna kepentingan penelitian. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan proses wawancara.

B. Pelaksanaan Penelitian

Secara umum penelitian ini dimulai sejak awal bulan Maret – Juli 2010 dimulai dengan penyusunan latar belakang masalah, pengumpulan teori-teori serta metode yang akan digunakan dalam penelitian. Beberapa kendala yang dialami peneliti dalam proses pengambilan data yaitu kedua responden yang sulit untuk menyesuaikan waktunya. Karena responden mempunyai jadual bekerja dan kuliah yang cukup padat, sehingga sempat beberapa kali dilakukan penjadualan ulang untuk wawancara. Namun kendala tersebut tidak begitu berarti karena pada saat proses pengambilan data semua subjek bisa meluangkan waktunya dan cukup kooperatif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Proses awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menyampaikan tema dari penelitian kepada responden penelitian yaitu berkenaan dengan manajemen diri pada mahasiswa bekerja paruh waktu. Sebelumnya responden menanyakan maksud dari penelitian ini sehingga peneliti berusaha menjelaskan kepada masing-masing responden dengan bahasa yang sederhana agar responden dapat memahami dengan mudah. Sebelum wawancara dimulai, peneliti berusaha membangun *rapport* dengan frekuensi dan pendekatan yang berbeda antar responden. Setelah *rapport* mulai terbentuk dengan baik peneliti meminta ijin menggunakan alat perekam untuk merekam informasi selama wawancara. Setelah hal tersebut disepakati maka peneliti mulai melaksanakan wawancara. Saat pelaksanaan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti dan responden juga terlihat santai dan menjawab pertanyaan dengan baik.

Waktu wawancara berkisar antara 30- 60 menit, dan dalam proses wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi untuk melihat dan mencatat aktifitas apa saja yang dilakukan oleh masing-masing responden.

Wawancara pertama dengan responden pertama dilakukan pada hari Selasa, 6 April 2010 pukul 15.30 – 16.00 wib. Bertempat di aula rapat Unit Gawat Dagadu tempat responden bekerja. Wawancara tersebut berlangsung selama 30 menit. Sedangkan wawancara kedua dilakukan pada hari Kamis, 13 Mei 2010 pukul 10.26 – 10.47 WIB bertempat di aula rapat Unit Gawat Dagadu dan berlangsung selama 21 menit.

Sedangkan untuk wawancara pertama responden kedua dilakukan pada hari Selasa, 6 April 2010 pukul 16.30 –17.15 wib bertempat di aula rapat Unit Gawat Dagadu tempat responden bekerja. Wawancara tersebut berlangsung selama 45 menit. Untuk wawancara kedua dilakukan pada hari Kamis, 13 Mei 2010 pukul 14.27 – 14.47 WIB yang berlangsung selama 20 menit. Wawancara kedua dilakukan di Peacock coffe shop.

Tabel.3
Wawancara pada responden penelitian

No	Nama	Wawancara
1	D.O	6 April 2010 13 Mei 2010
2	S.A	6 April 2010 13 Mei 2010

Tabel.4
Kategorisasi Bekerja paruh waktu dan berprestasi

No	Nama	Jam kerja	Indeks prestasi akademik
1	D.O	30 jam 1 minggu	3,45
2	S.A	30 jam 1 minggu	3,72

C. Hasil Penelitian

Setelah melalui proses dari awal penelitian sampai pengumpulan data, maka didapatlah hasil penelitian sebagai berikut :

1. Deskripsi responden

a. Responden pertama

Nama	: D.O (inisial)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 20 tahun
IPK	: 3,45
Fakultas	: Seni Rupa
Program	: Desain Komunikasi Visual
Universitas	: Institut Seni Indonesia
Jam Kerja	: 30 jam /minggu
Pekerjaan	: Garda Depan Dagadu

Responden pertama adalah anak ke dua dari empat bersaudara, semua keluarga subjek tinggal di Surabaya. Responden tinggal di Yogyakarta untuk kuliah dan ia tinggal di rumah pondokan. Sekarang merupakan pengalaman bekerja paruh waktu yang pertama bagi responden.

Pertama kali subjek mengetahui lowongan kerja dari poster yang ditempel di kampusnya, kemudian subjek mencoba memasukkan aplikasi lamaran yang disyaratkan. Pertama kali memasukkan aplikasi lamaran subjek tidak diterima, namun responden tidak putus asa dan mencobanya lagi di kesempatan kedua. Responden akhirnya diterima di PT. Aseli Dagadu Djokdja setelah dua kali mencoba.

Responden sebelumnya sudah merencanakan untuk bekerja paruh waktu karena responden mempunyai kelemahan dalam komunikasi publik. Dengan bekerja paruh waktu responden berharap mampu memperbaiki kemampuan komunikasi publiknya, karena ia beranggapan dengan bekerja paruh waktu sebagai garis depan Dagadu akan bertemu dengan banyak pelanggan dan ia harus mampu mengkomunikasikan mengenai keunggulan produk tersebut.

Setelah bekerja paruh waktu, responden mengalami beberapa kendala seperti waktu istirahat berkurang, bentrok antara jam kerja dan jam kuliah, dan permasalahan dengan teman kampus karena jarang lagi berkumpul bersama. Namun kesemuanya bisa teratasi dengan kemampuan manajemen diri yang dimiliki responden.

b. Responden kedua

Nama : S.A (inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 19 tahun

IPK : 3,72

Fakultas : Bahasa dan Seni

Program : Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Jam Kerja : 30 jam/minggu

Pekerjaan : Garda Depan Dagadu

Responden kedua adalah anak kelima dari lima bersaudara, keempat saudaranya sudah bekerja dan sebagian sudah berkeluarga. Responden di Yogyakarta untuk kuliah dan tinggal dipondokan sedangkan kedua orang tua tinggal di Purwokerto.

Sekarang merupakan pengalaman kerja responden yang ke empat, dan responden sudah terbiasa untuk mencari penghasilan tambahan sejak SMP dengan menjadi penyanyi di acara pernikahan. Responden memutuskan bekerja paruh waktu untuk mencari pengalaman kerja, mengembangkan kemampuan komunikasi, disamping itu untuk mencari penghasilan tambahan dan masih mempunyai waktu luang.

Keputusan responden untuk bekerja paruh waktu pernah membuat nilai kuliahnya turun, hal tersebut terjadi karena waktu kerja responden hingga larut malam dan tidak ada waktu untuk belajar dan istirahat. Kemudain respondenmemutuskan untuk keluar dari pekerjaan tersebut, dan dari pengalaman itu responden menjadi lebih selektif dalam memilih tempat

bekerja paruh waktu. Selain itu bekerja paruh waktu berdampak pada berkurangnya waktu istirahat, sering bentrok antara waktu kuliah dan jam kerja. Kecakapannya dalam manajemen diri membuat responden mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga kuliah dan bekerja paruh waktu dapat berjalan dengan baik, bahkan di tempatnya bekerja responden mendapat penghargaan sebagai gardep penakluk pagi (penghargaan untuk pegawai yang selalu datang tepat waktu).

2. Hasil Analisis

Analisi data penelitian ini dilakukan dengan pengelompokan data berdasarkan tema yang ditentukan sesuai aspek-aspek yang ingin diungkap dengan berpedoman pada panduan wawancara. Analisis tersebut menghasilkan gambaran sebagai berikut :

a. Sejarah dan faktor bekerja

1) Responden mulai bekerja paruh waktu ketika kuliah.

P : "Ok...sejak kapan mulai bekerja paruh waktu?"
S : "Desember... dua ribu sembilan" (S1, W1, 16-17)

P : "Sebelum kerja disini pernah bekerja ditempat lain?"
S : "Belum"
P : "Ini tempat pertama kali bekerja?"
S : "Iya"(S1, W1, 225-228)

S : "Kalo pertama kali kerja dulu sempet jaga warnet, sempet distro juga... sempet...
(S2, W1, 16-17)

S : "Dulu aku sempet magang di KR meskipun nggak jadi karyawan tetap tapi udah sempet"
P : "Jadi apa di KR?"
S : "Wartawan"
P : "Wartawan lepas?"

S : "Iya"
P : "Ooo…dari semester?"
S : "Semester tiga"
P : "Jadi semester tiga itu kerja di distro juga dan wartawan juga?"
S : "Hee..eh.." (S2, W1, 91-102)

2) Faktor-faktor bekerja paruh waktu adalah untuk mencari pengalaman, meningkatkan kemampuan komunikasi publik, mengisi waktu sehabis kuliah, dan mencari uang tamabahan.

S : "Iya sih sebenernya pengen sekalian nyari pengalaman kerja gitu…daripada cuman kuliah nggak ngapa-ngapain" (S1, W1, 24-26)

P : "Dan sejauh ini gimana setelah kerja paruh waktu?"
S : "Asik sih soalnya lebih ngasah kemampuan, kalo disini lebih mengasah kemampuan saya *public speaking* seperti itu, dulunya saya ngrasa kurang..eeee..kurang lancar kalo ngomong didepan orang banyak tapi sekarang udah mulai bisa lah seperti itu" (S1, W1, 30-36)

S : "Yaaa..nambah pengalaman aja, sebelumnya sih aku dah pernah nyambi kerja juga trus jadinya ya pengen nyoba lagi aja" (S2, W1, 12-14)

P : "Ohh..gitu trus yang ketiga di sini ya di dagadu, kenapa sih pengen bekerja?"
S : "Ee..sebenernya aku sih *basicnya* dari SMP emang, aku kan orangnya nggak bisa diem emang..jadi biasa untuk dua aktivitas..tiga aktivitas, daripada aku dikos nganggur malah bingung. Emang nggak biasa maen juga senengnya maen ya sama temen-temen ato ada kegiatan gitu aku baru namanya maen, trus setelah itu ya SMA ikut ekskul-ekskul gitu trus jadinya sampe kuliah ya kebawa.. istilahnya nggangur..tu awal-awal semester satu itu bingung.. (S2, W2, 46-57)

S : "Ya...iya sih..paling karna pernah magang KR jugakan trus disini juga dilatih komunikasinya" (S2, W1, 422-423)

S : "Misalnya konsumen "*marmos*" marai emosi dan lain sebagainya gitu kan udah, oh iya..ooo iya bapak. Kita harus bisa bersikap seperti apa dengan kondisi orang seperti ini..seperti ini gitu" (S2, W1, 428-431)

S : "Wah ko ngga ada...istilahnya dah kebiasa pegang duit sendiri gitu lho mas..jadi trus jadinya..semester satu ko ngga ngapa-ngapain itu ko rugi..trus akhirnya nyoba-nyoba..ada temen minta bantuan ya aku ngikut..gitu...(S2, W1, 57-61)

b. Latar Belakang Keluarga

1) Pekerjaan kedua orang tua responden adalah ibu sebagai guru dan ayah berwirausaha.

S : "Kalo ibu saya guru, jadi ya itu tadi karena ya itu..mungkin terpacunya ya gara-gara itu tadi...ibu saya selalu bilang gini..anak guru itu harus ngasih contoh yang baik, istilahnya anak guruk mosok jadinya ancur gitu kan nggak lucu banget...kalo ayah sih wiraswasata"
(S1. W1. 326-331)

S : "Orang tua... ibuku guru, bapakku wirausaha" (S2, W2, 38)

2) Bagaimana pola asuh keluarga

a). Pola asuh keluarga responden pertama adalah mengajarkan untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menggapai keinginan, menjaga nama baik keluarga, dan terbuka.

S : "Kalo ibu saya guru, jadi ya itu tadi karena ya itu..mungkin terpacunya ya gara-gara itu tadi...ibu saya selalu bilang gini..anak guru itu harus ngasih contoh yang baik, istilahnya anak guru mosok jadinya ancur gitu kan nggak lucu banget...

(S1. W1, 326-330)

S : "Pengennya dulu masuk ke SMP ibu saya gitu, cuman sama ibu saya dipacu...kenapa kok nggak milih yang terbaik, saya soalnya kurang pede dulu mas waktu SD kurang pede..trus akhirnya setelah dicoba saya bisa gitu lho mas masuk SMP yang paling bagus se- Surabaya gitu...jadi saya sebenernya tu dulunya harus dipacu dulu sama orang... jadi bisa belajar memacu diri sendiri sekarang"(S1,W1, 334-342)

S : "Setiap KHS saya tiap semester saya tunjukin ke orangtua nggak pernah saya...kalo jelek nggak pernah saya tutup-tutupin...ngapain juga ditutup-tutupin" (S1, W1, 365-368)

b). Pola asuh keluarga responden kedua demokratis namun bertanggung jawab, dan membisakan untuk bangun pagi

P : "Dan kalo untuk belajar sendiri itu..biasanya waktu dulu orang tua sering nyuruh nggak?"
S : "Kalo..."
P : "Sering dipakasa nggak"
S : "Nggak sih.. kalo ibuku sih orangnya demokratis mas."
(S2, W1, 165-170)

S : "Kalo SMA itu aku kalo lagi males sekolah gitu, bu..ning males sekolah, ibuku tu malah gini..bukannya nggak boleh ato gimana gitu, ya udah ngga usah ngga papa tapi nggak usah pake seragam. daripada kamu maen pake seragam ibunya malu mending kamu nggak usah pake seragam, nggak akan ditanyain sama tetangga kalo liat"
(S2, W1, 172-179)

S : "Bu..Ning ko maen nggak dimarahin sih...Lha yo dimarahin juga percuma to... ne kamu mau mau jadi anak badung nggak papa tapi kamu jangan jadi anak bodo" (S2, W1, 183-186)

S :"Dari kecil..., kalo emang dari keluargakan bangunnya jam empat kebiasaan jadi udah kebawa gitu" (S2, W1, 162-164)

3) Komunikasi kedua responden dengan keluarga cukup lancar

S : "Lancar-lancar aja"
P : "Biasanya lewat?"
S : "SMS, facebook, chatting" (S1, W2, 139-141)

P : "Kalo sering ceritanya kemana nih ke bapak atau ke ibu?"
S : "Ke ibu.." (S1, W2, 158-160)

S : "Ya..selalu dipantau gitu istilahnya..meskipun sekarang udah jauhan tetep ditanya-tanya, trus kalo orangtua saya kesini gitu salah satunya, kayak kemaren ayah saya kesini pasti pulangnya ibu saya langsung telpon..katanya gini..gini..gini...jadi tetep ada pantauan gitu lho..ya itu gunanya sms..telpon"
(S1, W1, 357-362)

S : "Efeknya ya lebih semangat aja dan saya nggak pernah nyimpen-nyimpen nilai kok...setiap KHS saya tiap semester saya tunjukin

P : "Emm... permasalahan yang diluar atau permasalahan didalaem kantor?"

S : "Diluar dan didalem, ketika..kadang sih ya..kalo ya itu tadi mood juga bisa mempengaruhi kinerja kita di gerai, seperti itu...gimana temen kita kalo ngliat kita nggak semangat gitu langsung disemangati atau digimanain biar kita *cheerup* lagi"
(S1. W1. 161-167)

P : "Kalo hubungan dengan temen-temen kerja disini atau atasan kerja disini?"

S : "Yo..baik...baik banget..kan. Masalah itu pasti ada terus kita biasanya saling sharing aja...misal aku sama mas kurang cocok atau aku sama siapa kurang cocok gitu lebih baik kan dikomunikasikan sehingga kita bisa menanggapai seperti apa, jangan sampe masalah itu dipendem, trus jadi emosi pribadi..itu kan malah nggak sehat dihubungan kerjanya"
(S2. W1. 439-448)

S : "Yaa..kitakan tiap bulannya tu ada evaluasi ... evaluasi antar kita sendiri itulah yang kemudian mendekatkan kita satu sama lain, misalnya ada yang nggak cocok atau nggak *sreg* sama aku itu pas evaluasi tu bisa ngomong... nanti kan kita bisa tukar pendapat itulah yang kemudian bikin kita deket satu sama laen"
(S2. W2. 63-69)

b) Membantu permasalahan kuliah

S : "Kalo tugas kuliah lumayan gimana ya...kalo jadi gardep itu enaknya bisa ketemu mahasiswa-mahasiswa laen dari jurusan-jurusan laen yang kayaknya ga kebayang gitu lho sebelumnya saya kalo temen dari jurusan ini...jurusan ini jadi bisa saling tuker info..kalo saya biasa tukeran info sama anak komunikasi sih kan *basicnya* sama kayak *advertising* gitu" (S1, W2, 61-68)

S : "Kadang juga kalo lagi kesusahan juga sering nanya-nanya... sering sharing, dan kalo saya bisa bantu dia... kalo lagi ada tugas apa gitu kalo lagi butuh temen diskusi..." (S1, W2, 74-77)

S : "Membantunya kalo yang temen kerja paling saya cari *backup* ya kalo misalnya ada kerja kelompok pasti nggak mungkin saya tinggalin... ya istilahnya nggak professional aja gitu masak istilahnya berat sebelah, jadi kalo ada tabrakan gitu pasti nyari *backup* dan mereka pasti bisa trima alasan gitu... bisa *backup*"
(S1, W2, 85-91)

S : "Yoo..kalo misal udah *deadline* tugasnya sih biasanya ya...aku misalnya jam kerja ya sift satu gitu kan pagi... kadang aku *rolling* sama temen...aku ngerjain tugas pagi terus kuliah terus nge*sift* gantiin dia gitu... jadi tukeran *sift*, kan pasti bisa kalo disini" (S2, W1, 249-254)

S : "Kalo sejauh apa membantu sih biasanya, kan kita misal bentrok sama kuliah itu paling sering ya itu manusiawi maksudnya setiap gardep itu pasti mengalami, nah itu fungsinya kita bareng-bareng itu untuk mecahin masalah itu, misalnya aku ternyata dapet sift itu tabrakan sama jadualku itu nanti aku bisa tukeran *forever* sama temanku yang jadualnya bisa aku *handle* dan dia jadualnya nggak tabrakan sama jadual kuliah dia, gitu" (S2, W2, 93-101)

c) Sering berinteraksi diluar jam kerja dan saling membantu

S : "Eee..banyak banget ya kalo lagi ada masalah gitu sekarang sering larinya kalo cerita-cerita ke temen kerja sih, jadi soalnya mungkin lebih sering ketemunya gitu" (S1, W2, 49-52)

S : "Kadang juga maen, kadang juga nongkrong bareng-bareng...itu yang buat kita deket" (S2, W2, 69-71)

S : "Kalo ditemen kerja sih deket banget ya..apalagi aku sehari-hari bertemu dengan mereka bukan dengan orangtuaku atau temenku yang laen dikampus udah jarang frekuensinya apalagi udah semester atas udah jarang juga, kalo didagadu ya emang temen-temenku udah kayak saudara satu dengan laen tu udah ada ikatan batin tersendirilah" (S2, W2, 54-60)

S : "Kalo di dagadu ini, ee..emang kalo diluar kita kerja emang sering keluar bareng. Sebenernya disebut sift empatan sih mas kalo sehabis...ga juga sift empatan sih..kan ada tiga sift bisa juga kalo agak sore disebut sift tigaan... keluar bareng gitu, yang lagi *off duty* tu keluar bareng nonton, karaoke, makan-makan atau gimana" (S1, W2, 22-28)

S : "Awal saya di Jogja udah ketrima di Jogja...saya tu ngrasa nggak krasan banget di Jogja dibanding dengan Surabaya, jadi saya bener-bener ngrasain betah di Jogja itu setelah masuk digardep ya itu suasana yang di kerjaan ini yang bisa bikin dan emang

mayoritas temen-temen saya yang di gardep ini yang bisa bikin saya enjoy di gardep eh.. enjoy hidup di jogja"
(S1, W2, 268-275)

S : "Jadi patokan saya buat suatu lingkungan yang menyenangkan buat diri saya tu temen-temen SMA saya kelas dua dan kelas tiga..dan saya ngrasa tipe-tipe orang yang ada didagadu itu seperti temen-temen saya di SMA..istilahnya kayak gitu"
(S1, W2, 303-308)

S : "Banyak ya, kan aku di dagadu itu deketnya sama Widi...dia tu biasa untuk mbantuin aku..walaupun itu hal sepele... "jeng aku gek stress yuk dolan bareng-bareng, aku, sekar biasanya aku, Sekar, Ami, Widi sama Rina biasanya yang jalan bareng ya itu berlima" (S2, W2, 74-79)

P : "Pernah nggak ketika ada masalah diluar kerja minta tolongnya ama temen kerja?"
S : "Sejauh itu tidak menggangu mereka dan itu memang mereka tau, istilahnya mereka tu tau cowokku siapa dan itu konteksnya mereka tau masalahnya...dasarnya, aku bisa cerita"
(S2, W2, 80-85)

S : "Kadang sih ngrasa capek apalagi kalo *double sift* bener-bener capek tu capek kaki, kan kita harus berdiri, tapi nek capek tu jiwanya tu seneng karna ketemu banyak orang, ya...walaupun kadang ada konsumen yang marmos, marai emosi, tapi ne udah ketemu temen-temen digerai tu udah seneng lagi..
(S2, W2, 370-375)

3) Hubungan dengan teman kuliah dan dosen

a) Subjek pertama sempat mengalami masalah dengan teman kuliah ketika memutuskan untuk bekerja paruh waktu karena menjadi jarang bermain dengan teman kuliah, namun bias diselesaikan dengan baik

P : "Kalo tadi yang sempet masalah temen yang takut kalo masuk kerja jadi jarang maen...itu sempet dialami juga?"
S : "Sempet, waktu awal-awal dulu sempet seperti itu, tapi...ya..saya ngeyakininnya dengan cara saya gitu lho...tapi akhirnya mereka juga mau ngerti karena sekarang saya dah kerja tapi ya itu lebih pinter aja bagi-bagi waktu dengan temen-temen, dikerja...

dikampus atau temen-temen dulu SMA yang sekarang di Jogja" (S1, W1, 137-146)

S : "Ayo ning maen..."
"Ah..aku gek ini e..besok ae pie?"
"Yo gapapa..tapi besok kamu yang ntraktir yaa..."
Jadi kadang tu guyonon gitu tapi mereka tetep ta gratisin po..opo jadi kan tetep..kita ada ikatan gitu" (S2, W1, 288-292)

P : "Pernah merasa waktu mainnya berkurang?"
S : "Iya sih misalnya kalo sabtu-minggu temenku pada pulang ke Magelang atau ke Klaten, merekakan jarak deketkan trus..Ning harusnya kemaren tu maen lho..gini..gini... Oh..ya maaf ya Jeng aku ga bisa ikut maen..oh gapapa minggu depan aku ga pulang yo kita maen bareng. Kadang tu temenku yang istilahnya berkorban waktu nggak pulang" (S2, W1, 518-525)

b) Membantu mengerjakan tugas

S : "Dan kalo biasanya males ngerjain tugas tu biasanya ngerjain bareng temen kuliah "nanti garap di tempetku aja". Jadi bareng-bareng gitu..jadi berasanya lebih gimana ya... sambil ngerjain... sambil ngobrol-ngobrol gitu" (S1, W2, 115-119)

S : "Yo..paling belajar...kadang karna sering ngumpul sama temen-temenku mecahin masalah... kadang aku nggak mudeng dibagian apa aku terus tanya temenku yang lebih mudeng..aku ga mudeng di bagian ini... Ooo...ngene lho.. jadi masih kayak kerja kelompok sih kalo tempetku tu..jadi kadang masih sering ngumpul tu ngerjain tugas bareng..jadi bareng-bareng temenku itu jadi kita sama-sama punya nilai bagus juga mungkin karena temen-temenku juga saling bantu...aku nggak bisa... dibantu aku juga bisa bantu temenku jadinya yoo itu..bisa. Mungkin dari situ kan nilaiku jadi bagus" (S2, W1, 497-509)

S : "Hee..em..cukup membantu banget malah, misalnya kalo ada tugas aku nggak berangkat gara-gara kerja, aku dikasih tau mereka, Ning nanti jam segini kita ngerjain tugas ini..ini..susah materinya. Nanti kerjain bareng...nah dari situkan aku yang tadinya nggak mudeng jadi mudeng gara-gara penjelasan temen yang berangkat" (S2, W1,511-517)

c) Hubungan dengan dosen

P : "Kalo hubungan dengan dosen?"

S : "Dosen bagus...dan mereka juga kebanyakan tau saya kerja disini..jadi enak gitu lho..kalo ada apa-apa bisa kompromi..tapi juga ngga terlalu manfaatin banget saya tetep kalo *deadline* tetep *deadline* tapi mungkin kalo mepet ngomong gitu" (S1, W1, 374-379)

S : "Yaa...kompromi seumpama mepet banget saya ngumpulinnya hari itu *deadline* hari itu juga jam itu juga itu jalan terakhir banget ya tinggal ngomong aja..gini..gini pak.." (S1, W1, 381-385)

S : "Kalo hubungannya dengan dosen baik banget malah... maksudnya aku kan juga kebetulan..emang seneng membantu penelitian juga kan..dua kali ikut penelitian sempet masuk nasional yaa... dari situ trus kemudian deket hubungannya sama dosen" (S2, W1, 391-397)

e. Keadaan kuliah setelah bekerja paruh waktu

1) Bagaimana nilai kuliah responden setelah bekerja paruh waktu

a) Responden pertama nilainya tetap stabil meskipun bekerja paruh waktu

S : "Stabil sih...jadi gini saya tu semester satu 3,45 semester dua 3,5 ini 3,4, jadi istilahnya nggak terlalu turun" (S1, W1, 371-373)

b) Responden kedua nilai kuliahnya sempat menurun, namun kemudian bisa stabil.

S : "Yo..sebenernya sih naik turun mas, jadi sempet turun juga..sempet aku IPKnya cuma dua..dua tujuh pernah"
P : "Itu semester berapa?"
S : "Semester dua itu pas lagi jaga warnet...saking capeknya-kan, biasanya dapetnya kan jam malem... trus jadinya tu nyampe pagi... nyampe jam dua belasan trus abis itu tu langsung blek tidur gitukan... trus sama ibuku tu langsung... wis to mbok ora sah dijupuk maneh..ngga usah diambil lagi kamu KKN aja, O..ya udah nggak ta ambil lagi" (S2, W1, 555-564)

P : "Jadi semester tiga itu kerja di distro juga dan wartawan juga?"
S : "Hee..eh.."
P : "Dan waktu itu IPK berapa mba?"

S : "Tiga empat" (S2, W1, 100-104)

S : "Dapet D itu karna..nama dosennya Professor Daniati Sudi dan dia emang orangnya *perfectionist* banget...aku nyambi kerjakan, dia tu orangnya nggak seneng kalo misalnya mahasiswa itu nyambi trus dia tau aku nyambi kan..aku ijin..yoo karna keseringan ijin mungkin yaa..trus nggak berangkat juga beberapa kali..trus jadinya ya itu..trus dapet nilai D..kemaren..aslinya kan empat IPKnya trus karna D itu jadi tiga tujuh lima"
P : "Aslinya empat IPKnya?"
S : "He..em" (S2, W1, 470-480)

2) Cara responden mengerjakan tugas-tugas kuliah

a) Responden pertama melakukan perencanaan dalam mengerjakan tugas. dan apabila tugas kuliah cukup banyak ia akan menyelesaikan target yang dibuat meskipun hanya tidur sebentar. Responden juga mampu menciptakan semangat bila sedang malas mengerjakan tugas

S : "Jadi kalo bikin tugaskan ada bab pendahuluan...apa...apa...gitu terus cari data segala macem kayak gitu trus sering banget tiba-tiba ada jarkom gitu buat bahas masalah yang ada di tim kami atau di tim adik kami kan ada juga adik angkatan itu harus kumpul semua gitu ...pokoknya tugas ini saya harus selesai misalnya *planningnya* cari data dulu kayak gitu... kalo udah baru kesini" (S1, W2, 471-478)

S : "Kalo lagi tugas banyak gini bisa sampe nggak tidur"
P : "Sama sekali?"
S : "Iya, sama sekali ato paling nggak cuma tidur satu jam" (S1,W1, 188-192)

S : "Dan kalo biasanya males ngerjain tugas tu biasanya ngerjain bareng temen kuliah "nanti garap di tempetku aja". Jadi bareng-bareng gitu..jadi berasanya lebih gimana ya... sambil ngerjain... sambil ngobrol-ngobrol gitu" (S1, W2, 115-119)

S : "Kalo saya sih ngerjainnya tu nggak bisa ya.. kalo dikasih langsung ngerjain, tu harus...kalo bikin karya tu harus ada *mood*nya dulu gitu , jadi... tapi kalo sekarang bisa belajar gimana nggak mencari *mood* tapi menciptain *mood* seperti itu" (S1, W1, 66-70)

b) Responden kedua mempunyai waktu rutin untuk mengerjakan tugas dan memiliki kelompok belajar.

S : "Kalo sistem mengerjakan tugas sih kayak gitu aja.. biasnya kalo aku senengnya tidur itu biasanya... kalo jam tidurku itu kan jam sebelas"
P : "Malam?"
S : "Malam...baru tidur..., jadi biasanya ngerjain tugasnya itu jam sembilan sampe sebelas" (S2, W1, 132-137)

S : "Kalo bangun tidur jam empat kan biasanya trus sholat subuh, abis sholat subuh..trus biasanya kalo ada tugas tu aku ngerjain" (S2,W1, 150-152)

S : "Oh... nggak... aku nggak seneng waktunya mempet..aku tu senengnya... kalo aku dikasih tugas A dari dosen A nanti sore aku kerjain... besok kalo belum selesai aku kerjain...jadi ketika ada dosen B itu ngasih tugas aku udah nggak kebebanin sama dosen A"
(S2, W1, 212-217)

S : "Yo..paling belajar...kadang karna sering ngumpul sama temen-temenku mecahin masalah... kadang aku nggak mudeng dibagian apa aku terus tanya temenku yang lebih mudeng..aku ga mudeng di bagian ini... Ooo...ngene lho.. jadi masih kayak kerja kelompok sih kalo tempetku tu..jadi kadang masih sering ngumpul tu ngerjain tugas bareng..jadi bareng-bareng temenku itu jadi kita sama-sama punya nilai bagus juga mungkin karena temen-temenku juga saling bantu...aku nggak bisa... dibantu aku juga bisa bantu temenku jadinya yoo itu..bisa. Mungkin dari situ kan nilaiku jadi bagus"
(S2, W1, 497-509)

S : "Hee..em..cukup membantu banget malah, misalnya kalo ada tugas aku nggak berangkat gara-gara kerja, aku dikasih tau mereka, Ning nanti jam segini kita ngerjain tugas ini..ini..susah materinya. Nanti kerjain bareng...nah dari situkan aku yang tadinya nggak mudeng jadi mudeng gara-gara penjelasan temen yang berangkat"
(S2, W1, 511-517)

c) Kedua responden selalu mendahulukan menyelesaikan tugas daripada pekerjaan yang lainnya.

S : "Kalo yang eee... apa ya yang pernah saya alami, saya sering sih yang pas lagi ngerjain tugas kuliah trus di sms kayak ada rapat gitu, saya dateng tapi juga bawa kerjaan saya gitu, jadi setelah rapat... entah nginep ditempat temen saya gitu saya ngerjain itu sampe kelar"
(S1, W1, 175-180)

P : "Kembali lagi ke permasalah perkuliahan ya...kalo ada tugas individu trus ada kepentingan yang bersamaan dengan kerjaan anda lebih mengutamakan mana?"
S : "Jadi saya nentuin dulu kalo tiba-tiba ada yang mendadak...jadi saya harus selesain dulu yang kuliah meskipun saya telat ke yang kerjaan.. intinya saya harus kekerjaan juga sih"
(S1, W1, 452-459)

S : "Heeeh...itu paling sebel, tapi biasanya sih kalo panggilan rapat itu kan panggilan rapat jam tujuh ternyata orang kantor datengnya jam lapan, biasanya kayak gitu, aku biasanya emang dateng pagi tapi bawa laptop trus ngerjain disana"
(S2, W1, 399-403)

S : "Yoo..kalo misal udah *deadline* tugasnya sih biasanya ya...aku misalnya jam kerja ya sift 1 gitu kan pagi... kadang aku *rolling* sama temen...aku ngerjain tugas pagi terus kuliah terus nge*sift* gantiin dia gitu... jadi tukeran *sift,* kan pasti bisa kalo disini"
(S2, W1, 249-254)

3) Kedua responden mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa disuruh

P : "Sejak kapan mas Oka belajar itu untuk keinginan sendiri tanpa disuruh?"
S : "Sejak...SMA itu tadi" (S1,W1, 266-269)

P : "Kenapa mas... anda ingin belajar sendiri, maksudnya dengan kesadaran sendiri"
S : "Ya..soalnya di SMA dulu emang kayak gitu sih mas persaingan dipendidikannya tu sangat... kejar-kejaran nilainya kayak gitu sih jadi..." (S1, W1, 271-275)

P : "Kembali lagi ke cara belajar...tadi dibilang... dua jam sebelum tidur jam sembilan sampe jam sebelas, itu waktu yang rutin emang?"
S : "He..em"
P : "Pasti ya...udah jadi kebiasaan rutin"
S : "Iya" (S2, W1, 200-205)

P : "Jadi kalo menurut mba Ning sendiri waktu yang paling efektif untuk belajar adalah?
S : "Jam..yo...aku kan biasanya pulang kos kan jam lapan..jam sembilan sampe jam sebelas lah" (S2, W1, 237-240)

S : "Kalo ujian aku...aduh buka aib lagi..heheh...kalo ujian aku tempat yang paling nyaman untuk belajar pas lagi boker..hehe..jadi aku biasanya nyiapin catetan kecil gitu kan ta tempel di tembok trus pas lagi boker sambil ngapalin hehehe..." (S2, W1, 220-224)

S : "Yo..paling belajar...kadang karna sering ngumpul sama temen-temenku mecahin masalah... kadang aku nggak mudeng dibagian apa aku terus tanya temenku yang lebih mudeng..aku ga mudeng di bagian ini... Ooo...ngene lho.. jadi masih kayak kerja kelompok sih kalo tempetku tu..jadi kadang masih sering ngumpul tu ngerjain tugas bareng..jadi bareng-bareng temenku itu jadi kita sama-sama punya nilai bagus juga mungkin karena temen-temenku juga saling bantu...aku nggak bisa... dibantu aku juga bisa bantu temenku jadinya yoo itu..bisa. Mungkin dari situ kan nilaiku jadi bagus"
(S2, W1, 497-509)

P : "Kalo mau ujian itu SKS nggak?"
S : "Nggak, aku nggak pernah SKS...sistem kebut semalam maksudnya?"
P : "Iya"
S : "Nggak pernah" (S2, W1, 533-538)

S : "Kan aku pernah bilang to kalo aku tu belajarnya nggak wayangan..ya itu ne aku biasnya udah capek..aku tidur dulu trus aku bangun pagi aku baca..karna aku udah kebiasa baca jadi aku gampang inget"
(S2, W2, 389-393)

f. Kecerdasan emosi

1) Ketika menghadapi permasalahan kedua responden melakukan *refreshing* dengan melakukan kegiatan yang disukai, bercerita ke teman mengenai masalah yang dihadapi dan untuk memotivasi diri selalu mengingat keluarga.

P : "Oh... menciptakan *mood* sendiri ya... gimana tu maksudnya?"
S : "Eeee....ngapain ya..mungkin dengerin musik yang lagi pengen saya denger, atau nglakuin hal yang lagi pengen saya lakuin, sebelum ngerjain tugas itu" (S1, W1, 71-76)

S : "Pernah... biasa sih disini..tapi ngilangin stresnya ya nglakuin apa yang saya suka...foto-foto kek..kan saya juga lagi belajar fotografi, trus nyetel musik yang bisa bangkitin semangat...kuncinya biar nggak terlalu stress juga.."
(S1, W1, 416-420)

S : "Biasanya kalo aku bener-bener stress mending aku tu bener-bener liburan tu sendiri..jangan sama orang jadi aku tu emang bener-bener jalan-jalan sendiri, muter-muter sendiri itu malah aku lebih cepet refreshingnya daripada sama temen-temen"
(S2, W2, 289-293)

P : "Dan sejauh ini biasanya kalo lagi penat banyak beban..banyak kerjaan gimana cara ngatasinya?"
S : "Kalo bener-bener penat banget gitu aku *refresing* diri bentar abis itu baru ngerjain" (S2, W1, 265-268)

P : "Kayak mana *refreshing*nya?"
S : "Yo... kadang maen sama temen ato kemana..ngilangin stress dulu trus abis itu baru ngerjain...daripada kita ngerjain pas stress kan hasilnya nggak maskimal" (S2, W1, 269-273)

S : "Yang paling penting sih komunikasi dengan orang lain"
(S1, W1,420)

S : "Jadi kalo ada masalah apa... dicertain aja biar lega"
(S1, W1, 423)

S : "Kalo misal aku punya masalah itu biasanya aku menceritakan dengan temen-temenku yang deket gitu, mereka ngasih solusi mungkin itu jadi masukan buat aku" (S2, W2, 117-121)

P : "Kalo menurut mas Oka gimana cara memotivasi, tadi dibilang dengan musik dan fotografi...ada nggak hal yang paling memotivasi selain itu?"
S : "Paling ya...balik ke orangtua ya..merekakan sudah susah-susah cari duit masak kita yang enak-enakan nyia-nyiain kerja keras mereka...soalnya ya saya sendiri bukan dari keluarga yang terlalu mampu istilahnya yang terlalu wah gitu juga nggak, jadi yang sederhana aja yang pas-pasan juga enggak...ya cukuplah gitu istilahnya. Jadi ya..kasihan orangtua lah apalagi orangtua sayakan guru jadi lebih mikir aja, juga bawa nama baik orangtua" (S1, W1, 432-444)

P : "Yang paling terngiang dari orang tua apa...yang paling memotivasi?"
S : "Jadi sayakan anak cowok pertama meskipun saya anak kedua, jadi mereka selalu bilang, meskipun kamu punya kakak tapi kakak kamu cewek, jadi kalo kami udah nggak ada kamu yang bakal jadi pemimpin dikeluraga ini" (S1, W1, 445-451)

P : "Kalo biasanya punya saat-saat yang kita merasa nggak punya semangat untuk ngerjain apa-apa...tu biasanya gimana caranya untuk memotivasi diri sendiri?"
S : "Kalo memotivasi diri sendiri sih aku biasanya pulang...ya udah trus enak lagi"
P : "Pulang bertemu keluarga atau bertemu?
S : "He..em bertemu keluarga"
(S2, W1, 398-405)

2).Ketika menghadapi kegiatan diluar rencana, responden lebih memprioritaskan pada kuliah.

S : "Jadi saya nentuin dulu kalo tiba-tiba ada yang mendadak...jadi saya harus selesain dulu yang kuliah meskipun saya telat ke yang kerjaan.. intinya saya harus kekerjaan juga sih"
P : "Jadi tetep mengutamakan yang kuliah ya?"
S : "Iya..dan harus ada *planning*nya kalo ngerjain tugas"
P : "Maksudnya giman?"
S : "Seumpamanya kalo bikin tugaskan ada bab... babnya... tiba-tiba ada jarkoman buat ngumpul buat rapat gitu, pokoknya saya harus jadi sampe bab ini gitu baru saya pergi" (S1, W1, 455-465)

S : "Jadi kalo ada tabrakan gitu pasti nyari *backup* dan mereka pasti bisa trima alasan gitu... bisa *backup*"
P : "Jadi kalo bersamaan lebih milih kerja kelompoknya ya..?"
S : "Iya" (S1, W2, 92-94)

P : "Pernah nggak ketika temen ngajak maen tapi harus ada yang dikerjakan?"
S : "yo..pernah"
P : "Dan itu milih yang mana?"
S : "Yo prioritas utama mana kalo aku gitu, dan temen-temen aku juga udah paham gitu, karna dari semester satu aku udah ada kegiatan kan jadinya..
"Ayo ning maen..."
"Ah..aku gek ini e..besok ae pie'?"
"Yo gapapa..tapi besok kamu yang ntraktir yaa..."
Jadi kadang tu guyonon gitu tapi mereka tetep ta gratisin po..opo jadi kan tetep..kita ada ikatan gitu"
P : "Sejauh ini prioritasnya cenderung ke kuliah ya..?"
S : "Ya iya lah..kuliah tetep jadi nomor satu"
(S2, W1, 281-294)

S : "Kalo misalnya besok dua hari lagi aku ujian aku nggak mending nggak ikut apalagi besok ujian aku nggak ikut"
P : "Dan temen-temen.. menjelaskan ke temen-temen?"
S : "Yo..temen-temen sih ..eh sori ya..aku lagi mo ujian ee...ya udah ngga papa nggak usah ikut dulu nggak papa"(S2, W2, 421-427)

S : "Heeeh...itu paling sebel, tapi biasanya sih kalo panggilan rapat itu kan panggilan rapat jam tujuh ternyata orang kantor datengnya jam lapan, biasanya kayak gitu, aku biasanya emang dateng pagi tapi bawa laptop trus ngerjain disana"
(S2, W2, 399-403)

g. Kecerdasan spiritual

1) Kedua responden mengenal kelebihan, kekurangan dan minatnya.

S : "Kalo kelemahan saya tu masuk lingkungan yang bener-bener baru kayak di dagadu ini, saya tu sebenernya orangnya tu rame tapi kalo dilingkungan baru itu saya cuman diem aja gitu, jadi saya tipenya kalo ada dilingkungan baru... bener-bener baru dan yang saya kenal itu cuman terbatas banget itu bakalan diem trus ngliat situasinya kayak gimana udah kayak gitu, kelemehan saya itu seperti itu, jadi sulit adaptasi. Tapi kalo udah sekali kenal baik itu yaa bakal keluar aslinya saya kayak gimana"
(S1, W2, 172-182)

P : "Kalo kelebihan mas Oka sendiri menurut mas Oka?"

S : "Kalo menurut saya, saya tu bisa membawa suasana, sering sih kalo lagi rapat-rapat itu serius banget, saya tu orangnya nggak bisa yang terlalu serius banget maksudnya serius yang nggak ada bercandanya itu nggak bisa, jadi kalopun serius gitu saya yang mencairkan"
(S1, W2, 187-194)

S : "Saya sih orangnya ambisius ya mas.. jadi kalo gagal harus nyoba lagi... harus bangkit lagi meskipun bangkitnya lama ya...tapi saya mesti bangkit lagi... dulu saya juga pernah daftar gardep ini sebelum angkatan saya, saya angkatan tiga tuju dan saya pernah daftar di angkatan tiga lima dan itu gagal trus saya apa ya..ko kayaknya kerja didagadu tu asik jadi saya berusaha lagi dan ternyata nggak sia-sia
(S1, W2, 310-318)

S : "Kalo aku sih gimana ya..mungkin aku lebih banyak melihat aku itu dari kacamata temenku mereka bilang aku *perfectionist* memang aku sadari itu, iya sih aku emang *perfectionist* banget ya jeng, banget "*mbok koe ki nyebahi banget nek neng gerai ki ne wis ngene ki yo kudu ngene ora entuk ne sing kui mbelok sithik, mbo dirungokke sik koncone*" itu kan Widi emang ceplas-ceplos orangnya...ho..o sih jeng tapi pie yo..ne aku ki wis ra sreg ki yo ra sreg, jeng..haiyo..tapi ne koyo ngono ki kan nggak semua orang bisa nrima itu..iya sih..aku trus kemudian mencoba ngliat orang lain dari beberapa tipe dan nggak memaksakan dari apa yang aku penginin, sejauh ini sih Alhamdulillah ga ada masalah, kemaren sih ada masalah gara-gara aku *perfectionist* trus temen-temen ya mungkin karna kita ngumpu-ngumpul itukan kita mbahas apa sih yang mereka keluhkan tentang aku atau aku keluhkan dengan mereka gitu kan trus kemudian masing-masing bisa melihat...kan brarti menghadapinya harus gini...aku juga ngadepin temenku yang lain juga harus gini" (S2, W2, 166-187)

S : "Aku..memandang kelebihanku ya..aku tu orangnya detail karena saking *perfectionist*nya temen-temen tidak memikirkan apa yang aku pikirkan..
(S2, W2, 190-192)

S : "Kalo aku sih yang masih harus diperbiki tu keburu-buru..aku tu sering keburu-buru...(S2, W2, 214-215)

S : "Tapi nanti dimanfaatin orang tu nggak sadar lho mas, dah baikkk... banget sama orang abis itu, Ning kamu ko apa-apa barangnya dipinjem dia, hah iya... barangnya dipinjem semua

ama dia sebaju-bajunya sesepatu- sepatunya gitu..iya...ya jeng...Nah kamu tu nyadar nggak dia tu cuma manfaatin kamu..nggak..hehehe..temnku kadang gemes kamu tu bodo banget sih.." (S2. W2. 273-280)

S : "Saya tertariknya kenapa ya... emang dari dulu saya sukanya gambar gitu trus pinginnya bikin animasi, seperti itu...trus jadinya pertamanya pinginnya saya ngambil *IT* ya TI, tapi sebenarnya saya anak IPA tapi agak males lama-lama mempelajari yang IPA jadi saya milih yang desain" (S1, W1, 95-101)

P : "Emang pengen kerja di media ya?"
S : "Iya"
P : "Itu dari kecil atau?"
S : "Dari SMA sih aslinya..kan dari SMA aku juga ikut mading" (S2. W1. 370-374)

2). Kedua responden ketika mengalami kegagalan akan berusaha lagi, karena setiap individu pasti punya masalah

S : "Yang paling gagal ya... yang mau masuk ITB tapi gagal... itu emang tujuan utama saya ke ITB, jadi ngrasanya saya dulu SD masuk SMP favorit gampang, SMP masuk SMA gampang trus eee...masuk ke perguruan tinggi gagal dan itu yang bener-bener saya pengenin gitu, jadi saya dulu tu apa yang saya pengenin pasti tercapai gitu dan itu gagal dan terus saya sebenernya sempet bener-bener *desperate*" (S1, W2, 251-259)

S : "Saya mungkin bisa jadi desainer handal dengan tidak kuliah di ITB tapi di ISI" (S1, W2, 321-323)

S : "Saya sih orangnya ambisius ya mas.. jadi kalo gagal harus nyoba lagi... harus bangkit lagi meskipun bangkitnya lama ya...tapi saya mesti bangkit lagi... dulu saya juga pernah daftar gardep ini sebelum angkatan saya, saya angkatan tiga tuju dan saya pernah daftar di angkatan tiga lima dan itu gagal trus saya apa ya..ko kayaknya kerja didagadu tu asik jadi saya berusaha lagi dan ternyata nggak sia-sia (S1, W2, 310-318)

S : "Ya..kalo stress sih stress tapi tinggal gimana kita menyikapinnya aja...kalo misal kita nganggepnya itu berat ya bakal jadi berat..tapi kalo kita nganggepnya biasa aja bakal jadi biasa aja... semua orang kan punya masalah tinggal gimana kita menyikapi masalah itu " (S2, W2, 259-264)

h. Meraih kebebasan finansial

1) Pengeluaran terbesar dalam sebulan diluar makan untuk hobi

S : "Hobi foto"
P : "Hobi foto?"
S : "Iya sama nggambar" (S1, W2, 337-339)

S : "Kalo aku pengeluaran terbesar tu beli baju kalo nggak beli CD" (S2, W2, 319-320)

2) Uang untuk menyalurkan hobi dari hasil bekerja

S : "Eee..kalo yang kebutuhannya buat kampus saya minta orang rumah tapi kalo yang buat saya sendiri saya pake duit sendiri gitu lho" (S1, W2, 342-344)

S : "Uang gardep"
P : "Uang gaji ya..?"
S : "Iya..uang gaji" (S2, W2, 324-326)

i. Mengelola kesehatan fisik

1). Sudah terbiasa dengan waktu tidur yang sedikit, dan bila merasa capek segera mungkin istirahat, dan bila merasa badan akan sakit minta digantikan sift kerjanya

S : "Ya itu istirahatnya emang jadi terganggu sih mas tapi ya udah kebiasa aja jadi cuman tidur sejam, dua jam, tiga jam udah biasa sih mas, kayak gitu" (S1, W2, 360-362)

S : "Iya..aku jujur sehari kurang banget tidur gitu, tapi ya..udah kebiasa kebentuk gitu kan..aku tidur *gur* empat jam lima jam tapi ya udah jadi biasa" (S2, W1, 313-315)

S : "Iya..kalo nggak ada kuliah dan nggak ada kerja itu pasti tidurnya lebih lama atau cuman tiduran dikosan sambil liat tivi nggak ngapa-ngapain gitu" (S1, W2, 369-371)

S : "Ya tiduran..rileks gitu..apa yang bisa bikin saya rileks gitu, dengerin lagu jazz-jazz gitu" (S1, W2, 409-410)

S : "Kalo ngrasa capek banget baru tidur yang banyak kalo saya kayak gitu" (S1, W2, 416-417)

S : "Nggak mesti sih..kalo lagi pengen aja..trus paling... nggak tidur kemaleman.. (S2, W2, 341-342)

S : "Nggak sih mas belum pernah, paling kecapekan tapi nggak bikin sakit...kalo saya kecapekan ya itu tadi saya minta backup" (S1, W2, 390-392)

S : "Ya itu kalo saya bisa dan itu sebenernya kan sift saya jadi saya harus menuhin, tapi sebelumnya saya harus kuliah jadi kayak seharian tu kuliah kerja jadi sehabis kerja masih ngerjain tugas gitu..jadi kayak gitu, trus kalo saya udah ngrasa capek gitu badan saya udah pegel-pegel saya nyari *backup* gitu" (S1, W2, 400-406)

S : "Kalo badan ngrasa sakit dan harus kerja kalo aku masih bisa bangun aku kerja tapi nek bener-bener *drop* itu aku digantiin sama temen" (S2, W2, 365-367)

2). Kedua responden mempunyai pola makan yang teratur

S : "Nggak juga sih mas, kalo saya sih makan se kepingin saya aja sih..tapi tetep tiga kali sehari dan menunya sepengin saya, nggak ribet sih kalo makanan" (S1, W2, 381-384)

S : "Makan buah..yang jelas makan buah" (S2, W2, 342-343)

S : "Pola makan emang sehari dua kali"
P : "Sehari dua kali..?"
S : "He..eh..makan cuma sarapan itu biasnya dirapel sama makan siang trus jeda-jedanya makan buah" (S2, W2, 351-354)

Tabel 5.
Hasil analisis isi, kagetgori, sub kategori dan tema

a. Sejarah dan faktor-faktor bekerja paruh waktu

Kategori	Sub Kategori	Tema
Sejak kapan bekerja paruh waktu	Saat masa kuliah	Pertama kali bekerja paruh waktu ketika kuliah masuk semester empat di, tepatnya ditahun 2009 (S1, W1, 16-17)

		Pertama kali bekerja paruh waktu ketikakuliah masuk semester satu (S2, W1, 99)
Faktor-faktor bekerja paruh waktu	Mencari pengalaman kerja	Sudah direncanakan untuk bekerja paruh waktu untuk mencari pengalaman kerja (S1, W1, 22-26)
		Mencari pengalaman kerja (S2, W1, 12-14)
	Melatih kemampuan komunikasi	Sebelum kerja merasa kurang dalam kemampuan komunikasi di depan banyak orang (S1, W1, 31-36)
		Ditempat kerja dilatih bagaimana cara berkomunikasi yang baik (S2, W1, 422-423)
		Belajar berkomunikasi dengan konsumen yang kurang menyenangkan (S2, W1, 428-431)
	Banyak waktu luang	Merasa masih banyak waktu luang diluar kuliah (S1, W1, 22-26)
		Terbiasa beraktivitas sejak SMP dan ketika kuliah merasa masih banyak waktu luang (S2, W2, 47-57)
	Terbiasa mempunyai uang sendiri	Sudah terbiasa mempunyai uang sendiri (S2, W1, 57-61)

b. Latar belakang keluarga

Kategori	Sub Kategori	Tema
Pekerjaan orang tua	Ibu bekerja sebagai guru, ayah berwiraswasta	Ibunya seorang guru dan ayahnya berwiraswasta (S1, W1, 326-331)
		Ibunya seorang guru dan ayahnya berwiraswasta (S2, W2, 38)
Pola asuh keluarga	Menjaga nama baik keluarga	Ibu subjek mengajarkan untuk menjaga nama baik keluarga dengan cara mempunyai prestasi (S1, W1, 326-330)

	Memacu diri sendiri	Merasa kurang percaya diri ketika akan masuk SMP favorit di kotanya, kemudian ibu subjek memacu untuk percaya dengan kemampuan dan akhirnya mampu memacu diri sendiri (S1, W1, 334-342)
	Terbuka	Terbuka dengan ibu, khususnya permasalahan kuliah (S1, W1, 365-368)
	Demokratis dan bertanggung jawab	Tidak pernah dipaksa untuk belajar (S2, W1, 165-170)
		Dibebaskan untuk bergaul dengan siapa saja asal menjadi anak pintar (S2, W1, 183-186)
	Dibiasakan bangun pagi	Dari kecil didalam keluarga selalu bangun jam empat pagi (S2, W1, 162-164)
	Komunikasi dengan keluarga lancar meskipun berkomunikasi jarak jauh	Komunikasi dengan saudara biasa lewat sms, facebook, dan chatting (S1, W2, 139-141)
		Komunikasi dengan saudara biasa lewat sms, telepon dan facebook (S2, W2, 14-16)
		Meskipun keluarga dirumah tinggal ayah, ibu, dan subjek karena semua kakaknya telah berkeluarga dan bekerja diluar kota, namun komunikasi tetap lancar (S2, W2, 9-13)
	Lebih dekat dengan ibu dibandingkan dengan ayah	Bila bercerita lebih sering ke ibu dibandingkan ke ayah (S1, W2, 158-160)
		Ketika ayahnya ke jogja dan ada sesuatu yang kurang berkenan, maka ibunya yang akan mengkonfirmasi ke subjek (S1, W1, 357-362)
		Ibu subjek merupakan titik sentral dikeluarga karena ayahnya lebih sering keluar kota, sehingga komunikasi lebih sering dengan ibu (S2, W2, 41-48)

	Terbuka	Ketika nilai jelek tidak pernah menutup-nutupi ke orang tua (S1, W1, 357-368)
		Membelikan sesuatu untuk orang tua setelah gajian (S2, W1, 322-326)
	Diantara keluarga paling dekat dengan kakak	Bila cerita permasalahan kuliah atau pekerjaan selalu diceritakan dengan kakak yang ke tiga (S2, W2, 25-33)

c. Merancang masa depan

Kategori	Sub Kategori	Tema
Menentukan pilihan dan tujuan hidup	Berkeinginan cepat lulus	Target kuliah ditempuh dalam delapan semester, karena untuk menghemat biaya (S1, W1, 220-224)
		Target paling dekat setelah kontrak kerjanya habis adalah menyelesaikan sekripsi (S2, W1, 349-352)
	Mempunyai keinginan Berwiraswasta	Lulus kuliah ingin membuka usaha sendiri (S1, W1, 298-300)
		Mempunyai keinginan untuk membuka tempat usaha sendiri yang berkaitan dengan desain grafis (S1, W2, 214-219)
		Mempunyai keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain bukan bekerja pada orang (S1, W2, 219-222)
	Berkeinginan untuk kuliah lagi	Mempunyai keinginan kuliah lagi di fakultas komunikasi (S2, W1, 365-369)
	Berkeinginan untuk kerja di media	Mempunyai keinginan untuk bekerja dibidang media (S2, W1, 370-371)
	Prioritas pada kuliah agar cepat selesai	Ketika sedang mengerjakan tugas, tiba-tiba ada panggilan pekerjaan, subjek lebih mengutamakan tugas kuliahnya terlebih dahulu (S1, W1, 456-462)

Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan hidup	Prioritas pada kuliah agar cepat selesai	Harus pandai mengatur waktu agar kuliah tetap tidak terganggu (S1, W2, 393-397)
		Prioritas utama tetap kuliah (S2, W1, 293-294)
		Ketika kesibukan kuliah bertambah dengan adanya KKN, subjek memutuskan untuk keluar dari tempat kerja karena diperkirakan akan menggangu waktu kuliah (S2, W1, 21-26)
	Mencari pengalaman bekerja	Merasa kemampuan komunikasi ketika berhadapan dengan orang masih kurang, kemudian bekerja paruh waktu untuk mengasah kemampuan komunikasi (S1, W1, 30-36)
		Mengasah kemampuan komunikasi supaya ketika berhadapan dengan klien ketika bekerja yang sesungguhnya mampu berkomunikasi dengan baik (S1, W1, 116-122)
		Setelah bekerja paruh waktu merasa mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi yang akan berguna ketika bekerja penuh waktu di kemudain hari (S1, W1, 200-210)
Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan hidup	Mencari pengalaman bekerja	Ketika bekerja paruh waktu belajar menghadapi konsumen yang menjengkelkan dan bagaimana tetap berkomunikasi dengan baik (S2, W1, 428-431)
		Sempat magang di KR menjadi wartawan lepas (S2, W1, 91-95)

d. Membina hubungan

Kategori	Sub Kategori	Tema
Peran keluarga	Motivasi	Mempunyai ibu seorang guru memotivasi subjek untuk menjaga nama baik (S1, W1, 326-331)

Peran keluarga	Motivasi	Ibunya memacu dirinya untuk berusaha secara maksimal, sampai akhirnya subjek bisa memacu diri sendiri (S1, W1, 333-342)
		Selalu dipantau orang tua, sehingga menimbulkan semangat untuk kuliah (S1, W1, 357-364)
		Ketika gagal masuk ITB orang yang memberikan semangat adalah ibu dan om (S1, W2, 259-260)
		Motivasi utama untuk tidak mengecewakan orang tua adalah dengan mempertahankan IPK agar tetap bagus (S2, W1, 303-310)
		Prioritas kuliah nomer satu karena merupakan tanggung jawab ke keluarga (S2, W1, 293-302)
		Saat tidak mempunyai semangat mengerjakan apapun, subjek pulang untuk bertemu keluarga (S2, W1, 398-409)
Hubungan dengan teman kerja	Membantu menyelesaikan masalah	Ketika ada permasalahan ditempat kerja diselesaikan secara bersama-sama secara kekeluargaan (S1, W1, 152-160)
		Ketika terlihat tidak semangat teman-teman kerja memberi semangat (S1, W1, 161-167)
		Ketika ada masalah sering bercerita ke teman kerja (S1, W2, 49-52)
		Ketika terjadi ketidakecocokan antar rekan kerja akan dikomuniakasikan satu sama lain (S2, W1, 439-448)
		Setiap bulan ada evaluasi dan apabila ada permasalahan satu sama lain akan memberikan masukan, dan hal tersebut yang membuat makin akrab satu sama lain (S2, W2, 63-69)

Hubungan dengan teman kerja	Membantu menyelesaikan masalah	Di tempat kerja mempunyai teman dekat yang sering memberikan bantuan meskipun hal kecil (S2, W2, 74-79)
		Sering bercerita dengan teman kerja bila ada permasalahan, selama konteksnya mereka mengetahui (S2, W2, 80-85)
	Interaksi diluar jam kerja	Sering bermain keluar diluar jam kerja untuk sekedar nonton, karaoke, atau makan bareng (S1, W2, 22-28)
		Kadang juga maen, kadang juga nongkrong bareng dan itu membuat lebih akrab (S2, W2, 69-71)
	Membantu dalam perkuliahan	Sering bertukar informasi dengan teman kerja dari universitas lain yang mempunyai dasar ilmu sama dengan jurusannya (S1, W2, 61-68)
		Ketika ada kesuliatan dalam tugas sering melakukan diskusi dengan teman kerja (S1, W2, 74-77)
		Ketika kerja kelompok waktunya bersamaan dengan jam kerja meminta tolong untuk bertukar jam kerja (S1, W2, 85-91)
		Ketika harus mengerjakan tugas dan berbarengan dengan jam kerja, akan meminta rekan kerjanya untuk bertukar jadual sementara (S2, W1, 249-254)
		Ketika jadual kuliah bertabrakan dengan jadual bekerja bertukar jam kerja dengan teman kerja (S2, W2, 93-101)
	Tingkat kedekatan dengan teman kerja	Ketika awal tinggal di Jogja sempat tidak kerasan, namun teman-teman kerjanya membuat subjek menjadi betah di Jogja (S1, W2, 268-275)
		Subjek memiliki gambaran

Hubungan dengan teman kerja	Tingkat kedekatan dengan teman kerja	tertentu dengan lingkungan yang menyenangkan dan lingkungan kerjanya merupakan lingkungan kerja yang menyenagkan baginya (S1, W2, 303-308)
		Hubungan dengan teman kerja sangat dekat dan sudah seperti saudara satau sama lain krena sudah memiliki ikatan batin (S2, W2, 54-60)
		Bila badan capek dan bertemu dengan hal yang membuat emosi semua itu akan hilang bila bertemu dengan teman kerja (S2, W2, 370-375)
		Sempat terjadi permasalahan karena setelah bekerja menjadi jarang bermain dengan teman, namun hal tersebut bisa segera teratasi (S1, W1, 137-146)
Hubungan dengan dosen dan teman kuliah	Waktu bermain menjadi berkurang	Sering maen keluar dengan teman kuliah namun frekuensinya tidak sesering dengan teman kerja (S1, W2, 124-133)
		Kadang ketika diajak keluar tidak bisa karena ada kegiatan, namun temannya mengerti keadaan tersebut, dan tetap ada ikatan batin (S2, W1, 285-292)
		Karena ada kesibukan, waktu bermain menjadi berkurang namun teman-teman kuliah kadang mengalah untuk menyamakan waktu luang untuk main bersama (S2, W1, 518-525)
	Membantu menyelesaikan tugas kuliah	Ketika sedang malas mengerjakan tugas, maka ia dan teman-temannya mengerjakan tugas secara berkelompok (S1, W2, 115-119)
		Sering melakukan kerja kelompok bila menemukan mata kuliah yang sulit dipahami (S2, W1, 497-509)

Hubungan dengan dosen dan teman kuliah	Membantu menyelesaikan tugas kuliah	Bila tidak mengetahui jika ada tugas kuliah karena masuk kerja, temannya memberi tahu dan mengerjakan secara bersama-sama (S2, W1,511-517)
	Mempunyai kedekatan dengan dosen	Sebagian besar dosen mengetahui bila subjek bekerja paruh waktu, dan bahkan mereka memberikan dispensasi bila terlambat mengumpulkan tugas (S1, W1, 374-379)
		Meminta dispensasi bila pengumpulan tugas agak terlambat (S1, W1, 381-385)
		Hubungan dengan dosen cukup dekat karena subjek membantu penelitian (S2, W1, 391-397)

e.Keadaan kuliah setelah bekerja paruh waktu

Kategori	Sub Kategori	Tema
Nilai kuliah setelah bekerja paruh waktu	Cenderung stabil	IPK cenderung stabil dan bila mengalami kenaikan dan penurunan tidak terlalu mencolok (S1, W1, 371-373)
Nilai kuliah setelah bekerja paruh waktu	Sempat turun ketika awal bekerja paruh waktu, namun bisa segera memperbaiki	IPK sempat turun drastis karena terlalu capek bekerja paruh waktu, KKN dan tidak ada kesempatan untuk belajar, subjek kemudian memutuskan untuk berhenti bekerja (S2, W1, 555-564)
		Sempat bekerja di dua tempat namun tetap memiliki IPK bagus (S2, W1, 100-104)
		Meskipun bekerja paruh waktu pernah mendapat IPK 3,7 (S2, W1, 470-480)
	Mampu menciptakan suasana	Mengerjakan tugas harus menciptakan *mood* terlebih dahulu (S1, W1, 66-70)

Cara mengerjakan tugas	Mempunyai waktu rutin mengerjakan tugas	Biasanya mengerjakan tugas sebelum tidur (S2, W1, 132-137)
		Terkadang mengerjakan tugas setelah bangun pagi (S2,W1, 150-152)
	Tidak menunda-nunda	Bila ada tugas langsung dikerjakan (S2, W1, 212-217)
	Ketika tugas sedang menumpuk	Bila tugas hampir *deadline* subjek bertukar sift dengan rekan kerjanya untuk mengerjakan tugas (S2, W1, 249-254)
		Bila tugas banyak, waktu tidur hanya satu sampai dua jam (S1,W1, 188-192)
	Menyelesaikan tugas dikantor bila ada rapat mendadak	Ketika sedang mengerjakan tugas dan ada rapat mendadak, subjek akan tetap membawa tugas tersebut untuk dikerjakan setelah rapat (S1, W1, 175-180)
		Membawa laptop ketika rapat, jadi sebelum rapat dimulai bisa sambil mengerjakan tugas (S2, W1, 399-403)
	Bila sedang mengerjakan tugas ada pertemuan mendadak	Menyelesaikan tugas kuliah dulu baru datang ke tempat kerja bila ada pertemuan mendadak, meskipun datang terlambat di tempat pertemuan (S1, W1, 452-459)
		Mempunyai perencanaan dalam penyelesaian tugas, dan bila ada panggilan mendadak dari kantor, harus menyelesaikan tugas kuliah yang direncanakan, baru kemudian pergi ke kantor (S1, W2, 471-478)
	Mengerjakan tugas dengan teman	Bila malas mengerjakan tugas, maka mengerjakan tugas bersama-sama dengan teman (S1, W2, 115-119)
		Mempunyai kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit (S2, W1, 497-509)

Cara mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas dengan teman	Bila subjek masuk kerja dan ternyata ada tugas, teman-temannya memberitahu dan membantu menyelesaikannya (S2, W1, 511-517)
Cara belajar	Mempunyai kesadaran untuk belajar	Belajar dengan kesadaran sendiri (S1,W1, 266-269)
		Dari SMA persaingan nilai sangat ketat, sehingga harus belajar agar nilainya tidak paling bawah (S1, W1, 271-275)
	Mempunyai waktu rutin untuk belajar	Waktu rutin untuk belajar adalah dua jam sebelum tidur (S2, W1, 200-205)
		Waktu efektif untuk belajar jam sembilan sampai jam sebelas malam (S2, W1, 237-240)
		Tidak pernah belajar dengan sistem kebut semalam (S2, W1, 533-538)
		Bila menghadapi ujian mempunyai strategi khusus untuk belajar (S2, W1, 220-224)
		Berkumpul dengan teman kuliah bila mengahadapi kesulitan dalam belajar (S2, W1, 497-509)
		Ketika badan capek, maka istirahat terlebih dahulu kemudian belajar dipagi hari (S2, W2, 389-393)

f. Kecerdasan emosi

Kategori	Sub Kategori	Tema
Menghadapi permasalahan dan cara mengatasinya	Melakukan hal yang disuka (menghibur diri)	Menciptakan *mood* dengan mendengarkan musik yang sedang ingin didengar (S1, W1, 71-76)
		Kalo sedang stress melakukan hobi fotografi dan mendengarkan musik yang membangkitkan semangat (S1, W1, 413-422)

Menghadapi permasalahan dan cara mengatasinya	Melakukan hal yang disuka (menghibur diri)	Bila sedang penat *refreshing* (S2, W1, 265-268)
		Maen sama temen untuk menghilangkan stress (S2, W1, 269-273)
		Ketika sedang stress subjek jalan-jalan sendiri untuk menyegarkan pikiran (S2, W2, 289-293)
	Berkomunikasi dengan teman	Ketika ada masalah mengkomunikasikan dengan orang lain (S1, W1, 420)
		Saat menghadapi permasalahan diceritakan ke orang lain, agar lega (S1, W1, 423)
		Kalo ada masalah bercerita dengan teman dekatnya untuk meminta masukan (S2, W2, 117-121)
	Motivasi dari keluarga	Hal yang memotivasi untuk bangkit dari permasalahan adalah orang tua yang sudah bekerja keras untuk membiayai subjek dan berusaha menjaga nama baik orang tua (S1, W1, 432-444)
		Subjek merupakan anak laki-laki pertama dalam keluarga sehingga ia diharapkan mampu memimpin keluarganya kelak (S1, W1, 445-451)
		Subjek biasanya pulang bertemu keluarga untuk memotivasi diri sendiri (S2, W1, 398-405)
Menghadapi kegiatan diluar rencana	Ketika sedang mengerjakan tugas dan ada panggilan kerja	Ketika mempunyai rencana mengerjakan tugas, tiba-tiba ada panggilan rapat, subjek akan menyelsaikan rencananya terlebih dahulu (S1, W1, 455-465)
		Ketika sedang mengerjakan tugas dan ada panggilan mendadak untuk rapat, subjek akan datang lebih awal dan mengerjakan di tempat kerja (S2, W2, 399-403)

Menghadapi kegiatan diluar rencana		Kalo ada tabrakan jadual bekerja dengan kerja kelompok mengutamakan kerja kelompok (S1, W2, 92-94)
	Ketika sedang belajar dan ada ajakan bermain	Ketika sedang belajar dan ada ajakan teman untuk bermain lebih mengutamakan belajar (S2, W1, 281-294)
		Ketika akan ada ujian dan teman-temannya mengajak bermain, maka ia menolaknya (S2, W2, 421-427)

g. Kecerdasan Spiritual

Kategori	Sub Kategori	Tema
Mengenal diri sendiri	Kelebihan	Mempunyai kebiasaan mengerjakan sesuatu sesempurna mungkin (S2, W2, 166-187)
		Mendetail dalam melakukan perencanaan (S2, W2, 190-192)
		Sering mencairkan suasana disaat tegang (S1, W2, 187-194)
		Bila mempunyai keinginan dan gagal akan mencoba lagi (S1, W2, 310-318)
	Kelemahan	Memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru(S1, W2, 172-182)
		Terburu-buru bila menghadapi sesuatu (S2, W2, 214-215)
		Terlalu baik dan terkadang dimanfaatkan teman-temannya (S2, W2, 273-280)
	Mengenal minatnya	Mempunyai minat di jurnalistik, dari SMA ikut ekstrakulikuler majalah dinding (S2, W1, 370-374)
		Suka menggambar dan bikin animasi sehingga memutuskan masuk desain grafis (S1, W1, 95-101)

Menyikapi sebuah kegagalan		Sempat merasa putus asa ketika tidak diterima di ITB (S1, W2, 251-259)
		Merasa bisa menjadi desainer handal meskipun tidak kuliah di ITB tapi di ISI (S1, W2, 321-323)
		Ketika keinginanya gagal berusaha untuk mencoba lagi (S1, W2, 310-318)
		Setiap orang pasti mempunyai masalah namun tergantung bagaimana menyikapi masalah tersebut (S2, W2, 259-264)

h.Meraih kebebasan finansial

Kategori	Sub Kategori	Tema
Pengeluaran terbesar dalam sebulan	Hobi	Fotografi dan menggambar (S1, W2, 337-339)
		Beli baju dan membeli CD musik (S2, W2, 319-320)
	Uang untuk menyalurkan hobi	Kalo untuk kebutuhan sendiri menggunakan uang sendiri (S1, W2, 342-344)
		Uang untuk menyalurkan hobi dari gaji (S2, W2, 324-326)

i. Mengelola kesehatan fisik

Kategori	Sub Kategori	Tema
Pola istirahat	Sempat merasa kurang tidur namun sudah terbiasa	Istirahat sempat terganggu, namun karena sudah terbiasa tidur 1-3 jam tidak masalah (S1, W2, 360-362)
		Sempat merasa kurang tidur tapi sudah terbiasa (S2, W1, 313-315)
	Ketika ada waktu luang digunakan untuk istriahat dan jangan tidur terlalu larut	Ketika tidak ada kuliah dan tidak bekerja, bersantai dikos (S1, W2, 369-371)
		Untuk merilekskan diri, istirahat sambil mendengarkan musik jazz (S1, W2, 409-410)

Pola istirahat		Jangan tidur kemalaman (S2, W2, 341-342)
	Ketika terasa capek segera istirahat dan minta libur kerja	Ketika merasa sangat capek, memperbanyak waktu tidur (S1, W2, 416-417)
		Ketika kecapekan minta backup temannya (S1, W2, 390-392)
		Ketika sudah bekerja, kuliah seharian dan masih ada tugas, badan terasa capek minta teman kerja untuk menggantikan sementara (S1, W2, 400-406)
Pola makan	Makan teratur	Makan tiga kali sehari dan tidak pilih-pilih menu (S1, W2, 382-384)
		Makan dua kali sehari dan diantara waktu makan yang kedua makan buah-buahan (S2, W2, 351-354)
	Menambah buah dan susu	Makan buah-buahan (S2, W2, 342-343)
		Ketika merasa kurang enak badan memperbanyak makan buah dan susu (S2, W2, 360-362)
Aktivas yang dilakukan untuk menjaga kebugaran		Lari sore (S2, W2, 334)

Tabel 6.

Hasil Observasi

No	Keterangan	Deskripsi
1	Komunikasi dengan teman kerja	Kedua responden bercanda dengan rekan kerja ketika tidak ada pelanggan
2	Kedekatan dengan keluarga	a. Responden pertama matanya melihat kedua tangan yang ia gerakkan.

		b. Responden kedua menangis ketika peneliti menanyakan mengenai keluarganya.
		Kedua Responden
		Ya / **Tidak**
3	Datang tepat waktu ketika bekerja	✓ /
4	Datang tepat waktu ketika wawancara	✓ /

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. diperoleh gambaran bagaimana manajemen diri pada mahasiswa bekerja paruh waktu dan berprestasi akademik. Setelah menjabarkan temuan penelitian berupa tema-tema kedalam sub-kategori maka selanjutnya dilakukan pembahasan berupa gambaran dinamika psikologis dari masing-masing responden.

a. Responden pertama

Responden merupakan anak kedua dari empat bersaudara dan dibesarkan di Surabaya hingga SMA. Responden kemudian memutuskan merantau dan berpisah dengan keluarganya untuk melanjutkan pendidikan di sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta. Ayahnya seorang wiraswasta dan ibunya bekerja sebagai guru SMP di Surabaya. Responden mempunyai kedekatan dengan ibunya dan terbuka dalam hal-hal apapun termasuk nilai-nilai kuliah.

Responden mempunyai rancangan untuk masa depannya dan mampu melakukan prioritas kegiatan yang mendukung dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut terlihat dari pengenalan responden terhadap minatnya yaitu menggambar sehingga ia masuk kuliah di program desain komunikasi visual. Target responden setelah itu adalah untuk mempunyai usaha sendiri dibidang desain, namun ia mempunyai kelemahan dalam *public speaking* sehingga ia memutuskan untuk mencari pengalaman kerja sekaligus untuk mengasah *public speaking*. Karena menurut responden, dengan mencoba bekerja paruh waktu ia akan banyak bertemu dengan banyak orang baru dan ia harus mampu berkomunikasi dengan baik. Bekerja paruh waktu memang sudah direncanakan responden sebelumnya untuk memperbaiki kemampuan *public speaking*, selain itu juga untuk mencari pengalaman kerja dan masih memiliki banyak waktu luang setelah kuliah.

Keputusan responden untuk bekerja paruh waktu bukan berarti tidak menemukan kendala. Beberapa kendala yang dialami responden antara lain waktu istirahat menjadi berkurang terlebih ketika banyak tugas kuliah, namun hal tersebut bisa diatasi dengan istirahat yang berkualitas dan apabila tidak bekerja dan tidak ada tugas digunakan untuk istirahat di kos. Sempat terjadi konflik dengan teman kuliah karena responden menjadi jarang berkumpul dengan mereka namun dapat teratasi dengan memberikan pengertian bila ia bekerja paruh waktu. Disamping itu apabila mengerjakan tugas kuliah dikerjakan secara kelompok sehingga tetap ada komunikasi dengan teman kuliah dan tidak cepat jenuh dalam mengerjakannya. Jam kuliah terkadang

bentrok dengan jam kerja dan waktu rapat yang mendadak terkadang menggangu waktu belajar. Subjek mengatasi masalah tersebut dengan bertukar shift dengan teman kerja dan apabila mengerjakan tugas ia mempunyai target (apa yang akan dikerjakan hari ini), sehingga bila ada keperluan mendadak responden akan menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu sesuai target.

Hubungan responden dengan teman kerjanya tidak hanya sebatas dikantor, bahkan responden diawal semester kuliah sempat tidak "kerasan" tinggal di Yogyakarta, namun sejak bekerja paruh waktu dan menemukan teman-teman kerja yang menyenangkan baginya, responden akhirnya mulai nyaman tinggal di Yogyakarta. Kenyamanan hubungan antar responden dan rekan kerjanya menjadikan suasana kerja seperti suasana bermain baginya.

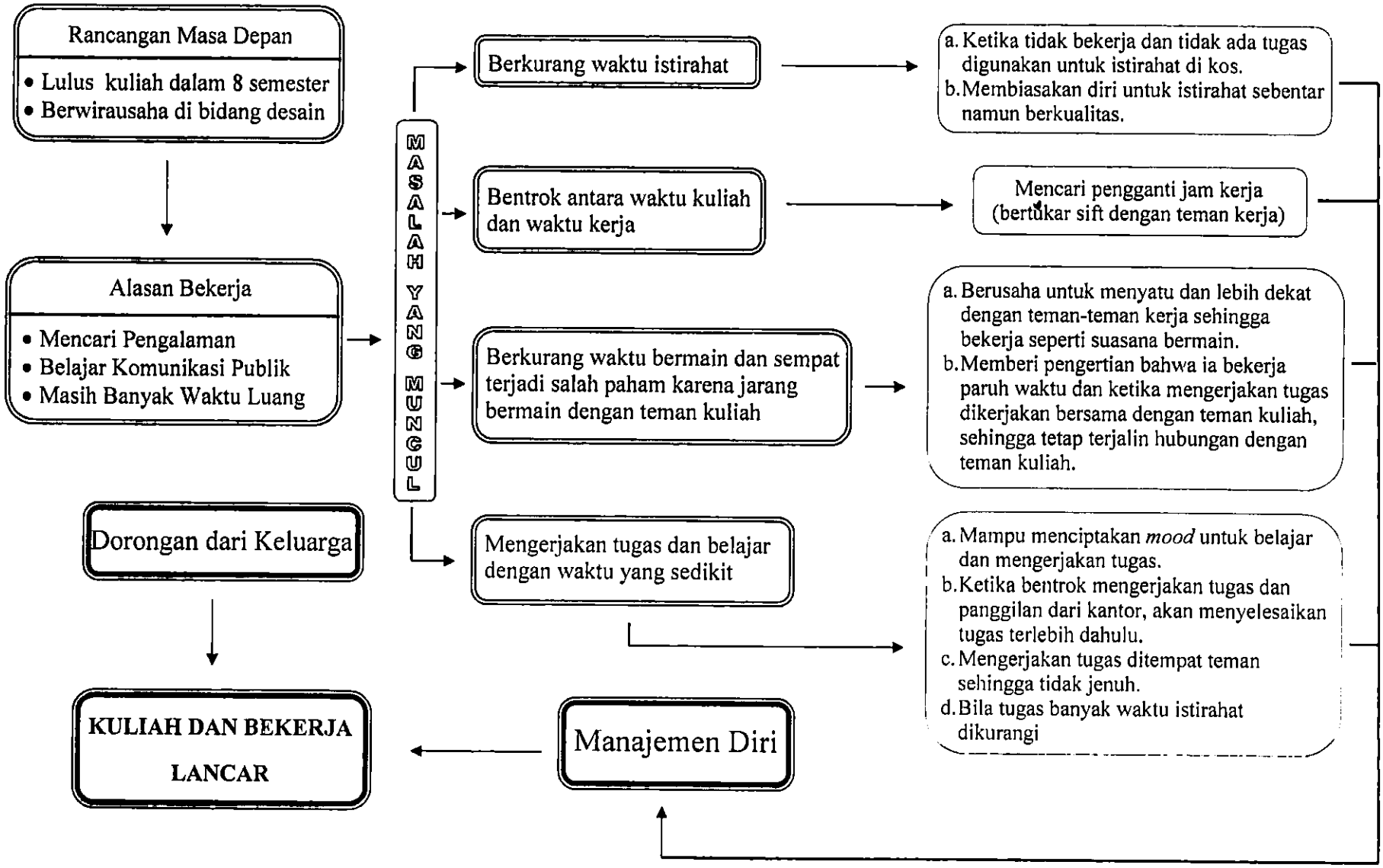
Sistem belajar responden lebih pada mengerjakan tugas kuliah, karena ujian yang dilaksanakan di fakultasnya lebih banyak mengumpulkan tugas dan tugas-tugas yang dibuat itu adalah karya seni dimana dalam pengerjaannya dibutuhkan suasana hati yang baik. Responden tidak mempunyai waktu rutin dalam belajar ataupun mengerjakan tugas, namun responden dapat menciptakan suasana hati yang mendukung untuk menghasilkan sebuah karya seni dengan mendengaran musik atau melakukan apa yang ingin dilakukan.

Responden cukup konsisten dengan prioritas kuliah, karena meskipun responden bekerja paruh waktu namun prioritas utama responden adalah

kuliah. Seperti ketika responden sedang belajar atau mengerjakan tugas dan teman-temannya mengajak bermain responden lebih memilih tetap mengerjakan tugas, karena ia mempunyai target selesai kuliah dalam delapan semester, dan ia tidak mau membebani orang tuanya bila kuliah terlalu lama.

Menurut pandangan dari atasan responden (*supervisor*) ketika bekerja, responden memiliki semangat dan tidak pernah terlambat. Responden memiliki pembawaan yang ceria dan sering mencairkan suasana apabila dalam rapat evaluasi suasana sedikit tegang. Responden sering memberi semangat kepada rekannya apabila terlihat suntuk ketika bekerja dan sejauh ini responden bekerja dengan cukup baik.

Untuk memperjelas pembahasan mengenai gambaran manajemen waktu pada mahasiswa bekerja paruh waktu dan berprestasi, akan dijelaskan pada gambar berikut :


Rancangan Masa Depan
• Lulus kuliah dalam 8 semester
• Berwirausaha di bidang desain
Alasan Bekerja
• Mencari Pengalaman
• Belajar Komunikasi Publik
• Masih Banyak Waktu Luang
Dorongan dari Keluarga
KULIAH DAN BEKERJA LANCAR
MASALAH YANG MUNCUL
Berkurang waktu istirahat
Bentrok antara waktu kuliah dan waktu kerja
Berkurang waktu bermain dan sempat terjadi salah paham karena jarang bermain dengan teman kuliah
Mengerjakan tugas dan belajar dengan waktu yang sedikit
a. Ketika tidak bekerja dan tidak ada tugas digunakan untuk istirahat di kos.
b. Membiasakan diri untuk istirahat sebentar namun berkualitas.
Mencari pengganti jam kerja (bertukar sift dengan teman kerja)
a. Berusaha untuk menyatu dan lebih dekat dengan teman-teman kerja sehingga bekerja seperti suasana bermain.
b. Memberi pengertian bahwa ia bekerja paruh waktu dan ketika mengerjakan tugas dikerjakan bersama dengan teman kuliah, sehingga tetap terjalin hubungan dengan teman kuliah.
a. Mampu menciptakan *mood* untuk belajar dan mengerjakan tugas.
b. Ketika bentrok mengerjakan tugas dan panggilan dari kantor, akan menyelesaikan tugas terlebih dahulu.
c. Mengerjakan tugas ditempat teman sehingga tidak jenuh.
d. Bila tugas banyak waktu istirahat dikurangi
Manajemen Diri

b. Responden kedua

Responden kedua penelitian ini mempunyai keluarga yang demokratis, ia tidak pernah dipaksa untuk belajar dan diperbolehkan untuk bergaul dengan siapa saja namun responden harus pintar di sekolah. Ibu responden bekerja sebagai guru dan ayahnya berwiraswasta. Karena pekerjaan ayah subjek sering keluar kota sehingga responden dan saudara-saudaranya lebih dekat dengan ibu. Komunikasi dengan saudara-saudaranya cukup baik meskipun melalui komunikasi jarak jauh, dan respondencukup dekat dengan kakak ke tiga. Kedekatan responden dengan keluarga menimbulkan motivasi untuk mempertahankan nilai indeks prestasi akademik (IPK) tetap bagus, supaya tidak mengecewakan orang tua.

Pengalaman pertama responden bekerja paruh waktu di sebuah distro (*distribution store*) atau toko pakaian dan aksesoris, saat itu responden masih semester satu di perguruan tinggi. Kemudian responden bekerja di harian kedaulatan rakyat sebagai wartawan lepas karena ingin mendapatkan pengalaman bekerja di media cetak. responden pernah bekerja di warnet, namun karena jam kerja mengganggu waktu belajar dan IPK menurun . responden memutuskan untuk keluar. Setelah itu dalam memilih pekerjaan, responden mulai mempertimbangkan jam kerja yang tidak menyita waktu, dan sejauh mana pekerjaan itu memberikan pengalaman dan jaringan.

Responden memutuskan bekerja paruh waktu karena terbiasa untuk beraktivitas sejak SMP dan ketika kuliah masih mempunyai waktu luang,

menambah pengalaman kerja, belajar berkomunikasi dengan baik khususnya menghadapi konsumen dalam berbagai keadaan dan terbiasa memiliki uang tambahan. Keputusan responden untuk bekerja paruh waktu berakibat pada berkurangnya waktu tidur, namun karena terbiasa tidur lima jam sehari dan lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas hal tersebut tidak menjadi kendala. Waktu bermain dengan teman kuliah juga berkurang karena lebih sering bekerja paruh waktu, tapi bisa segera disesuaikan dan responden memiliki kelompok belajar untuk memecahkan mata kuliah yang sulit dipahami ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Bahkan ketika responden bekerja dan ada tugas atau mata kuliah yang tidak diketahui responden, teman-teman kelompok belajar akan memberitahu responden dan membantu menyelesaikannya. Sehingga komunikasi dengan teman kuliahpun tetap terjalin dengan baik.

Teman kerja responden juga cukup membantu dalam masalah pekerjaan ataupun perkuliahan. Ketika jadual kuliah subjek bersamaan dengan jadual kerja atau kerja kelompok maka responden bertukar jam kerja. Hubungan dengan teman kerjapun cukup dekat dan interaksinya tidak hanya di tempat kerja, mereka sering melakukan aktivitas bersama di luar jam kerja. Kedekatan yang terjalin membuat subjek merasa nyaman dengan suasana kerja, bahkan bekerja paruh waktu menjadi hiburan bagi responden karena bertemu dengan teman-teman kerjanya.

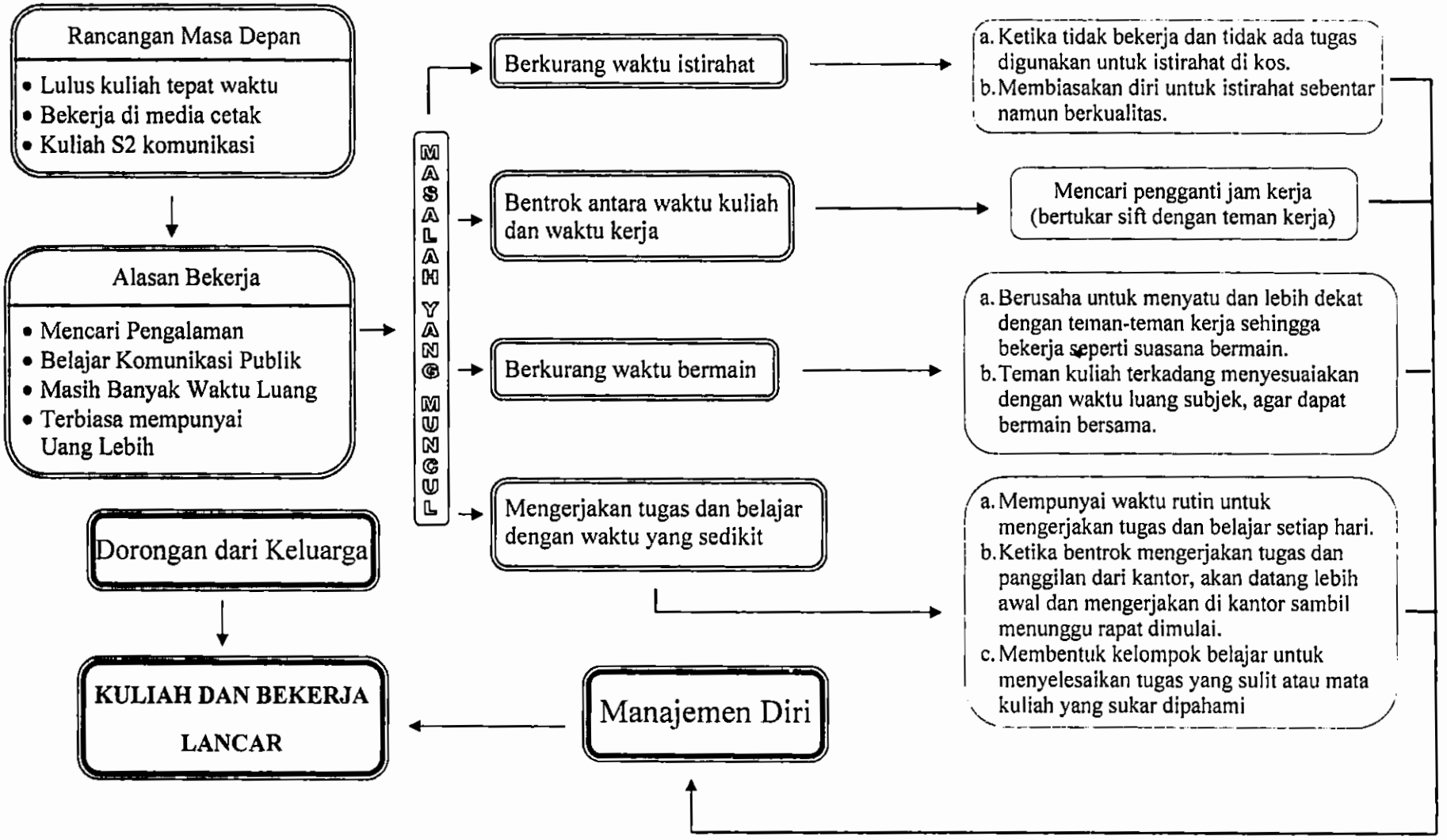
Responden mempunyai impian setelah lulus untuk melanjutkan kuliah di jurusan komunikasi jenjang master atau bekerja dibidang media cetak, karena

sejak SMA sudah berminat dalam peliputan berita dan ikut ekstrakulikuler majalah dinding. Responden ketika kuliah sebenarnya ingin masuk ke jurusan komunikasi dan diterima di jurusan komunikasi Universitas Gajah Mada namun karena saat bersamaan ibunya sakit dan membutuhkan biaya segera, akhirnya biaya untuk masuk kuliah digunakan untuk berobat.

Responden mempunyai waktu rutin untuk belajar dua jam sebelum tidur yaitu pukul 21.00-23.00 wib dan bangun pagi pukul 4.00 wib untuk mengerjakan tugas atau mengerjakan pekerjaan kos bila tidak ada tugas kuliah. Responden bila mendapatkan tugas langsung dikerjakan dan tidak terbiasa menunda-nunda. Bila terpaksa ada pertemuan mendadak dan penting di kantor sedangkan responden sedang mengerjakan tugas, maka responden mengerjakan di kantor sambil menungu waktu rapat dimulai. Prioritas utama bagi respondenadalah kuliah dan sejauh ini responden menjalankan dengan baik dan nilai IPK tetap bagus meskipun ia bekerja paruh waktu karena kuliah adalah tanggung jawab kepada orang tua.

Menurut atasan responden (*supervisor*), responden mempunyai pembawaan yang ceria dan mempunyai jiwa penolong. Bahkan di tempat kerjanya sekarang responden mendapat penghargaan sebagai gardep penakluk pagi, yaitu penghargaan untuk gardep yang masuk jam kerja paling awal.

Untuk memperjelas pembahasan mengenai gambaran manajemen waktu pada mahasiswa bekerja paruh waktu dan berprestasi, akan dijelaskan pada gambar berikut :


Rancangan Masa Depan
• Lulus kuliah tepat waktu
• Bekerja di media cetak
• Kuliah S2 komunikasi
Alasan Bekerja
• Mencari Pengalaman
• Belajar Komunikasi Publik
• Masih Banyak Waktu Luang
• Terbiasa mempunyai Uang Lebih
Dorongan dari Keluarga
KULIAH DAN BEKERJA LANCAR
MASALAH YANG MUNCUL
Berkurang waktu istirahat
Bentrok antara waktu kuliah dan waktu kerja
Berkurang waktu bermain
Mengerjakan tugas dan belajar dengan waktu yang sedikit
a. Ketika tidak bekerja dan tidak ada tugas digunakan untuk istirahat di kos.
b. Membiasakan diri untuk istirahat sebentar namun berkualitas.
Mencari pengganti jam kerja (bertukar sift dengan teman kerja)
a. Berusaha untuk menyatu dan lebih dekat dengan teman-teman kerja sehingga bekerja seperti suasana bermain.
b. Teman kuliah terkadang menyesuaikan dengan waktu luang subjek, agar dapat bermain bersama.
a. Mempunyai waktu rutin untuk mengerjakan tugas dan belajar setiap hari.
b. Ketika bentrok mengerjakan tugas dan panggilan dari kantor, akan datang lebih awal dan mengerjakan di kantor sambil menunggu rapat dimulai.
c. Membentuk kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas yang sulit atau mata kuliah yang sukar dipahami
Manajemen Diri

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedua responden memutuskan bekerja paruh waktu karena masih mempunyai waktu luang, mencari pengalaman kerja, dan belajar komunikasi publik, seperti yang diungkapkan Mortimer bahwa, meskipun pendidikan tinggi telah menunda masa kerja *full time*, mahasiswa tidak dapat ditahan untuk melakukan kerja paruh waktu dan tetap kuliah (Santrock,2003).

Keputusan untuk bekerja paruh waktu memunculkan permasalahan baru yaitu, waktu istirahat berkurang, bentrok antara waktu kuliah dan waktu kerja, waktu bermain berkurang, dan mengerjakan tugas dan belajar dengan waktu yang sedikit. Dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi setelah bekerja paruh waktu kedua responden mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dengan membiasakan diri untuk istirahat secukupnya karena dalam istirahat yang utama adalah kualitas bukan kuantitas. Kemudian bertukar sift dengan teman kerja apabila terjadi bentrok antara waktu kuliah dan bekerja, membentuk suasana yang menyenangkan dalam bekerja sehingga teman bekerja juga teman bermain. Kedua responden mempunyai strategi untuk belajar dan mengerjakan tugasnya.

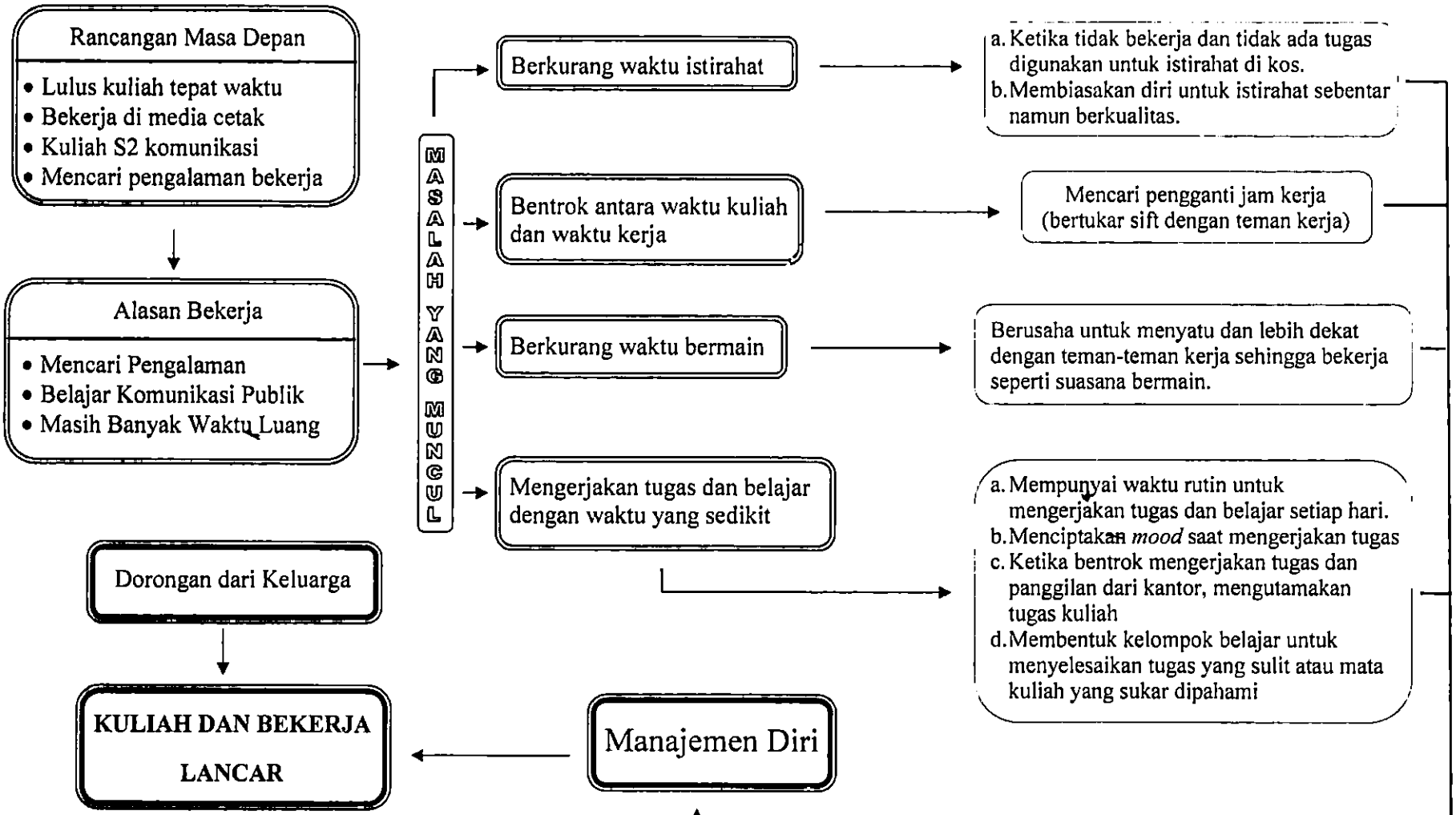
Kecakapan membina hubungan dengan keluarga, teman kuliah dan teman kerja, selain itu mampu merancang masa depan dan memprioritaskan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung rencana masa depan, mampu mengendalikan perubahan, cerdas spiritual, cerdas emosi, mengelola kesehatan fisik dan meraih kebebasan finansial juga cukup membantu dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam bekerja paruh waktu dan kuliah.

Hubungan yang terjalin baik dengan orang tua berperan besar pada respondenuntuk memotivasi diri ketika ada masalah ataupun memotivasi untuk meraih nilai maksimal dalam perkuliahan dan mempertahankannya. Mereka merasa mempunyai tanggung jawab kepada orang tua untuk segera menyelesaikan kuliah, karena orang tua telah mencari nafkah untuk mereka dan tidak ingin membebani karena waktu kuliah yang tidak tepat waktu. Hubungan dengan teman kuliah membantu dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, lingkungan bekerja cukup memberikan kesempatan untuk kepada karyawan untuk mengembangkan potensinya dengan mendukung acara-acara yang dikreasikan oleh para karyawan, seperti mengadakan lomba atau acara di radio. Perusahaan juga memberikan keleluasaan bertukar sift selama jam kerja minimal terpenuhi dan tetap ada yang bertugas. Perusahaan mampu menciptakan suasana bekerja yang menyenangkan namun bertanggungjawab, sehingga pegawai merasa nyaman ketika bekerja. Bahkan kedua responden merasa ketika sedang menghadapi masalah ingin segera masuk kerja karena bertemu dengan teman-teman kerja. Hal tersebut tercipta karena setiap bulan perusahaan melakukakan evaluasi sesama karyawan mengenai permasaalahan-permasalahan yang dihadapi. Dalam evaluasi ini diajarkan untuk saling terbuka dalam memberi dan menerima masukan sehingga setelah evaluasi kedekatan antar karyawan menjadi lebih baik.

Responden mempunyai perencanaan masa depan yang ingin dicapai dan mengalokasikan waktu dan perhatian untuk melakukan kegiatan yang mendukung dengan impiannya. Mampu menghadapi perubahan-perubahan diluar rencana.

Seperti yang diungkapkan Juriana (2000) bahwa dengan kemampuan manajemen diri yang tinggi, individu tidak sekedar mampu melakukan langkah-langkah efektif untuk mencapai tujuan tersebut, seperti : membuat skala prioritas, mengorganisasikan diri dengan lingkungan yang mendukung. Sehingga meskipun mereka bekerja paruh waktu namun tetap berprestasi. Berikut gambaran manajemen diri pada mahasiswa bekerja paruh waktu dan berprestasi :


Rancangan Masa Depan
• Lulus kuliah tepat waktu
• Bekerja di media cetak
• Kuliah S2 komunikasi
• Mencari pengalaman bekerja
Alasan Bekerja
• Mencari Pengalaman
• Belajar Komunikasi Publik
• Masih Banyak Waktu Luang
Dorongan dari Keluarga
KULIAH DAN BEKERJA LANCAR
MASALAH YANG MUNCUL
Berkurang waktu istirahat
Bentrok antara waktu kuliah dan waktu kerja
Berkurang waktu bermain
Mengerjakan tugas dan belajar dengan waktu yang sedikit
a. Ketika tidak bekerja dan tidak ada tugas digunakan untuk istirahat di kos.
b. Membiasakan diri untuk istirahat sebentar namun berkualitas.
Mencari pengganti jam kerja (bertukar sift dengan teman kerja)
Berusaha untuk menyatu dan lebih dekat dengan teman-teman kerja sehingga bekerja seperti suasana bermain.
a. Mempunyai waktu rutin untuk mengerjakan tugas dan belajar setiap hari.
b. Menciptakan *mood* saat mengerjakan tugas
c. Ketika bentrok mengerjakan tugas dan panggilan dari kantor, mengutamakan tugas kuliah
d. Membentuk kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas yang sulit atau mata kuliah yang sukar dipahami
Manajemen Diri

Penelitian ini telah menghasilkan sebuah model gambaran manajemen diri yang didasarkan pada data dari responden. Model manajemen diri pada mahasiswa tersebut mewakili gambaran manajemen diri pada mahasiswa bekerja paruh waktu dan berprestasi.

Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Diantaranya adalah belum adanya informasi tambahan dari narasumber lain atau orang terdekat responden untuk lebih menguatkan serta mengkonfirmasi data yang diperoleh dari responden yang diteliti, sehingga bisa lebih menambah data yang lebih lengkap dan menganalisis yang lebih akurat. Sebelumnya peneliti sempat menghubungi teman-teman dekat subjek, namun karena kesibukan informan tersebut dari beberapa jadual yang telah disepakati tidak satupun yang terlaksana. Sedangkan untuk keluarga subjek tinggal diluar kota, dengan keterbatasan peneliti wawancara tidak bisa dilakukan.

Personal document (berbagai foto aktivitas, dan buku catatan harian subjek) tidak dipergunakan dalam memperkuat atau melengkapi data penelitian. dan belum adanya observasi mengenai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing subjek dalam kesehariannya unutk menguatkan data penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa secara umum mahasiswa bekerja paruh waktu dan berprestasi akademik mempunyai kemampuan dalam manajemen diri. Mereka mampu merancang masa depan yang mereka inginkan dan menjaga prioritas utama untuk melakukan kegiatan yang mendukung masa depan yang telah dirancang. Adapun tindakan yang mereka lakukan sehingga mampu bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi akademik yaitu:

1. Mengutamakan kualitas istirahat bukan kuantitas.
2. Bertukar *shift* bila terjadi bentrok antara waktu kuliah dan bekerja.
3. Berusaha menyatu dengan lingkungan kerja atau menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.
4. Mempunyai strategi dalam belajar, menyelesaikan tugas dan tetap mengutamakan kuliah.

Dukungan keluarga dan tanggung jawab yang diberikan dapat mereka satukan menjadi dorongan dalam mencapai prestasi. Hubungan-hubungan pertemanan antara teman kerja dan teman kuliah dapat dijaga dengan baik,

sehingga dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan membantu mereka dalam meraih tujuan hidup yang telah ditetapkan.

Responden mampu menghadapi perubahan yang terjadi mulai dari waktu istirahat, belajar dan mengerjakan tugas ketika mereka bekerja paruh waktu. Sehingga responden tidak menemukan kendala berarti dalam bekerja paruh waktu dan masih mampu berprestasi dalam nilai akademik.

B. SARAN

1. Bagi mahasiswa yang ingin bekerja paruh waktu

Bagi mahasiswa yang ingin mencari pengalaman dengan bekerja paruh waktu dan tetap berprestasi akademik bagus, sebaiknya memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Mengutamakan kualitas istirahat bukan kuantitas.

b. Bertukar sift bila terjadi bentrok antara waktu kuliah dan bekerja.

c. Berusaha menyatu dengan lingkungan kerja atau menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

d. Mempunyai strategi dalam belajar, menyelesaikan tugas dan tetap mengutamakan kuliah.

2. Bagi keluarga dan masyarakat

Bagi keluarga dan masyarakat hendaknya memberikan dukungan pada mahasiswa yang ingin bekerja paruh waktu, namun tetap memberikan kontrol sejauh mana kerja paruh waktu tersebut memberikan dampak pada penggalian potensi diri dan prestasi akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk memilih responden dari mahasiswa yang menempuh kuliah di bidang eksak, dengan pertimbangan pencapaian IPK 3,4 lebih berat dibandingkan dengan ilmu sosial. Disamping itu lebih memperhatikan informasi tambahan dari narasumber lain atau orang terdekat responden untuk lebih menguatkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari responden penelitian. Penggunaan data pribadi juga perlu digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 1991. *Psikologi perkembangan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aliyah,N. 2004. Kemasakan Sosial dan Manajemen Diri Mahasiswa. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Alsa, A. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Andryanto, dkk. 2001. *Buku Panduan Akademik Fakultas Psikologi.* Yogyakarta: UII.

Anoraga, P. 2001.*Psikologi Kerja.* Jakarta: Rineka Cipta

Anoraga, P. & Suyati, S. 1995. *Psikologi Industri dan Sosial.* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Barthos, B. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro.* Jakarta: Bumi Aksara

Gie, T. L. 1996. *Strategi Hidup Sukses*, III, Yogyakarta: Liberty

Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Grasindo

Gustina, A. 2009. Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Waktu.* Jakarta: Erlangga.

Irawati & Kusumaputri, E. S. 2008. Pengaruh Manajemen Diri terhadap Intensitas Konflik Peran Ganda (Studi pada Wanita yang Bekerja di Lembaga Pendidikan). *Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi,* 10 (1), 14-33.

Juriana. 2000. Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal dengan Kemampuan Manajemen Diri pada Mahasiswa Pelaku Organisasi. *Jurnal Psikologika,*9, (V), 73-74.

Juriana. 2000. Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal dengan Kemampuan Manajemen Diri pada Mahasiswa Pelaku Organisasi. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Minggu Pagi.2009. *Kerajaan Bisnis Binatu Bermodal Satu Mesin Cuci.*Minggu I Agustus.

Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Redden. J. Y. 2004. *Australian Master Human Resources Guide 2004/05 for HR and Line Managers.* Melbourne: CCH Australia Limited

Rengganis, D. R. P. 2005. Peran Manajemen Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Santrock.J.W.2003. *Adolescence:Perkembangan Remaja.*Jakarta: Erlangga.

Siregar, A. R. 2006. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh. *Skripsi (tidak diterbitkan).* Medan : Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara

Strauss,A. & Corbin, J. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suhartini, H. 1992. Pengaruh Metode Pengelolaan Diri Sendiri Terhadap Prestasi Kerja Praktek Harian. *Jurnal Psikologi,* 1. 25-30.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Tifani. 2008. Perbedaan Kematangan Vokasional Ditinjau dari Tingkat Efikasi Diri dan Status Bekerja Mahasiswa (Bekerja Paruh Waktu dan Tidak). *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Wahyono. 2009. *Pengertian Penelitian Studi Kasus.* Diakses pada 31 Agustus, 2010 dari World Wide Web:
http://penelitianstudikasus.blogspot.com/2009/03/pengertian-pengertian-studi-kasus.html

..... 2005. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Di Bidang Perlindungan Tenaga Kerja.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI

Lampiran 1

Hasil Wawancara Pertama

Responden Pertama

Nama	: D.O (inisial)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 20 tahun
IPK	: 3,45
Fakultas	: Seni Rupa
Program	: Desain Komunikasi Visual
Universitas	: Institut Seni Indonesia
Jenis Pekerjaan	: Pramuniaga
Jam Kerja	: 30 jam 1 minggu
Waktu Wawancara	: 6 April 2010, pukul 15.30 – 17.15 wib
Tempat Wawancara	: Aula rapat dagadu Jogja

Keterangan
P : Pewawancara
S : Responden

Baris	Uraian	Tema
1	P : "Ok, slamat sore mas Oka?"	
	S : "Sore"	
	P : "Gimana kabarnya? "	
	S : "Baik"	
5	P : "Lagi sibuk apa kalo boleh tau sekarang?"	
	S : "Lagi sibuk ujian *mid* sama sambil paruh waktu, kerja"	
	P : "*Mid*nya udah selesai apa baru mulai?"	
	S : "Lagi sedang *mid* sekarang"	
10	P : "Kalo kerja paruh waktunya kalo boleh tau berapa jam per minggunya?"	Jam kerjanya 5 jam per sift, seminggu ada 6 sift (S1, W1,12 – 15)
	S : "Berapa jam ya...enam sift kali kira-kira lima jam"	
	P : "Satu siftnya lima jam, seminggunya ada enam	
15	sift ya?"	
	S : "Saya tanggungannya enem sift"	
	P : "Ok...sejak kapan mulai bekerja paruh waktu?"	Informasi lowongan didapat dari poster dikampus
	S : "Desember... dua ribu sembilan"	(S1, W1,20 – 21)
20	P : "Dua ribu Sembilan...tau dari mana? Dari temen atau?"	
	S : "Taunya sih dari kampus waktu itu dipasang poster *recruitmennya*"	Ingin mencari pengalaman dari bekerja paruh waktu
	P : "Emang sebelumnnya pengen untuk kerja	(S1, W1,24 – 26)
25	paruh waktu atau?"	

	S : "Iya sih sebenernya pengen sekalian nyari pengalaman kerja gitu...daripada cuman kuliah nggak ngapa-ngapain"	Sudah merencanakan untuk bekerja paruh waktu sebelumnya (S1, W1,27 – 29)
	P : "Jadi emang sebelumnya sudah punya rencana	
30	kerja paruh waktu ya..?"	
	S : "Iya"	
	P : "Dan sejauh ini gimana setelah kerja paruh waktu?"	Asik dengan pekerjaannya karena mampu mengasah kemampuan komunikasi dengan orang (S1, W1,31 – 36)
	S : "Asik sih soalnya lebih ngasah kemampuan,	
35	kalo disini lebih mengasah kemampuan saya *public speaking* seperti itu, dulunya saya ngrasa kurang..eeee..kurang lancar kalo ngomong dihadapan orang banyak tapi sekarang udah mulai bisa lah seperti itu"	
		Orangtua mendukung untuk bekerja paruh waktu selama tidak mengganggu kuliah (S1, W1,40 – 41)
40	P : "Orang tua tau kalo bekerja?"	
	S : "Tau"	
	P : "Dan gimana responnya?"	
	S : "Dukung-dukung aja sih selama nggak ganggu kuliah, pokoknya ya pesennya cuma itu aja"	
45	P : "Trus kan ini lagi *mid* ya... sambil bekerja...ngrasa keganggu nggak kuliahnya atau kerjanya?"	Dengan bekerja sedikit mengganggu kuliah, tapi itu sudah resiko yang diketahui sejak awal (S1, W1,44 – 47)
	S : " Kalo keganggu sih pasti, tapi tu namanya udah resiko dan dulu waktu proses	
50	*recruitment* juga udah dikasih tau bakal kayak gimana..jadi udah tanggungan saya sendiri"	
	P : "Keganggunya gimana nih, secara apanya...secara waktunya atau?"	Ketika ujian berlangsung, bekerja terasa terganggu waktunya karena sistem ujian kebanyakan mengumpulkan tugas (S1, W1,50 – 55)
55	S : "Keganggunya mungkin ya waktu, jadi kalo saya sistem mid nya itu bukan... kebanyakan bukan tes di kelas gitu... jadi *takehome* tugas, jadi tugasnya tugas besar gitu istilahnya...jadi waktunya emang agak tersita	
60	sih, kalo emang tersitanya itu kalo lagi *mid* atau kayak kemaren akhir semester tiga itu"	Keganggu waktu ketika bekerja itu pasti, tetapi harus bisa bagi waktu (S1, W1,55 – 56)
	P : "Jadi sempet keganggu waktunya?"	
	S : "Keganggu ya..tapi harus tetep bisa bagi waktu"	Tugas selalu selesai tepat waktu (S1, W1,59 – 60)
65	P : "Cuman sejauh ini gimana hasil *mid*nya atau tugas-tugas sebelumnya?"	Ketika mengerjakan tugas harus ada "mood"nya namun sekarang bisa menciptakan "mood" ketika diperlukan
	S : "Tugasnya sih selalu saya selesaiin *on time* sih"	
	P : "Oh gitu"	
70	S : "He..eh"	
	P : "Nah..kalo sistem pengerjaan	

	tugasnya..memang ketika tugas itu diberikan oleh dosen langsung dikerjakan atau seperti apa?"	(S1, W1, 66 – 70)
75	S : "Kalo saya sih ngerjainnya tu nggak bisa ya kalo dikasih langsung ngerjain, tu harus...kalo bikin karya tu harus ada *mood*nya dulu gitu , jadi tapi kalo sekarang bisa belajar gimana nggak mencari *mood* tapi	Cara menciptakan "mood" dengan mendengarkan musik yang ingin didengar atau melakukan sesuatu yang ingin dilakukan
80	menciptain *mood* seperti itu"	(S1, W1,73 – 76)
	P : "Oh... menciptakan *mood* sendiri ya... gimana tu maksudnya?"	
	S : "Eeee....ngapain ya..mungkin dengerin musik yang lagi pengen saya denger, atau nglakuin	
85	hal yang lagi pengen saya lakuin, sebelum ngerjain tugas itu"	Menciptakan "mood" dengan mendengarkan
	P : "Eemmm...mas ini kan brarti karna seni ya, jadi membutuhkan situasi yang mendukung untuk ngerjain tugas yaa... Nah tadi yang	musik karena mempunyai ketertarikan dibidang musik
90	menarik... kan biasanya orang wajar ya ketika ada sesuatu *mood*nya turun... nah untuk menciptakan *mood* tadi dengerin musik atau?	(S1, W1,83 – 90)
	S : "Ya... lebih banyak saya dengerin musik"	
95	P : "Kenapa mas?	
	S : "Sebenernya ya... selain di dunia seni rupa desain gitu sebenarnya saya juga punya ketertarikan dibidang seni musik terutama vocal sih, seperti itu"	Tertarik didesain komunikasi visual karena dari dulu suka menggambar dan ingin membuat animasi
100	P : "Punya band juga jangan-jangan?"	(S1, W1,91 – 97)
	S : "Nggak...dulu waktu SMA pernah... pernah sih punya band gitu trus ikut paduan suara juga"	
	P : "Oh..gitu... kalo yang kuliah di desain ini	
105	pilihan sendiri atau?"	
	S : "Pilihan sendiri"	Lebih pintar membagi waktu ketika bekerja
	P : "Dari mana tertarik kesitu?"	
	S : "Saya tertariknya kenapa ya... emang dari dulu saya sukanya gambar gitu trus pinginnya	(S1, W1,102 – 105)
110	bikin animasi, seperti itu...trus jadinya pertamanya pinginnya saya ngambil *IT* ya TI, tapi sebenarnya saya anak IPA tapi agak males lama-lama mempelajari yang IPA jadi saya milih yang desain"	
115	P : "Perubahan apa yang paling anda rasakan ketika sudah memulai untuk bekerja paruh waktu?"	Bekerja lebih banyak positifnya karena bisa

	S : "Pertama sih apa ya..jadi bisa lebih pinter bagi-bagi waktunya, jadi kalo gini tersita gitu	mengetahui situasi kerja dan mengasah
120	temennya nggak cuman dikampus, tapi ada temen kerja dan juga bagi-bagi juga biar temen-temen itu nggak ada yang ngrasa ditinggalin gitu salah satunya. Kan bisa aja karna kerja trus temen-temen kampus	komunikasi publik untuk persiapan kelak ketika harus berhadapan dengan klien jika ia bekerja penuh waktu
125	"sekarang jarang maen nih" gitu, tapi saya sih berusaha sebisa saya ya biar nggak kayak gitu"	(S1, W1,112 – 122)
	P : "Kalo menurut mas Oka sendiri setelah bekerja	Ketika tugas belum
130	ni, lebih banyak positifnya atau negatifnya?"	selesai dan batas waktu
	S : "Positifnya"	hampir habis, maka
	P : "Lebih banyak positifnya?"	melakukan negosiasi
	S : "Ya... karna saya jadi tau gitu gimana situasi kerja yang sebenernya gitu, dan ya itu tadi	dengan dosen (S1, W1,123 – 129)
135	ngasah *public speaking* saya, kan selain animasi pengennya ya kalo nggak *advertising* jadi pasti nantinya berhadapan dengan *klien*,	Belum pernah ada yang
	jadi gimanapun *public speaking* saya juga harus bagus dihadapan *klien* saya nantinya,	dikorbankan antara kerja atau kuliah
140	seperti itu"	(S1, W1,130 – 136)
	P : " Sejau ini setelah bekerja itu ada tugas-tugas yang keteter atau yang tidak terkerjakan?"	
	S : "Kalo keteteran sih ada, tapi semua bisa dikerjain masih, asalkan kalo seumpama	
145	mempet *deadline* gitukan itu mungkin negosiasi dengan dosennya jadi pinter-pinter juga kita deketin dosennya"	Sempat terjadi masalah dengan teman-teman kuliah karena karang ikut
	P : "Pernah nggak, ada yang terkorbankan antara... karna terlalu sibuk ke kerja	berkumpul, tapi hal ersebut dapat segera
150	akhirnya kuliah terkorbankan atau karena mempet tugas akhirnya kerja yang dikorbankan?"	diatasi (S1, W1,140 – 146)
	S : "Belum pernah sih mas"	
	P : "Belum pernah?"	
155	S : "Belum"	
	P : "Kalo tadi yang sempet masalah temen yang takut kalo masuk kerja jadi jarang maen...itu sempet dialami juga?"	Pemecahan masalah
	S : "Sempet, waktu awal-awal dulu sempet seperti	dikantor selalu bersama-
160	itu, tapi...ya..saya ngeyakininnya dengan cara saya gitu lho...tapi akhirnya mereka juga mau ngerti karena sekarang saya dah kerja tapi ya itu lebih pinter aja bagi-bagi waktu dengan temen-temen, dikerja... dikampus	sama dan dengan cara kekeluargaan (S1, W1,152 – 160)

165	atau temen-temen dulu SMA yang sekarang di Jogja"	
	P : "Oh.. SMAnya di Jogja juga?"	Apabila dikantor ada
	S : "Di Surabaya..maksudnya ada ikatan alumni juga ama temen-temen SMA di Surabaya"	salah satu teman sedang ada masalah dan terlihat
170	P : "Nah kalo hubungan dengan temen kerja sendiri gimana?"	kurang bersemangat akan disemangati teman-teman
	S : "Kalo masalah ama temen kerja sih pasti kalo dalam satu tim ada masalah tapi kayak gini enaknya kalo kerja di gardep ini... kita	yang lain (S1, W1,163 – 167)
175	mecahinnya tu belajar mecahin masalah dengan bersama-sama, emang kekeluargaan disini tu kerasa banget, kalo kita ada masalah bakal dibantuin dengan temen-temen ga cuma satu tapi semua tu ikut bantu ikut mbantu ikut	Merasa sangat nyaman dengan lingkungan kantor sekarang (S1, W1,168 – 171)
180	mbangun kita gitu"	
	P : "Emm... permasalahan yang diluar atau permasalahan didalaem kantor?"	Ketika sedang mengerjakan tugas, dan
	S : "Diluar dan didalem, ketika..kadang sih ya..kalo ya itu tadi mood juga bisa	tiba-tiba ada panggilan dari kantor ia membawa
185	mempengaruhi kinerja kita di gerai, seperti itu...gimana temen kita kalo ngliat kita nggak semangat gitu langsung disemangati atau digimanain biar kita *cheerup* lagi"	pekerjaannya untuk dikerjakan setelah pekerjaan selesai (S1, W1,175 – 180)
	P : "Dan sejauh ini cukup nyaman ngga?"	
190	S : "Sangat nyaman...saya merasanya"	
	P : "Sangat nyaman?"	Kurang tidur tapi
	S : "Ya"	menurutnya masih wajar
	P : "Kalo ketika anda mengerjakan tugas atau sedang akan bekerja tiba-tiba temen anda	(S1, W1,183 – 185)
195	mengajak maen apa yang biasanya anda lakukan?"	Kalo tugas sedang banyak hanya tidur 1 jam
	S : "Kalo yang eee.apa ya yang pernah saya alami, saya sering sih yang pas lagi ngerjain tugas kuliah trus di sms kayak ada rapat gitu, saya	bahkan tidak tidur sama sekali (S1, W1,188 – 192)
200	dateng tapi juga bawa kerjaan saya gitu, jadi setelah rapat... entah nginep ditempat temen saya gitu saya ngerjain itu sampe kelar"	
	P : "Emm...kalo dengan waktu tidur mas Oka sendiri merasa terganggu ngga?"	
205	S : "Iya sih..tapi yaa... itu masih wajar sih kalo kayak mahasiswa dikafe kebanyakan seperti itu emang tidurnya jadi nggak karuan"	Selama bekerja mempunyai target untuk meningkatkan
	P : "Kalo boleh tau berapa jam, rata-rata mas Oka tidur?"	kemampuan untuk berbicara didepan banyak
210	S : "Kalo lagi tugas banyak gini bisa sampe	orang yang dirasa masih

	nggak tidur"	kurang
	P : "Sama sekali?"	(S1, W1,200 – 203)
	S : "Iya, sama sekali ato paling nggak cuma tidur satu jam"	Selama bekerja ingin
215	P : "Trus dengan kondisi fisik mas Oka saat ini pernah ngga karena *overload* trus jatuh sakit?"	mengetahui permasalahn yang muncul dalam situasi kerja dan
	S : "Belum pernah"	bagaimana mengatasinya
	P : "Belum pernah...jadi sejauh ini nggak ada	(S1, W1,206 – 210)
220	masalah ya?"	
	S : "Nggak ada"	
	P : "Anda bekerja disini apa target selanjutnya?"	
	S : "Targetnya ya itu tadi...supaya...saya tu ngrasa masih kurang banget kalo ngomong di	Ada perbaikan dalam
225	hadapan orang banyak itu yang ingin saya perbaiki disini...itu target saya dan pastinya pengalaman kerjanya itu..itu sih yang paling saya inginin"	*public speaking* selama bekerja paruh waktu (S1, W1,216 – 217)
	P : "Pengalaman kerja yang seperti apa kalo boleh	Target dalam kuliah
230	tau?"	selesai dalam delapan
	S : "Yaa... gimana sih masalah yang timbul disuatu lingkungan kerja itu..kan kalo digardep ini jadi tau mas...harapannya sih	semester (S1, W1,220 – 222)
	kalo nanti udah kerjanya nggak *partime* udah	Terbiasa belajar dan
235	*fulltime* gitu nggak kagok lagi gitu"	mengerjakan tugas tepat
	P : "Dan sejauh ini dengan disini *public*	waktu sudah terbiasa
	*speaking*nya mas Oka sendiri gimana, misalnya oh...udah ada perbaikan ni setelah kerja disini atau oh belum ni masih ada yang	sejak SMA (S1, W1,229 – 233)
240	ditingkatkan atau kok ngga ada perbaikan"	Dari SMP terbiasa
	S : "Ada perbaikan sih mas, saya ngrasa sendiri ada perbaiakan"	belajar karena keinginan sendiri disamping dari
	P : "Kalo target dengan kuliah sendiri apakah punya target tertentu?"	didikan orang tua (S1, W1,235 – 238)
245	S : "Kalo target kuliah ya saya tetep targetnya selesai tepat waktu ya...saya maksimal lapan semester lah..soalnya bukan apa-apa	Terbiasa dengan beban
	istilahnya karna merantaulah sayang duit aja kalo kelamaan dikuliahnya"	berat dalam belajar mulai dari SMP
250	P : "Sebelum kerja disini pernah bekerja ditempat lain?"	(S1, W1,240 – 243)
	S : "Belum"	
	P : "Ini tempat pertama kali bekerja?"	Ketika SMA mengikuti
	S : "Iya"	paduan suara hingga
255	P : "Mengenai kebiasaan anda belajar tadi dibilang sebisa mungkin *ontime* dengan *deadline*	tingkat internasional, sehingga terbiasa

	yang dikasih...itu memang dari SMA sudah seperti itu atau?"	membagi waktu antara sekolah dan kegiatan diluar sekolah
	S : "Iya"	(S1, W1,245 – 252)
260	P : "Memang dari mas Oka sendiri atau dari orangtua?"	
	S : "Gimana ya... saya sendiri seperti itu terus dari orang tua juga nekenin seperti itu, jadi emang terdidik seperti itu...bahkan dari SMP sih	
265	mas sebenernya mas"	
	P : "Gimana tu?"	IP sempat turun dan
	S : "Dari SMP tu SMPnya juga udah yang teges banget sih mas..SMP...SMA...sekarang kuliah semua itu istilahnya berat semua itu...	orangtua mengingatkan agar kuliah jangan sampai terbengkelai
270	bebannya... beban tugas jadi udah kebiasaan sih mas"	(S1, W1,258 – 261)
	P : "Berat gimana tu?"	
	S : "Dulu waktu SMA contohnya saya tu juga terbagi dengan yang tadi saya bilang paduan	
275	suara itu bener-bener menyita waktu soalnya...paduan suara itu nggak cuman pelengkap waktu upacara itu lombanya sudah sampe nasional bahkan internasional seperti itu jadi udah kebiasaan sih mas bagi-bagi	
280	waktu antar kuliah dengan kegiatan diluar kuliah seperti itu"	
	P : "Oh..jadi dari SMP sudah terbiasa kegiatan diluar dan kegiatan sekolah yang sangat padet ya, sejauh ini sampe sekarang tidak ada	Punya keadaran untuk belajar karena persaingan prestasi di SMA yang ketat
285	masalah?"	(S1, W1,273 – 275)
	S : "Nggak"	
	P : "Kalo dari orang tua sendiri bagaimana?"	
	S : "Orang tua ya itu tadi...sebenernya IP saya semester ini turun sih tapi ya nggak terlalu	
290	anjlok banget...paling cuman ngingatin aja supaya jangan sampai kuliah terbengkelai kayak gitu ya... emang saya IPnya nggak sampe kayak gitu sih mas sempet turun sih emang mas tapi ya emang itu konsekuensinya	
295	dan ya *as long as* IPK saya masih cukup baik saya sih oke-oke aja"	
	P : "Sejak kapan mas Oka belajar itu untuk keinginan sendiri tanpa disuruh?"	
	S : "Sejak...SMA itu tadi"	
300	P : "Sejak SMA ya?"	
	S : "Iya"	
	P : "Kenapa mas anda ingin belajar sendiri,	

	maksudnya dengan kesadaran sendiri"	
	S : "Ya..soalnya diSMA dulu emang kayak gitu	
305	sih mas persaingan dipendidikannya tu	
	sangat... kejar-kejaran nilainya kayak gitu sih	Lulus kuliah ingin
	jadi..."	bekerja diperiklanan atau
	P : "Ketat banget?"	membuka usaha sendiri
	S : "Iya ketat banget...soalnya bayangin aja itu	(S1, W1,298 – 300)
310	SMAnya ada sembilan kelas IPA... IPSnya	
	cuman satu dan itu cuman lapan belas orang,	
	jadi... dan yang masuk IPS tu kebanyakan	
	cuman buangan gitu mas jadi emang sekolah	Mempunyai idealisme
	saya dari dulu emang ketat gitu sih"	untuk membuka usaha
315	P : "Ooo...jadi semakin terpacu ya buat	sendiri, agar merasakan
	berprestasi"	susahnya membikin
	S : "Iya"	sesuatu dari tangan
	P : "Kalo hubungan dengan orangtua sendiri	sendiri (S1, W1,304 –
	bagaimana?"	311)
320	S : "Kalo orangtua ya...kemaren sih sempet... itu	
	saya tu kalo sudah kecapekan tu mungkin	
	langsung ketiduran sampe lupa kabarin	
	orangtua itu sampe yaa..dua harikan orangtua	Anaka kedua dari empat
	istilahnya anaknya diluar kota jadi pasti	bersaudara
325	sampe nelponin gitu dulu awal-awalnya tapi	(S1, W1,313)
	sekarang udah bisa sih mas ngatasinnya, yang	
	penting komunikasi aja sih mas apa-apa	
	diomongin sama orangtua"	
	P : "Kalo setelah lulus ada rencana kemana?"	
330	S : "Lulus darimana maksudnya?"	
	P : "Dari kuliah?"	
	S : "Lulus kuliah..banyak sih impian saya, salah	
	satunya yang *advertising* tadi kalo nggak saya	
	pingin bikin usaha sendiri"	
335	P : "Dibidang apa?"	
	S : "Dibidang desain"	Ibu seorang guru dan
	P : "Kenapa pengin bikin usaha sendiri?"	mengatakan, anak guru
	S : "Selain idealisme saya seperti itu..trus gimana	harus member contoh
	ya..sebenernya ini rencana ngaco-ngacoan	yang baik
340	sama temen SMA sih mas, jadi biar apa	(S1, W1,324 – 329)
	ya..jadi temen sekelas saya dulu itu emang	
	rencana mau bikin usaha seperti itu jadi biar	Ayah berwiraswasta
	kita tetep deket gitu lho mas...tapi ya	(S1, W1,331)
	memang idealisme saya..saya pengen bikin	
345	usaha sendiri...biar istilahnya tau gimana	Sulu ingin masuk ke
	susahnya bikin sesuatu dengan tangan	SMP tempat ibunya
	sendiri"	mengajar karena kurang
	P : "Ooo...kalo tau mas okta anak keberapa?"	percaya diri, kemudian

	S : "Anak kedua dari empat"	dipacu untuk masuk ke
350	P : "Kakaknya?"	SMP terbaik di Surabaya
	S : "Kakaknya Cewek"	dan berhasil
	P : "Sudah bekerja atau masih kuliah?"	(S1, W1,334 – 339)
	S : "Lagi skripsi juga"	
	P : "Oh..masih kuliah juga?"	Dulu harus dipacu dulu
355	S : "Iya"	oleh orang lain sekarang
	P : "Kalo adik-adiknya masih di Surabaya?"	bisa memacu diri sendiri
	S : "Iya... yang cowok SMP yang cewek mau masuk SMP"	(S1, W1,340 – 342)
	P : "Bapak ibu tinggal di Surabaya juga?"	Mencuci baju dan setrika
360	S : "Iya"	di laundry untuk
	P : "Kalo boleh tau bekerja dimana?"	mengemat waktu
	S : "Kalo ibu saya guru, jadi ya itu tadi karena ya itu..mungkin terpacunya ya gara-gara itu tadi...ibu saya selalu bilang gini..anak guru	(S1, W1,347 – 351)
365	itu harus ngasih contoh yang baik, istilahnya anak guruk mosok jadinya ancur gitu kan nggak lucu banget...kalo ayah sih wiraswasata"	
	P : "Dan itu cukup memotivasi?"	Tetap dipantau oleh
370	S : "Cukup...dan saya termotivasi sebenernya saya pengennya dulu masuk ke SMP ibu saya gitu, cuman sama ibu saya dipacu...kenapa kok nggak milih yang terbaik, saya soalnya kurang pede dulu mas waktu SD kurang	orangtua lewat telpon dan sms cukup memberi semangat (S1, W1,357 – 362)
375	pede..trus akhirnya setelah dicoba saya bisa gitu lho mas masuk SMP yang paling bagus se- Surabaya gitu...jadi saya sebenernya tu dulunya harus dipacu dulu sama orang... jadi bisa belajar memacu diri sendiri sekarang"	Tidak pernah menutup-nutup nilai yang didapat (S1, W1,365 – 368)
380	P : "Kalo sekarang tinggalnya dikos ya?"	
	S : "Dikos"	
	P : "Kalo kebutuhan setrika, nyuci baju itu dikerjakan sendiri atau?"	Nilai IP stabil mulai dari semester 1 hingga sekarang
	S : "Kalo nyuci, setrika sekarang sih kebanyakan	(S1, W1,371 – 373)
385	*diloundry* soalnya mikir hematnya aja sih...lagian istilahnya nggak nguras duit banget sih kalo ng*eloundry*...dan bisa menghemat waktu...yang paling penting sih waktunya itu"	Hubungan dengan dosen cukup bagus dan mengetahui bila ia
390	P : "Ada kegiatan diluar selain kuliah dan bekerja?"	bekerja paruh waktu sehingga ada kompensasi dalam pengumpulan
	S : "Belum ada"	tugas
	P : "Belum ada ya..cuman bermain-main ya mungkin. Sejauh apa orangtua memotivasi	(S1, W1,375 – 384)

395	anda untuk selalu mempunyai nilai bagus dalam kuliah?"	
	S : "Ya..selalu dipantau gitu istilahnya..meskipun sekarang udah jauhan tetep ditanya-tanya, trus kalo orangtua saya kesini gitu salah	
400	satunya, kayak kemaren ayah saya kesini pasti pulangnya ibu saya langsung telpon..katanya gini..gini..gini...jadi tetep ada pantauan gitu lho..ya itu gunanya sms..telpon"	Hubungan dengan saudara cukup baik meskipun hanya berhubungan melalui telpon, sms, dan *facebook* (S1, W1,393 – 394)
405	P : "Dan itu efeknya untuk mas Oka sendiri?"	
	S : "Efeknya ya lebih semangat aja dan saya nggak pernah nyimpen-nyimpen nilai kok...setiap KHS saya tiap semester saya tunjukin ke orangtua nggak pernah	
410	saya...kalo jelek nggak pernah saya tutup-tutupin...ngapain juga ditutup-tutupin"	
	P : "Nah kalo dari awal masuk kuliah sampe sekarang ini trendnya meningkat atau stabil?"	Bila ada tugas kelompok maka ia meminta pembagian tugas dan dikerjakan sendiri-sendiri terlebih dahulu, kemudian bertemu untuk membicarakan hasil akhirnya. (S1, W1,402 – 408)
	S : "Stabil sih...jadi gini saya tu semester satu	
415	3,45 semester dua 3,5 ini 3,4, jadi istilahnya nggak terlalu turun"	
	P : "Kalo hubungan dengan dosen?"	
	S : "Dosen bagus...dan mereka juga kebanyakan tau saya kerja disini..jadi enak gitu lho..kalo	
420	ada apa-apa bisa kompromi..tapi juga ngga terlalu manfaatin banget saya tetep kalo *deadline* tetep *deadline* tapi mungkin kalo mepet ngomong gitu"	Kebanyakan ngumpul malah kebanyakan omong (S1, W1,408 – 409)
	P : "Maksudnya kompromi gimana mas?"	
425	S : "Yaa...kompromi seumpama mepet banget saya ngumpulinnya hari itu *deadline* hari itu juga jam itu juga itu jalan terakhir banget ya tinggal ngomong aja..gini..gini pak.."	Lebih senang bekerja efektif karenamempunyai tanggungan bekerja paruh waktu (S1, W1,410 – 412)
	P : "Dan sejauh ini mereka paham atau?"	
430	S : "Paham"	
	P : "Dan memberikan toleransi?"	
	S : "Paham..tapi ya tetep harus istilahnya nggak ada anak emas lah gitu"	
	P : "Kalo hubungan dengan kakak-kakak atau adik	Bila sedang ada masalah cara menghilangkannya dengan melakukan apa yang disuka dan menceritakan kepada teman dekat (S1, W1,417 – 424)
435	di Surabaya ?"	
	S : "Oh..baik..sekarang kan nggak cuman sms...telpon gitu bisa lewat *facebook*... *chatingan*"	
	P : "Komunikasinya tetep ya..kalo kakak yang	
440	pertama kuliahnya di?"	

	S : "Di Surabaya..jadi cuman saya yang di Jogja"	
	P : "Nggak ngerasa takut mas waktu pertama?"	Mempunyai teman dekat
	S : "Nggak... jadi dulunya emang pengen merantau"	dikantor, kampus, dan di Surabaya teman sejak TK
445	P : "Hubungan dengan temen-temen kuliah juga?"	(S1, W1,426 – 428)
	S : "Jadi ya kayak tadi awal-awal, jadi mereka sempet agak *jelous* gitu mas kayak ditinggalin gitu...jadi kalo dulu itu ada tuga kelompok itu saya minta kerjaan gitu, udah	Motivasi terbesar dari
450	sini aku ngerjain apa, jadi istilahnya bagi-bagi gitu lho mas..ntar kapan efektifinya buat ngumpul buat bicarain *final*nya trus langsung disusun semua jadi lebih efektif gitukan,	orangtua karena mereka telah bekerja keras mencari nafkah
	daripada kalo kebanyakan ngumpul jadi	(S1, W1,435 – 437)
455	kebanyakan omong malahan"	
	P : "Lebih seneng kerja yang efektif ya?"	Kata yang memotivasi
	S : "Ya..soalnya karna ada tanggungan disini juga jadi lebih mikirin kayak gitu mas"	dari orangtua adalah. "sebagai anak laki-laki
	P : "Dan sejauh ini nggak ada masalah dengan	pertama akan menjadi
460	temen-temen yang laen...pernah nggak ngerasa capek banget karna banyak tugas trus kerjaan banyak masalah?"	pemimpin keluarga bila orangtuanya meninggal" (S1, W1,447 – 451)
	S : "Pernah... biasa sih disini..tapi ngilangin stresnya ya nglakuin apa yang saya	Bila sedang ada
465	suka...foto-foto kek..kan saya juga lagi belajar fotografi, trus nyetel musik yang bisa bangkitin semangat...kuncinya biar nggak terlalu stress juga..yang paling penting sih komunikasi dengan orang lain"	mengerjakan tugas dan ada kepentingan pekerjaan, maka menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu
470	P : "Maksudnya?"	baru ke pekerjaan
	S : "Jadi kalo ada masalah apa dicertain aja biar lega"	(S1, W1,456 – 459)
	P : "Ada punya temen deket?"	
	S : "Iya..disini ada dikampus ada di Surabaya juga	Harus ada perencanaan
475	ada dan masih komunikasi sampe sekarang dari TK malahan yang di Surabaya"	ketika mengerjakan tugas (S1, W1,461 – 462)
	P : "Dari TK sampe sekarang...jadi di tempat kerja juga punya temen deket dikampus juga"	
	S : "Enak sih nambah-nambah temen"	Ketika bikin tugas ada
480	P : "Kalo menurut mas Oka gimana cara memotivasi, tadi dibilang dengan musik dan fotografi...ada nggak hal yang paling memotivasi selain itu?"	bagian bab-babnya, bila tiba-tiba ada panggilan rapat, harus menyelesaikan sampai
	S : "Paling ya...balik ke orangtua ya..merekakan	bab tertentu baru pergi
485	sudah susah-susah cari duit masak kita yang enak-enakan nyia-nyiani kerja keras	rapat (S1, W1,464 – 467)

	mereka...soalnya ya saya sendiri bukan dari keluarga yang terlalu mampu istilahnya yang terlalu wah gitu juga nggak, jadi yang sederhana aja yang pas-pasan juga enggak...ya cukuplah gitu istilahnya. Jadi ya..kasihan orangtua lah apalagi orangtua sayakan guru jadi lebih mikir aja, juga bawa nama baik orangtua"	
	P : "Yang paling terngiang dari orang tua apa...yang paling memotivasi?"	
	S : "Jadi sayakan anak cowok pertama meskipun saya anak kedua, jadi mereka selalu bilang, meskipun kamu punya kakak tapi kakak kamu cewek, jadi kalo kami udah nggak ada kamu yang bakal jadi pemimpin dikeluraga ini"	
	P : "Kembali lagi ke permasalah perkuliahan ya...kalo ada tugas individu trus ada kepentingan yang bersamaan dengan kerjaan anda lebih megutamakan mana?"	
	S : "Jadi saya nentuin dulu kalo tiba-tiba ada yang mendadak...jadi saya harus selesain dulu yang kuliah meskipun saya telat ke yang kerjaan.. intinya saya harus kekerjaan juga sih"	Sistem kerjanya bisa saling membantu (S1, W1,494 - 498)
	P : "Jadi tetep mengutamakan yang kuliah ya?"	
	S : "Iya..dan harus ada *planning*nya kalo ngerjain tugas"	
	P : "Maksudnya giman?"	
	S : "Seumpamanya kalo bikin tugaskan ada bab... babnya... tiba-tiba ada jarkoman buat ngumpul buat rapat gitu, pokoknya saya harus jadi sampe bab ini gitu baru saya pergi"	
	P : "Jadi emang udah terbiasa untuk melakukan perencanaan ya?"	Jadual kuliah dan jadual kerja sudah disesuaikan sendiri agar tidak bentrok (S1, W1,506 – 509)
	S : "Iya"	
	P : "Perencanaannya seperti apa kalo boleh tau?"	
	S : "Jadi kalo bikin tugaskan ada bab pendahuluan...apa...apa...gitu terus cari data segala macem kayak gitu trus sering banget tiba-tiba ada jarkom gitu buat bahas masalah yang ada di tim kami atau di tim adik kami kan ada juga adik angkatan itu harus kumpul semua gitu ...pokoknya tugas ini saya harus selesai misalnya *planningnya* cari data dulu kayak gitu... kalo udah baru kesini"	

	P : "Meskipun terlambat ya?" S : "Iya...kalo kami ditekeninya kayak gini yang penting kamu dateng kasih info dan itu bermanfaat buat yang lain-lainnya... terserah kalo kamu mau pulang dulu atao gimana terserah brarti itu yang rugi kamu...kayak gitu...jadi kita tu kalo ada info apa masalah kerjaan harus dibagikan gitu biar yang laen juga tau..kan kasihan kalo kita punya info tapi ga dibagi sama yang laen" P : "Jarkom tu apa kalo boleh tau?" S : "Jaringan komunikasikan jadi info sms gitu kalo ada info apa langsung di *sounding*kan kesemuanya gitu" P : "Dan itu rutin ya?" S : "Rutin...jadi sistemnya kita kerjanya bisa back up gitu...jadi seumpama yang semester yang diatas itu ada konsultasi dengan dosen dan ada sift pasti butuh backupkan seperti itu dan itu pasti di jarkomin...trus ada info apa dari supervisor ato pokoknya dari kantor di jarkomin juga..jadi komunikasi..biar nggak ada yang ketinggalan info gitu" P : "Nah kalo untuk perncanaan harian gitu ada nggak atao bulanan gitu?" S : "Kalo harian nggak ada sih... jadi lihat kebutuhan aja..ya kalo ada tugas itu baru bener-bener direncanaain..kalo kuliah dan kerja ya dijalanin aja sesuai jadual yang ada aja...kan ada jadual sendiri jadual kerja ma kuliah itu udah disesuaiin sendiri jadi biar ngga bentrok gitu. Jadi kalo yang perlu perencanaan banget itu kalo ada tugas-tugas kayak gitu" P : "Jadi kalo ada tugas pasti bikin perencanaan untuk menyelesaikannya?" S : "Iya" P : "Ok, mungkin cukup dulu mas Oka untuk saat ini, trimakasih banyak" S : "Sama-sama"	

Hasil Wawancara Kedua

Responden Pertama

Nama	: D.O (inisial)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 20 tahun
IPK	: 3,45
Fakultas	: Seni Rupa
Program	: Desain Komunikasi Visual
Universitas	: Institut Seni Indonesia
Jenis Pekerjaan	: Pramuniaga
Jam Kerja	: 30 jam 1 minggu
Waktu Wawancara	: 13 Mei 2010, pukul 10.26 – wib
Tempat Wawancara	: Aula rapat dagadu Jogja

Keterangan
P : Pewawancara
S : Responden

Baris	Uraian	Tema
1	P : "Pa kabar mas Oka?"	
	S : "Baik-baik"	
	P : "Gimana kemaren ujiannya?"	
	S : "Lumayan lancar"	
5	P : "Berapa mata kuliah yang diujikan kemaren?"	
	S : "Sepuluh mas.."	
	P : "Rata-rata *takehome* semua ya?"	
	S : "Rata-rata *takehome*...tugas"	
10	P : "Nilainya udah keluar?"	
	S : "Belum... kalo kampus saya nggak pernah ditunjukkin sih mas... jarang"	
	P : "Oh.. gitu.. jadi taunya pas?"	
	S : "Taunya pas akhir-akhir biasanya baru	
15	dibagiin pas akhir semester"	
	P : "Ohh...kira-kira naik apa turun nih?"	
	S : "Paling tetep aja sih kelihatannya"	
	P : "Eee...bisa tolong digambarkan mas Oka, hubungan anda dengan teman kerja?"	
20	S : "Baik-baik aja sih, maksudnya gimana mas?"	
	P : "Bisa diceritakan, apakah sering maen keluar atau hanya sebatas kerja aja"	Kalo di dagadu sering
	S : "Kalo di dagadu ini, ee..emang kalo diluar kita kerja emang sering keluar bareng.	keluar bareng nonton,karaoke, atau
25	Sebenernya disebut sift empatan sih mas	makan-makan

	kalo sehabis...ga juga sift empatan sih..kan ada tiga sift bisa juga kalo agak sore disebut sift tigaan... keluar bareng gitu, yang lagi *off duty* tu keluar bareng nonton, karaoke,	(S1, W2, 22-28)
30	makan-makan atau gimana"	
	P : "Emang diatur sama manajemen atau temen-temen sendiri yang atur?"	
	S : "Ngaturnya ya yang per angkatan itu, jadi temen seangkatan gitu"	
35	P : "Ada ketua angkatannya gitu?"	Seminggu sekali atau
	S : "Ada"	seminggu duakali keluar
	P : "Sering keluar bareng brarti ya?"	bareng dengan teman kerja
	S : "Sering"	(S1, W2, 35-39)
	P : "Berapa frekuensinya?"	
40	S : "Seminggu sekali atau seminggu dua kali"	
	P : "Pasti keluar?"	
	S : "Iya"	
	P : "Bisa dibilang ada hubungan emosional yang deket ya?"	
45	S : "Iya"	
	P : "Rata-rata masih seumuran?"	
	S : "Iya..paling..yang paling tua angkatan dua ribu enam sih"	
	P : "Sejauh apa sih teman kerja mas Oka	Ketika mengalami
50	membantu ketika ada kesulitan?"	permasalahan subjek
	S : "Eee..banyak banget ya kalo lagi ada masalah gitu sekarang sering larinya kalo cerita-cerita ke temen kerja sih, jadi soalnya	sering bercerita dengan teman kerja, karena intensitas ketemunya lebih
	mungkin lebih sering ketemunya gitu, kalo	sering disbanding teman
55	dikampus kan temennya itu-itu aja gitu dan	kampus (S1, W2, 49-53)
	banyak ...kalo disini kan lebih dikit cuman satu angkatan itu duapuluh tiga sama angkatan dibawahku duapuluh dua kalo yang sesama angkatan cuma duapuluh tiga	
60	jadi lebih apa ya istilahnya berkualitas istilahnya bukan kuantitas nya gitu...jadi lebih banyak cerita-cerita ke temen-temen kerja"	
	P : "Kalo dalam hal membantu tugas kuliah?"	
65	S : "Kalo tugas kuliah lumayan gimana ya...kalo jadi gardep itu enaknya bisa ketemu mahasiswa-mahasiswa laen dari jurusan-jurusan laen yang kayaknya ga kebayang gitu lho sebelumnya saya kalo	Ditempat kerja sering tukar informasi dengan anak komunikasi karena *basic*nya sama dengan *advertising*
70	temenen dari jurusan ini...jurusan ini jadi bisa saling tuker info..kalo saya biasa	(S1, W2, 66-68)

	tukeran info sama anak komunikasi sih kan *basicnya* sama kayak *advertising* gitu"	
75	P : "Ada juga yang komunikasi dari universitas lain?"	Ketika ada kesulitan diperkuliahan sering *sharing* dengan teman kerja (S1, W2,74-77)
	S : "Iya..ada dari UGM , atmajaya"	
	P : "Dan itu cukup membantau dalam hal…?"	
	S : "Cukup"	
	P : "Informasi atau..?"	
80	S : "Kadang juga kalo lagi kesusahan juga sering nanya-nanya sering sharing, dan kalo saya bisa bantu dia… kalo lagi ada tugas apa gitu kalo lagi butuh temen diskusi..."	
	P : "Sering diskusi bareng?"	
85	S : "Iya sering diskusi, tapi kalo lebih spesifik kalo tugas-tugas kampus lebih sering dikerjain sama temen- temen sekampus sih..tapi kalo diskusi ga nutup kemungkinan disini"	Ketika ada tugas kelompok dan harus bekerja subjek mencari *backup* untuk menggantikan bekerja (S1, W2, 85-90)
90	P : "Kalo ini..sejauh ketika ada tugas dan anda harus bekerja apakah mereka ikut membantu juga?"	
	S : "Membantunya kalo yang temen kerja paling saya cari *backup* ya kalo misalnya ada kerja	
95	kelompok pasti nggak mungkin saya tinggalin… ya istilahnya nggak professional aja gitu masak istilahnya berat sebelah, jadi kalo ada tabrakan gitu pasti nyari *backup* dan mereka pasti bisa trima	Bila *mood* untuk mengerjakan tugas tidak segera muncul, meminta keringanan dosen untuk mengumpulkan tugas sedikit terlambat meskipun konsekuensinya tugas tidak mendapat nilai A (S1, W2, 101-107)
100	alasan gitu… bisa *backup*"	
	P : "Jadi kalo bersamaan lebih milih kerja kelompoknya ya..?"	
	S : "Iya"	
	P : "Dan sejauh ini temen-temen disini ikut	
105	*backup* ya?"	
	S : "*backup*…pasti"	
	P : "Emm..kemaren kan mas Oka cerita bisa menciptakan moodnya sendiri, tapi kalo tugasnya hampir *deadline* dan *moodnya*	Menghilangkan rasa malas dengan mendengarkan musik atau berkumpul dengan teman (S1, W2,108-112)
110	tidak muncul itu gimana?	
	S : "Kalo dari pengalamnku sih agak meleset dari *deadline*nya sih… jadinya ngomong ke dosen aja gitu…negosiasi ke dosen dan saya mau nrima kalo nanti	
115	konsekuensinya… "nanti tugas ini ga dapet nilai A ya.." saya trima-trima aja, pernah sih kayak gitu…saking nggak moodnya ada	Bila malas untuk mengerjakan tugas,maka mengerjakan tugasnya

	tugas yang agak nglewatin *deadline* sehari...dua hari gitu"	bersama-sama dengan teman kuliah
120	P : "Kalo menghilangkan rasa malas tu biasanya gimana mas?"	(S1, W2, 115-119)
	S : "Kalo sekarang sih ya..kalo aku sih dengerin musik, makan itu aja sama kumpul sama temen-temen gitu aja sih"	Sering bermain dengan
125	P : "Jadi apa namanya..bisa memunculkan semangat lagi brarti?"	teman kampus meskipun frekuensinya tidak
	S : "Dan kalo biasanya males ngerjain tugas tu biasanya ngerjain bareng temen kuliah	sesering dengan teman kerja (S1, W2, 124-130)
130	"nanti garap di tempetku aja". Jadi bareng-bareng gitu..jadi berasanya lebih gimana ya... sambil ngerjain... sambil ngobrol-ngobrol gitu"	
	P : "Meskipun itu tugas individu?"	
135	S : "Iya..sering kayak gitu juga"	
	P : "Sering ngerjain bareng temen brarti"	
	S : "Iya"	Komunikasi dengan
	P : "Kalo temen kuliah gitu, sering maen bareng juga diluar ngerjain tugas?"	saudara cukup lancer dan biasanya dilakukan lewat
140	S : "Sering"	sms,*facebook*, atau
	P : "Frekuensinya?"	*chatting*
	S : "Emang nggak sesering kalo teman kerja sih tapi ya lumayan sering lah, kalo ditempat kuliah saya cuman beberapa sih istilahnya	(S1, W2, 136-141)
145	yang emang bener-bener temen akrab, temen *kentel* gitu, yang lain ya cuman sekedar temen sih"	
	P : "Kenal aja gitu?"	
	S : "Iya"	Komunikasi dengan
150	P : "Cuman mas Oka sendiri udah punya *peer group* sendiri ya, kalo sekarang komunikasi dengan saudar-saudara kandung mas Oka?"	sepupu tidak sesering dengan keluarga inti (S1, W2,145-155)
	S : "Lancar-lancar aja"	
	P : "Biasanya lewat?"	
155	S : "SMS, facebook, chatting"	
	P : "Sering ya?"	
	S : "Sering"	
	P : "Kalau dengan sepupu?"	
	S : "Jarang sih mas kalo sama sepupu, saya lebih	
160	seringnya sama keluarga inti saya aja itu"	
	P : "Keluarga inti itu?"	
	S : "Ya..ayah, ibu, kakak, sama adik-adik, paling sama tante, nenek"	
	P : "Nenek dari?"	

165	S : "Nenek dari ibu.. soalnya tante sama nenek tinggalnya dirumah saya di Surabaya, jadi ya komuniasinya sama orang rumah ... ada sih sepupu tapi paling komunikasinya cuman lewat *facebook* jarang sih kalo sms-smsan"	
170	P : "Jadi cuman *say hello...sayhello*"	
	S : "Iya"	Ketika masuk lingkungan baru agak susah untuk beradaptasi dan cenderung diam untuk meliat situasinya terlebih dulu (S1, W2, 172-179)
	P : "Kalo sering ceritanya kemana nih ke bapak atau ke ibu?"	
175	S : "Ke ibu.."	
	P : "Kalo ke kakak..sering cerita-cerita masalah kuliah atau masalah pertemanan?"	
	S : "Kakak saya?"	
	P : "He..em kakak atau adik"	
180	S : "Sering sih..apalagi kakak saya kan lagi sekripsi sering cerita juga gimana perkembangannya gitu"	
	P : "Kalo ini, sejauh apa sih mas Oka mengenal	
185	diri mas Oka sendiri? Maksudnya saya punya kelebihan ini nih kekurangan saya tu ini"	
	S : "Ya..lumayan tau sih..tau lah..disebutun gitu?"	
190	P : "Boleh kalo mau disebutin"	
	S : "Kalo kelemahan saya tu masuk lingkungan yang bener-bener baru kayak di dagadu ini, saya tu sebenernya orangnya tu rame tapi kalo dilingkungan baru itu saya cuman	Mempunyai kelebihan dalam membawa suasana dan sering menjadi pemecah kebekuan (S1, W2, 179-194)
195	diem aja gitu, jadi saya tipenya kalo ada dilingkungan baru... bener-bener baru dan yang saya kenal itu cuman terbatas banget itu bakalan diem trus ngliat situasinya kayak gimana udah kayak gitu, kelemehan	
200	saya itu seperti itu, jadi sulit adaptasi. Tapi kalo udah sekali kenal baik itu yaa bakal keluar aslinya saya kayak gimana"	Lebih terbuka dengan teman-teman kerja, sedangkan ditempat kuliah hanya dengan temen-teman dekatnya (S1, W2,204-209)
	P : "Emang seneng ngobrol mas?"	
	S : "Iya... saya orangnya terbuka sih, tapi ya ada	
205	beberapa yang nggak saya certain juga ketemen-temen"	
	P : "Kalo kelebihan mas Oka sendiri menurut mas Oka?"	
	S : "Kalo menurut saya, saya tu bisa membawa	
210	suasana, sering sih kalo lagi rapat-rapat itu	Mempunyai impian untuk

	serius banget, saya tu orangnya nggak bisa yang terlalu serius banget maksudnya serius yang nggak ada bercandanya itu nggak bisa, jadi kalopun serius gitu saya yang	mendirikan *house of design* yang bergerak disemua hal yang berhubungan dengan
215	mencairkan"	desain (S1, W2, 216-219)
	P : "Oh..gitu..jadi lebih sering jadi *icebreaker* ya, baik itu di lingkungan kerja ataupun..?"	Ingin menjadi pengusaha
	S : "Iya..dilingkungan kerja"	agar tidak bekerja ditempat
	P : "Kalo dikeluarga sendiri?"	oranglain namun orang
220	S : "Iya dikeluarga juga... tapi sebenernya gini ya seperti yang saya tadi bilang yang adaptasi saya agak kurang, saya ngrasanya dikampus saya tu... mungkin karna kampus	lain yang bekerja ditempatnya (S1, W2, 219-222)
	seni ya... anak-anaknya tu	Mempunyai idealism
225	individualismenya tinggi banget, trus idelaismenya juga tinggi jadi lebih banyak egoisnya, kalo bisa cerita tu saya lebih terbuka di ditempet kerja daripada dikampus, di dikampus saya terbukanya	untuk tidak tergantung dengan orang lain (S1, W2, 224-226)
230	sama ya itu tadi temen-temen yang bener-bener akrab, jadi saya cuma di *peergrup* saya aja jadi pemecah suasana kalo yang dikampus"	
	P : "Ohh..di ISI malah ini yaa..malah individu	
235	ya.?"	
	S : "Ho..oh..ya mungkin basicnya anak-anaknya kayak gitu sih ya..jadinya kayak gitu...hehehhe..."	
	P : "Kalo ini punya impian nggak?"	Lingkungan yang asik
240	S : "Mau jadi apa gitu ntar?"	dimana orang-orangnya
	P : "Mau jadi apa atau apa yang mau dilakukan?"	mau terbuka dan suka bercanda
	S : "Saya penginnya punya *house of design* gitu	(S1, W2,237-244)
	nanti suatu hari, jadi semua... pokoknya	
245	berhubungan apa desain mo konsultasi atau mo apa mau desain apa bisa dateng ke tempat saya, jadi saya pengennya mau jadi pengusaha bukan kerja ditempat orang lain tapi bikin kerjaan buat orang lain"	
250	P : "Oke...apa yang menginspirasi anda?"	
	S : "Ya..idealisme saya sendiri sih kalo itu... jadi emang pinginnya kayak gitu, nggak tergantung ama orang lain"	Merasa putus asa karena tidak diterima di ITB, dikarenakan ketika masuk
	P : "Seneng bantu orang lain?"	SMP dan SMA pilihannya
255	S : "Iya..hehehe.."	bisa, namun ketika ingin
	P : "Kalo tadi dibilang susah untuk adaptasi...	masuk di perguruan tinggi

	gimana biasanya untuk mengatasinya?"	yang diinginkan gagal (S1, W2, 251-259)
	S : "Ya itu tadi...diem itu saya tu ngliat gitu lho, anak ini gimana sih...saya kasih *treatment*	
260	apa ke anak ini atau kelompok ini kayak gimana...jadi agak lama sih..butuh waktu satu bulan lah buat adaptasi di tempat baru ini"	Bangkit dari putus asa karena disemangati oleh ibu dan om (S1, W2,259-260)
	P : "Tapi setelah itu..."	
265	S : "Bisa cair semua..saya kalo lingkungannya asik tu saya jadi kebawa asik ya.."	
	P : "Asik tu gimana?"	Pernah merasa tidak
	S : "Yaa... anak-anaknya tu bisa berbagi gitu lho mas..., cerita-cerita, terbuka, guyon-	kerasan tinggal di Jogja, namun setelah masuk di
270	guyon dan guyonnya tu yang menurut saya gimana ya...ya... yang kayak gyonan saya sendiri, istilahnya yang klop sama saya"	lingkungan kerja sekarang menjadi enjoy tinggal di Jogja (S1, W2, 268-275)
	P : "Sejauh ini?"	
	S : "Klop semua"	
275	P : "Pernah nggak ngalamin sebuah kegagalan?"	
	S : "Kegagalan..."	
	P : "Yang menurut mas Oka selama perjalanan hidup ini..wah gagal ini..."	
280	S : "Yang paling gagal ya... yang mau masuk ITB tapi gagal... itu emang tujuan utama saya ke ITB, jadi ngrasanya saya dulu SD masuk SMP favorit gampang, SMP masuk	Tidak kerasan di Jogja karena letak kampus yang
	SMA gampang trus eee...masuk ke	cenderung di desa dan jauh
285	perguruan tinggi gagal dan itu yang bener-bener saya pengenin gitu, jadi saya dulu tu apa yang saya pengenin pasti tercapai gitu dan itu gagal dan terus saya sebenernya	dari tempat hiburan (S1, W2, 280-285)
	sempet bener-bener *desperate* tapi gara-	
290	gara disemangatin ibu... disemangatin om saya yang kebetulan juga dosen ISI, jadi bangkit lagi...itu yang bener-bener bikin saya *down* banget ya itu"	
	P : "Berapa lama dari *down*.... sempet ngerasa	
295	gagal kemudian berusaha untuk bangkit lagi?"	Teman-teman SMA
	S : "Kalo bangkitnya tu, kalo mau berusaha buat daftar ke yang lain sih cepet sih sebulan udah... tapi buat bener-bener ngilangin	menjadi patokan suatu lingkungan yang menyenangkan untuk
300	kepinginan saya di ITB itu lama banget... jadi eee..awal saya di Jogja udah ketrima di Jogja...saya tu ngrasa nggak krasan banget	subjek, dan teman-teman di dagadu sama dengan teman-teman SMA subjek

	di Jogja dibanding dengan Surabaya, jadi saya bener-bener ngrasain betah di Jogja itu	(S1, W2, 303-308)
305	setelah masuk digardep ya itu suasana yang di kerjaan ini yang bisa bikin dan emang mayoritas temen-temen saya yang di gardep ini yang bisa bikin saya enjoy di gardep eh.. enjoy hidup di jogja"	Merasa dirinya ambisius dan ketika gagal harus mencoba lagi
310	P : "Brarti cukup lama juga ya.. untuk.."	(S1, W2, 310-311)
	S : "Cukup... cukup... lama ya..satu tahun lah kira-kira..saya bener-bener nggak nyaman di Jogja"	Mendaftar di dagadu pernah gagal dan kemudian mencoba lagi
	P : "Kenapa tu kira-kira nggak nyaman"	akhirnya ditetima
315	S : "Mungkin karena kampus sayakan istilahnya di desa dan saya pas di Surabaya deket kemana-mana deket banyak tempet-tempet hiburan, kalo di jogja jeleknya sih hiburannya mengelompok gitu kan dan	(S1, W2, 313-320)
320	kampus saya tu... jauh dari tempat-tempat hiburan gitulah dan pelarian saya juga..sebenernya pelarian saya cuma makan dan dengerin musik dan jalan-jalan sama temen... jadi itu yang bikin saya nggak	Setelah gagal dari ITB subjek berpendapat bahwa bisa menjadi desainer handal meskipun tidak berkuliah di ITB tapi dia ISI (S1, W2, 321-333)
325	krasan trus lingkungannya sepi banget nggak kayak di Surabaya , meskipun di Surabaya saya tinggalnya nggak yang dikota banget tapi tetep beda gitu istilahnya"	
330	P : "Apa yang membuat mas Oka sendiri.. temen-temen disini membuat krasan di Jogja gitu?"	
	S : "Kalo saya bandinginnya sama temen-temen SMA jadi suatu kelompok yang bener-	
335	bener berkesan dalam hidup saya tu temen-temen SMA saya, jadi sebenernya di SMA tu tiga tahun bareng terus..tapi ada kebijakan waktu naik kelas dua waktu penjurusan dipencar jadi kita adaptasi lagi	Mempunyai hobi fotografi dan menggambar (S1, W2, 337-339)
340	dan itu bener-bener sulit buat saya dan pas adaptasi saya nemu dikelas dua dan tiga IPA itu saya nemu keluarga baru gitu istilahnya dan nggak jauh beda dengan teme-temen disini, jadi patokan saya buat	
345	suatu lingkungan yang menyenangkan buat diri saya tu temen-temen SMA saya kelas dua dan kelas tiga..dan saya ngrasa tipe-tipe orang yang ada didagadu itu seperti temen-	Menggunakan uang sendiri untuk memenuhi keperluan hobi (S1, W2, 347-348)

	temen saya di SMA..istilahnya kayak gitu"	
350	P : "Ada prinsip hidup nggak?"	
	S : "Saya sih orangnya ambisius ya mas.. jadi kalo gagal harus nyoba lagi... harus bangkit lagi meskipun bangkitnya lama ya...tapi saya mesti bangkit lagi... dulu saya juga	Ambisi yang ada dalm dirinya memacu untuk meraih apa yang diinginkan
355	pernah daftar gardep ini sebelum angkatan saya, saya angkatan tiga tuju dan saya pernah daftar di angkatan tiga lima dan itu gagal trus saya apa ya..ko kayaknya kerja	(S1, W2, 351-355)
	didagadu tu asik jadi saya berusaha lagi dan	Dengan aktivitas kuliah
360	ternyata nggak sia-sia gitu lho jadi saya tu orangnya ambisisus apa yang kamu inginin harus bener-bener dicapai, tapi kalo yang di ITB itu mungkin yaa..jalannya saya bukan	dan bekerja terbiasa hanya tidur satu samapi tiga jam (S1, W2, 360-362)
365	di ITB, saya mungkin bisa jadi desainer handal dengan tidak kuliah di ITB tapi di ISI"	
	P : "Berapa kali daftar di dagadu mas?"	
	S : "Dua kali"	Ika tidak ada kuliah dan
	P : "Yang pertama gagal dan yang kedua..."	pekerjaan menyempatkan
370	S : "Berhasil"	untuk tidur lebih lama atau
	P : "Biaya perbulan masih ada subsidi dari orang tua ya?"	santai dikos (S1, W2, 369-371)
	S : "Iya... jadi kalo saya komitmen sama orang tua bayaran disini ya itu buat kamu aja	
375	terserah mo buat apa..buat beli-beli apa terserah"	
	P : "Biasanya perbulan pengeluarannya berapa rata-rata?"	
	S : "Enamratus sih mas"	
380	P : "Enam ratus ya... pengeluaran terbesar untuk?"	Selalu makan tiga kali
	S : "Hobi foto"	sehari (S1, W2, 382)
	P : "Hobi foto?"	
	S : "Iya sama nggambar"	
385	P : "Itu biasanya untuk menjalankan hobi itu pake uang sendiri atau?"	
	S : "Eee..kalo yang kebutuhannya buat kampus saya minta orang rumah tapi kalo yang buat saya sendiri saya pake duit sendiri gitu lho,	
390	istilahnya kalo untuk keperluan yang buat tugas kampus ya masih minta orang tua"	Bila merasa kecapekan subjek meminta temannya untuk menggatikan sift dia bekerja (S1, W2, 391-393)
	P : "Kalo untuk kebutuhan hobi?"	
	S : "Itu dari saya sendiri...beli kertas, beli apa"	
	P : "Dan sejauh ini, seumpama saya tu suka	

395	sama ini dan sejauh ini terpenuhi nggak dalam hobinya itu?"	Mengatur waktu agar kuliah tidak terganggu, karena jadual kerja fleksibel (S1, W2, 394-397)
	S : "Iya..jadi saya orangnya tu ambisius, jadi apa yang saya pengenin harus terlaksana istilahnya kayak gitu..ya mungkin itu jelek	
400	juga sih tapi ya itu juga yang memacu saya bisa ngeraih apa yang saya pengenin gitu"	Ketika kuliah seharian, kemudian harus bekerja, dan masih mengerjakan tugas bila badan merasa capek berusaha mencari pengganti untuk menggantikan tugas di tempat kerja (S1, W2, 400-406)
	P : "Sebenernya jelek sih nggak asal semua itu terklola"	
	S : "Hee..hee... ya.."	
405	P : " Kalo dengan waktu istirahat sendiri, kan dengan kerja dan kuliah?"	
	S : "Ya itu istirahatnya emang jadi terganggu sih mas tapi ya udah kebiasa aja jadi cuman tidur sejam, dua jam, tiga jam udah biasa	
410	sih mas, kayak gitu"	
	P : " Setiap harinya?"	Bila sedang capek badan subjek tiduran dan berusaha *rileks* sambil mendengarkan musik (S1, W2, 409-410)
	S : "Ya hampir tiap hari, apalagi kalo istilahnya *weedays* senin sampai jumat kalo *weekend* sih udah agak longgar"	
415	P : "Tapi kalo libur gitu nyempetin ga buat tidur agak lama gitu?"	
	S : "Iya..kalo nggak ada kuliah dan nggak ada kerja itu pasti tidurnya lebih lama atau cuman tiduran dikosan sambil liat tivi	
420	nggak ngapa-ngapain gitu"	
	P : "Kalo olahraga..suka olahraga nggak?"	
	S : "Nggak..hehehe...nggak suka olahraga"	
	P : "Nggak suka olah raga yaa....kalo dengan pola makan sendiri teratur?"	
	S : "Teratur"	
	P : "Di atur sendiri atau maksudnya , kemaren udah makan sayur ni... besok makan daging, besok mesti beli buah soalnya udah beberapa hari nggak makan buah atau..."	
	S : "Nggak juga sih mas, kalo saya sih makan se kepingin saya aja sih..tapi tetep tiga kali sehari dan menunya sepengin saya, nggak ribet sih kalo makanan"	
	P : "Sejauh ini ada kendala ngga mas dengan bekerja, kuliah, menjalankan hobi, aktivitas yang lain dengan waktu istirahat yang sedikit, kira-kira sempet ada ngarasa kendala dengan kesehatan nggak?"	
	S : "Nggak sih mas belum pernah, paling kecapekan tapi nggak bikin sakit...kalo	

	saya kecapekan ya itu tadi saya minta *backup* lagi dan mereka pasti mau bantu, dan pinter-pinter ngatur waktunya aja sih mas..pokoknya kuliah saya nggak terganggu..gitu kalo masalah kerjaan sih fleksibel sebenernya di sini tu, jadualnya nggak saklek harus menuhin jadual itu gitu lho mas" P : "Yang dimaksud pinter-pinter ngatur waktu itu gimana maksudnya?" S : "Ya itu kalo saya bisa dan itu sebenernya kan sift saya jadi saya harus menehuin, tapi sebelumnya saya harus kuliah jadi kayak seharian tu kuliah kerja jadi sehabis kerja masih ngerjain tugas gitu..jadi kayak gitu, trus kalo saya udah ngrasa capek gitu badan saya udah pegel-pegel saya nyari *backup* gitu" P : "Apa yang biasanya dilakuin kalo udah pegel-pegel gitu?" S : "Ya tiduran..rileks gitu..apa yang bisa bikin saya rileks gitu, dengerin lagu jazz-jazz gitu" P : "Ohh..seneng jazz juga ya.." S : "Yaa..buat denger-denger aja mas kalo buat rileks-rileks gitu" P : "Biasanya ada ritual nggak buat menjaga kesehatan gitu?" S : "Nggak ada sih mas, kalo ngrasa capek banget baru tidur yang banyak kalo saya kayak gitu" P : "Ibaratnya kita sendiri yang ngontrol ya..?" S : "Iya" P : "Oke deh mas Oka, mungkin itu dulu wawancaranya, makasih banyak ya" S : "Iya sama-sama"	

Hasil Wawancara Pertama

Responden Kedua

Nama	: S.A (inisial)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 19 tahun
IPK	: 3,72
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Jenis Pekerjaan	: Pramuniaga
Jam Kerja	: 30 jam 1 minggu
Waktu Wawancara	: 6 April 2010, pukul 16.30 – 17.15 wib
Tempat Wawancara	: Aula rapat dagadu Jogja

Keterangan
P : Pewawancara
S : Responden

Baris	Uraian	Tema
1	P : "Apa kabar mba Ning ?"	
	S : "Baik"	
	P : "Lagi sibuk apa nih?"	
	S : "Lagi sibuk di dagadu"	
5	P : "Kalo boleh tau sejak kapan anda bekerja di dagadu?"	
	S : "Terhitungnya si sejak 1 Desember kemaren..sekitar lima bulanan lah"	Sudah bekerja selama lima bulan di dagadu (S2, W1, 5 – 8)
	P : "Dari mana anda tau ada lowongan di	
10	dagadu?"	
	S : "Kalo tau sih dari radio"	
	P : "Emang pengen bekerja disini atao?"	
	S : "Yaaa..nambah pengalaman aja, sebelumnya	Bekerja untuk menambah
	sih aku dah pernah nyambi kerja juga trus	pengalaman (S2, W1, 12)
15	jadinya ya pengen nyoba lagi aja"	
	P : "Kalo pertama kali kerja dimana dulu…?	
	S : "Kalo pertama kali kerja dulu sempet jaga warnet, sempet distro juga..sempet..	Sempat bekerja di warnet dan distro (S2, W1, 16 – 17)
	P : "Kalo jaga warnet itu berapa jam per	
20	siftnya?"	
	S : "Per siftnya delapan jam..lebih lama dari sini"	
	P : "Trus kenapa keluar..?"	Keluar kerja karena ingin
	S : "Yaa..karna waktu itu kan aku KKN jadi	konsen KKN dengan

25	udah langsung keluar..soalnya pengen konsen di KKN-ku kan, soalnya nggak mungkin juga kan abis dari KKN aku langsung jaga, padahal aku kan dari pendidikan jadi harus ke sekolah, kan paginya, ngajar"	pertimbangan setelah pulang KKN tidak mungkin bekerja karena pagi-pagi harus mengajar (S2, W1, 21-26)
30	P : "Berapa lama mba kerja di warnetnya?"	
	S : "Warnetnya sih kebetulan warnet kampus jadi sempet cuma dua bulanan"	
	P : "Kalo yang kedua kerja di?"	
35	S : "Sini"	
	P : "Yang didistro tu?"	
	S : "Kalo yang di distro semester satu, sebelumnya di warnet"	
	P: "Oohh.. yang pertama malah di distro dulu,	
40	kalo di distro berapa jam?"	
	S : "Di distro enam jam-an"	
	P : "Trus kenapa pindah?"	
	S : "Pindahnya sih karena itu kan manajemennya ganti, kebetulan dulu kan	
45	temenku, jadi aku niatnya emang bareng sama temenku kerja bareng gitu kan,ya..trus..kebetulan temenku dapet masalah keuangan kan trus dijual nama distronya..kebutulan juga masih nama	
50	distro kecil gitu kan trus ya..udah trus ga disitu lagi"	Pengen bekerja karena sudah terbiasa dengan dua aktivitas atau lebih, karena kuliah masih ada waktu luang akhirnya memutuskan untuk bekerja paruh waktu. (S2, W1, 48-51) Disamping itu karena terbiasa mempunyai penghasilan sampingan. (S2, W1, 57 – 58)
	P : "Ohh..gitu trus yang ketiga di sini ya di dagadu, kenapa sih pengen bekerja?"	
	S : "Ee..sebenernya aku sih *basicnya* dari SMP	
55	emang, aku kan orangnya nggak bisa diem emang..jadi biasa untuk dua aktivitas..tiga aktivitas, daripada aku dikos nganggur malah bingung. Emang nggak biasa maen	
	juga senengnya maen ya sama temen-temen	
60	ato ada kegiatan gitu aku baru namanya maen, trus setelah itu ya SMA ikut ekskul-ekskul gitu trus jadinya sampe kuliah ya kebawa.. istilahnya nggangur..tu awal-awal	
	semester satu itu bingung..wah ko ngga	
65	ada...istilahnya dah kebiasa pegang duit sendiri gitu lho mas..jadi trus jadinya..semester satu ko ngga ngapa-ngapain itu ko rugi..trus akhirnya nyoba-nyoba..ada temen minta bantuan ya aku	
70	ngikut..gitu..	

	P : "Kalo bilang biasa pegang duit sendiri, jadi sebelum kuliah juga udah pernah bekerja?"	
	S : "Iya..dulu kan aku ikut.apa yaa..namanya *wedding* gitu mas..*wedding organizer* gitu	
75	kebetulan aku *singernya* gitu"	
	P : "Oh..gitu.. mantan penyayi brarti?"	
	S : "Haa.ha..dulu tapi sekarang udah enggak..."	
	P : "Kenapa berhenti menyanyi	
	S : "Yaa..itu kan hobi...hobi untuk menambah	
80	duit aja, kalo untuk dijadiin profesi belum	Ketika SMP sudah mulai
	ada jalannya lah sampe sekarang"	bekerja (S2, W1, 73-79)
	P : "Brarti dari SMA udah mulai, palingg nggak	
	ketika ada yg nikah ikut menyanyi gitu, itu	
	dimulai ketika SMA apa malah SMP?"	
85	S : "SMP"	
	P : "Ketika SMP malah?"	
	S : "Kan dari pamanku punya EO emang..trus	
	jadinya ikut dulu ikut sodara itu	
	kan..karna..ayo "nyoba-nyoba aja" trus ya	
90	ikut jadinya ikut...trus sama ibuku dianter-	
	anter ikut lomba..ikut apa gitu..."	
	P : "Ooo..gitu...brarti bisa ikut Indonesia	
	mencari bakat"	
	S : "Hee..hee...belum kayaknya..belum sempet"	Sempat menjadi wartawan
95	P : "Kalo sejauh ini..kan beda, pekerjaan ketika	lepas di KR
	waktu SMP..SMA..kan bisa dibilang kalo	(S2, W1, 91 – 96)
	SMP...SMA fleksibel ya..tergantung kita	
	sendiri...kalo sekarang kan punya tanggung	
	jawab pada perusahaan...nah itu	
100	bagaimana..dari apa namanya... ketika	
	perpindahan itu ada masalah nggak?"	Semester tiga bekerja
	S : "Nggak sih... kebetulan nggak, dulu aku sih	diKR dan distro dan
	sempet magang di KR meskipun nggak jadi	mempunyai IPK 3,4
	karyawan tetap tapi udah sempet ngrasain	(S2, W1, 100 – 104)
105	juga kan"	
	P : "Jadi apa di KR?"	
	S : "Wartawan"	
	P : "Wartawan lepas?"	
	S : "Iya"	Ketika beraktivitas dan
110	P : "Ooo...dari semester?"	bekerja suasananya dibuat
	S : "Semester tiga"	menyenangkan
	P : "Jadi semester tiga itu kerja di distro juga	(S2, W1, 108 – 116)
	dan wartawan juga?"	
	S : "Hee..eh.."	
115	P : "Dan waktu itu IPK berapa mba?"	
	S : "Tiga empat"	

	P : "Dan orang tua tau?"	
	S : "Tau..tau banget"	
	P : "Dan nggak ada masalah"	
120	S : "Nggak masalah...yaa…kan dari kecil udah tau kan kebiasaanku gitu, kalo aku dirumah bingung malah kadang nilaiku turun mas..jadi aku nganggepnya aku ada aktivitas tu kayak aku maen"	
125	P : "Jadi emang kerja untuk maen?"	
	S : "He..em..jadi aku kan *fun* aja"	
	P : "Dan sejauh ini dengan pekerjaannya emang *fun* atau?"	
130	S : "He..em emang *fun*"	
	P : "Kalo dengan masalah perkuliahan dari semester satu sampe sekarang pernah nggak…ketika masa-masa kerja itu ada yang terganggu salah satunya?"	
135	S : "Maksudnya terganggu?"	
	P : "Yaa..mungkin bekerjanya terganggu karna ada tugas kuliah atau kuliahnya terganggu ada kesibukan ditempat kerja?"	Mempunyai kebiasaan rutin untuk mengerjakan tugas dan belajar dari jam sembilan malam sampe jam sebelas malam (S2, W1, 132 – 144)
	S : "Nggak sih…alhamdulillah nggak… jadi	
140	selama ini ya..normal-normal aja…aku bekerja disini empat setengah jam, misalnya jam satu ini..aku kerja tadi pagi aku kuliah, trus berangkat kerja sampe jam enem gitu misalnya ada tugas gitu, nanti	
145	bisa aku ngerjain dikos gitu"	
	P : "Ok..sistem mengerjakan tugas itu seperti apa?"	
	S : "Kalo sistem mengerjakan tugas sih kayak gitu aja.. biasnya kalo aku senengnya tidur	
150	itu biasanya… kalo jam tidurku itu kan jam sebelas"	Bangun pagi jam empat, setelah sholat shubuh mengerjakan tugas kuliah atau tugas kos. (S2, W1, 150 – 155)
	P : "Malam?"	
	S : "Malam baru tidur…jadi biasanya ngerjain tugasnya itu jam sembilan sampe sebelas"	
155	P : "Dan itu masa efektif buat mba' Ning?"	
	S : "Hee..em.."	
	P : "Biasanya bangun tidur jam berapa?"	
	S : "Jam empat"	
	P : "Jam empat pagi?"	
160	S : "Iya.."	
	P : "Itu rutin ya.."	
	S : "Iya"	
	P : "Boleh tau nggak aktivitas rutin… ketika	

bangun tidur?"
S : "Oh bangun tidur"
P : "Ho..o. sampe malem ke tidur lagi"
S : "Kalo bangun tidur jam empat kan biasanya trus sholat subuh, abis sholat subuh..trus biasanya kalo ada tugas tu aku ngerjain..trus kalo kuliah pagi misalnya jam tujuh aku nggak tidur... jadi aku ngerjain apa lah.. entah itu kerjaan kos entah itu nyuci dan laen sebagainya itu..trus habis itu nanti jam setengah tujuh kan siap-siap...biasanya ke kampus bentar jam sebelas udah selesai..ntar makan siang trus nge-*sift* kayak tadi pagi..udah nanti abis selesai nge-*sift* makan malem kan trus nanti jam lapan pulang kos..ngerjain tugas tidur"
P : "Rutinitas seperti itu terbentuk sejak kapan mba?"
S : "Dari kecil..., kalo emang dari keluarga-kan bangunnya jam empat kebiasaan jadi udah kebawa gitu"
P : "Dan kalo untuk belajar sendiri itu..biasanya waktu dulu orang tua sering nyuruh nggak?"
S : "Kalo..."
P : "Sering dipakasa nggak"
S : "Nggak sih.. kalo ibuku sih orangnya demokratis mas, jadi..aku juga sempet nakal...nggak lurus-lurus aja jalannya gitu..aku kalo SMA malah terhitungnya nakal anaknya...buka aib nih. Kalo SMA itu aku kalo lagi males sekolah gitu, bu..ning males sekolah, ibuku tu malah gini..bukannya nggak boleh ato gimana gitu, ya udah ngga usah ngga papa tapi nggak usah pake seragam, daripada kamu maen pake seragam ibunya malu mending kamu nggak usah pake seragam, nggak akan ditanyain sama tetangga kalo liat. Jadi aku..aku sempet mikir juga..ibuku ko bisa ya kayak ginikan...temen-temenku juga pas SMA ih..ibumu itu ih gila "gaul" banget sih maen aja boleh..gitu kan..trus aku nanya, Bu..Ning ko maen nggak dimarahin sih...Lha yo dimarahin juga percuma to... ne kamu mau mau jadi anak badung nggak

210	papa tapi kamu jangan jadi anak bodo. Kamu boleh maen dimana aja asal kamu punya prinsip kalo kamu nggak sama....sama mereka brarti kamu beda dari mereka dan orang nggak akan nge*judge*	Setelah mendapatkan tugas langsung dikerjakan di sore harinya, agar tidak terjadi penumpukan tugas (S2, W1, 208 – 217)
215	kamu sama. Makanya dulu tu aku punya temen badung punya temen nakal gitu..tetanggaku nggak akan mandang aku remeh..orang laen juga nggak akan mandang remeh"	
220	P : "Nah..kalo waktu dulu SMA itu nilai sekolahnya gimana sering nggak masuk?"	
	S : "Sering nggak masuk sih enggak, tapi kadang-kadang kalo aku lagi males sekolah gitu aku baru maen, Alhamdulillah yo...	Ketika menghadapi ujian membuat catatan kecil untuk belajar
225	gimana yo... lumayan... bagus banget sih nggak tapi yo... lumayan"	(S2, W1, 222 – 224)
	P : "Kembali lagi ke cara belajar...tadi dibilang... dua jam sebelum tidur jam sembilan sampe jam sebelas, itu waktu	
230	yang rutin emang?"	
	S : "He..em"	
	P : "Pasti ya...udah jadi kebiasaan rutin"	
	S : "Iya"	
	P : "Kalo ngerjain tugas gimana?"	
235	S : "Kalo ngerjain tugas emang jam segitu biasanya"	
	P : "Ooo..gitu..Nah.. kalo ngerjain tugas biasanya ketika tugas itu diberikan langsung dikerjakan atau menunggu berapa	Jam efektif untuk belajar
240	hari setalah batas dikumpulkan?"	adalah jam sembilan
	S : "Oh... nggak... aku nggak seneng waktunya mempet..aku tu senengnya... kalo aku dikasih tugas A dari dosen A nanti sore aku	sampe jam sebelas (S2, W1, 237 – 240)
	kerjain... besok kalo belum selesai aku	Selalu mencatat didalam
245	kerjain...jadi ketika ada dosen B itu ngasih tugas aku udah nggak kebebanin sama dosen A"	kelas (S2, W1, 241 – 244)
	P : "Ooo....jadi ketika tugas datang langsung dikerjakan.. kalo dengan ujian?"	
250	S : "Kalo ujian aku...aduh buka aib lagi..heheh...kalo ujian aku tempat yang paling nyaman untuk belajar pas lagi boker..hehe..jadi aku biasanya nyiapin catetan kecil gitu kan ta tempel di tembok	Ketika harus mengerjakan yang sudah masuk batas waktu tugas dan harus bekerja, maka meminta teman kerjanya untuk
255	trus pas lagi boker sambil ngapalin	menggantikan jam

	hehehe..."	kerjanya sementara
	P : "Tapi sejauh ini...efektif?"	(S2, W1, 249 – 254)
	S : "Efektif"	
	P : "Sudah berlangsung berapa lama?"	Mempunyai pendapat
260	S : "Ya..itu..dari kecil..hehehe..."	bahwa setiap manusia
	P : "Bisa ditiru kalo efektif"	punya masalah dan
	S : "Soalnya kan udah kebiasaan..udah "kulino" istilahnya..jadi ya... kadang juga diketawain sama temen-temen kos gitu kan... kamu tu	masalah itu berat atau ringan tergantung dari menyikapinya
265	ngapain e..ko ke WC bawa catetan? Ya..ngga pa..pa.. mba daripada di WC nganggur.hehehe...."	(S2, W1, 259 – 264)
	P : "Ngga pada protes ya kalo lama ya brarti...?"	Ketika masalah sudah menumpuk melakukan refreshing, karena
270	S : "Ngga sih kebetulan WCnya banyak hehehe...."	mengerjakan sesuatu ketika stress hasilnya tidak
	P : "Jadi kalo menurut mba Ning sendiri waktu yang paling efektif untuk belajar adalah?	maksimal (S2, W1, 267 – 273)
	S : "Jam..yo...aku kan biasanya pulang kos kan	
275	jam lapan..jam sembilan sampe jam sebelas lah"	
	P : "Biasanya selalu mencatat di dalam kelas?"	
	S : "Iya"	
	P : "Berarti yang dipelajari ya hasil catatan	
280	sendiri"	
	S : "He..em"	
	P : "Pernah nggak ketika bekerja harus dihadapkan dengan ujian atau *deadline tugas*"	
285	S : "Pernah"	
	P : "Apa yang dialami?"	Ketika ada ajakan teman
	S : "Yoo..kalo misal udah *deadline* tugasnya sih biasanya ya...aku misalnya jam kerja ya sift 1 gitu kan pagi... kadang aku *rolling* sama	untuk bermain dan berbarengan dengan pekerjaan selalu
290	temen...aku ngerjain tugas pagi terus kuliah terus nge*sift* gantiin dia gitu... jadi tukeran *sift*, kan pasti bisa kalo disini"	mendahulukan pekerjaan (S2, W1, 281 – 287)
	P : "Dan sejauh ini nggak ada masalah?"	Tetap ada ikatabn dengan
	S : "Nggak sih"	teman meskipun sibuk
295	P : "Pernah nggak ngerasa stres banget...semua bebannya banyak gitu"	bekerja (S2, W1, 288 – 292)
	S : "Ya..kalo stress sih stress tapi tinggal gimana kita menyikapinnya aja...kalo misal kita nganggepnya itu berat ya bakal jadi	Prioritas utama adalah kuliah
300	berat..tapi kalo kita nganggepnya biasa aja bakal jadi biasa aja... semua orang kan	(S2, W1, 293 – 294)

	punya masalah tinggal gimana kita menyikapi masalah itu "	Motivasi utama untuk menjadikan kuliah sebagai prioritas utama adalah orangtua (S2, W1, 296 – 302)
	P : "Dan sejauh ini biasanya kalo lagi penat	
305	banyak beban..banyak kerjaan gimana cara ngatasinya?"	
	S : "Kalo bener-bener penat banget gitu aku *refresing* diri bentar abis itu baru ngerjain"	
	P : "Kayak mana *refreshing*nya?"	Berusaha tidak mengecewakan orangtua dengan IPK yang bagus (S2, W1, 303 – 310)
310	S : "Yo... kadang maen sama temen ato kemana..ngilangin stress dulu trus abis itu baru ngerjain...daripada kita ngerjain pas stress kan hasilnya nggak maskimal"	
	P : "Nah kalo dengan temen maen sendiri	
315	hubungannya?"	
	S : "Baik"	
	P : "Ada temen maen dikampus juga?"	Merasa kurang tidur, tapi sudah menjadi kebiasaan jadi sudah terbiasa (S2, W1, 311 – 315)
	S : "Ada"	
	P : "Disini juga ada?"	
320	S : "Ada"	
	P : "Pernah nggak ketika temen ngajak maen tapi harus ada yang dikerjakan?"	
	S : "yo..pernah"	Mengkonsumsi buah dan makanan yang sehat untuk mengimbagi aktivitas yang banyak (S2, W1, 316 – 319)
	P : "Dan itu milih yang mana?"	
325	S : "Yo prioritas utama mana kalo aku gitu, dan temen-temen aku juga udah paham gitu, karna dari semester satu aku udah ada kegiatan kan jadinya..	
	"Ayo ning maen..."	
330	"Ah..aku gek ini e..besok ae pie?"	Setelah menerima gaji digunakan untuk refresing dan membelikan barang untuk orangtuanya (S2, W1, 322 – 326)
	"Yo gapapa..tapi besok kamu yang ntraktir yaa..."	
	Jadi kadang tu guyonon gitu tapi mereka tetep ta gratisin po..opo jadi kan tetep..kita	
335	ada ikatan gitu"	
	P : "Sejauh ini prioritasnya cenderung ke kuliah ya..?"	Tinggal dikos karena rumahnya di Purwokerto (S2, W1, 329 – 331)
	S : "Ya iya lah..kuliah tetep jadi nomor satu"	
	P : "Apa yang memotivasi kuliah tetep nomor	
340	satu?"	
	S : "Ya..kuliah kita kan tanggung jawab sama orang tua... tapi ketika kita kerjaan disini kan tanggung jawab pribadi"	Anak ke lima dari lima bersaudara (S2, W1, 332 – 335)
	P : "Jadi tanggung jawab ke orang tua lebih...?"	
345	S : "Ya..iya lah bagaimanapun mereka kan yang ngehidupin kitakan walaupun kita bisa hidup sendiri"	Semua saudaranya sudah bekerja dan yang belum berkeluarga anak nomor 4

	P : "Sejauh ini apa yang memotivasi mbak Ning..agar tidak mengecewakan orang tua?"	dan dirinya (S2, W1, 336 – 340)
	S : "Ya.itu paling ya IPK trus..istilahnya pie yo...biar orang tua istilahnya biar nggak... anak ku ki mung dolan tok..mung kerja tok...jangan sampe mereka berpikiran seperti itu kan IPK ku gimana caranya biar bagus brartikan gimana caranya aku biar belajar"	Mencuci dan menyetrika pakaian sendiri, namun bila banyak pekerjaan menggunakan jasa binatu (S2, W1, 343 – 347)
	P : "Sempet nggak ngerasa kurang waktu istirahat gitu?"	
	S : "Iya..aku jujur sehari kurang banget tidur gitu, tapi ya..udah kebiasa kebentuk gitu kan..aku tidur gur empat jam lima jam tapi ya udah jadi biasa"	Target setelah kontrak kerja selesai akan mengerjakan sekripsi (S2, W1, 348 – 352)
	P : "Ngefek ngga ke kesehatan mbak Ning... yang dirasakan sampe sejauh ini?"	
	S : "Nggak sih ...paling aku biasanya ya makan buah makan apa gitu?"	
	P : "Kalo udah selesai ujuan atau trima gaji, biasanya apa yang mbak Ning lakukan?"	Terbiasa membuat target ketika melakukan kegiatan (S2, W1, 356 – 361)
	S : " Biasanya sih kalo udah terima gaji..aku biasanya refresing atau beliin barang buat orang tua atau gimana istilahnya ngasih ucapan terimakasih lah mereka udah ngijinin aku untuk kuliah sambil kerja"	
	P : "O...ya mbak Ning tinggal di Jogja rumah sendiri atau ngekos?"	Target kedepan adalah kulilah lagi atau bekerja di media (S2, W1, 365 – 369)
	S : "Asli Purwokerto"	
	P : "Ohh..asli Purwokerto?"	
	S : "Iya..jadi ngekos"	
	P : "Berapa bersaudara mba?"	
	S : "Lima"	Dari SMA punya cita-cita bekerja di media (S2, W1, 370 – 374)
	P : "Mba Ning yang nomor?"	
	S : "Terakhir"	
	P : "Kakak-kakaknya semua udah..kerja semua"	
	S : "Udah kerja semua udah punya keluarga..tinggal kakakku yang pas itu yang cowok belum nikah"	
	P : "Tapi udah bekerja?"	
	S : "Udah"	Sebelumnya diterima di fakultas komunikasi UGM, tapi karena belum ada biaya akhirnya kuliah di Bahasa dan Sastra
	P : "Nah kalo untuk urusan kerjaan sendiri seumpama mencuci...setrika gitu dikerjakan sendiri atau?"	
	S : "Kadang sendiri kadang *laundry*...kalo	

	misalnya lagi nggak punya waktu trus	Indonesia UNY
395	musim ujan gitu kan kayak kemaren..butuh	(S2, W1, 379 – 387)
	cepet-cepet gitu kan ya nge*londry* tapi kalo	
	misal masih bisa sendiri ya aku kerjain	Merasa nyaman dengan
	sendiri"	pekerjaan sekarang
	P : "Kalo kerja disini ee...direncanakan sampe	(S2, W1, 388 – 390)
400	kapan?"	
	S : "Kalo kontraknya sih cuma lapan bulan, jadi	Mempunyai hubungan
	memang selesainya nanti tiga bulan lagi"	dekat dengan dosen
	P : "Dan setelah itu targetnya?"	(S2, W1, 391 – 393)
	S : "Rencananya sekripsi"	Mengikuti penelitian
405	P : "Sudah kebiasa dengan melakukan target?"	dengan dosen dan msuk
	S : "Iya"	nasional
	P : "Bisa dicontohkan?"	(S2, W1, 394 – 395)
	S : "Yo misalnya...aku kan anak pers to..jadi	
	emang ya..udah kebentuk dari persnya itu	
410	sendiri kan tiap minggu harus ada target.	Ketika kehilangan
	Jadi misalnya aku sekarang kan aku	motivasi untuk
	targetnya kuliah semester lapan...materi	mengerjakan apapun,
	semester lapan selesai brarti harus bisa dua-	pulang ke rumah untuk
	duanya"	bertemu orangtua
415	P : "Dan sejauh ini target atau perencanaan yang	(S2, W1, 398 – 409)
	dibikin sama mbak Ning bisa berjalan	
	dengan baik?"	
	S : "Bisa"	
	P : "Kalo target kedepannya pingin kerja dimana	
420	atau?"	
	S : "Kalo target ke depannya sih paling kalo	
	nggak kuliah lagi paling kerja di pers"	
	P : "Kalo kuliah lagi mo ngambil jurusan?"	Mempunyai hubungan
	S : "Kuliah lagi komunikasi"	yang cukup dekat dengan
425	P : "Emang pengen kerja di media ya?"	kedua orangtua
	S : "Iya"	(S2, W1, 413 – 415)
	P : "Itu dari kecil atau?"	
	S : "Dari SMA sih aslinya..kan dari SMA aku	
	juga ikut mading"	
430	P : "Jadi emang pingin kuliah di fakultas ini juga	
	atas pilihan sendiri?"	Banyak belajar
	S : "Ho..o"	komunikasi dan bersabar
	P : "Jadi emang sudah direncanakan?"	dengan orang dari tempat
	S : "Dulu sih aslinya..ketrima di UM UGM	kerja termasuk
435	ambil komunikasi...tapi kebutulan lagi	berkomunikasi dengan
	istilahnya lagi nggak beruntung lah.	orang yang menyebalkan
	Ketrima tapi... ibuku waktu itu masuk	(S2, W1, 422 – 430)
	rumah sakit jadi yoo... kemudian pas lagi	
	harus bayaran kan trus ibuku masuk rumah	

440	sakit jadi uangnya *cut* buat ibuku..trus jadinya aku ikut UMPTN masuk..langsung masuk kan..jadinya yo udah di pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia"	
	P : "Sejauh ini nyaman mba dengan kerja disini	
445	dan kuliah?"	
	S : "Nyaman sih"	
	P : "Kalo hubungan dengan dosen?"	
	S : "Kalo hubungannya dengan dosen baik banget malah... maksudnya aku kan juga	
450	kebetulan..emang seneng ikut penelitian juga kan..dua kali ikut penelitian sempet masuk nasional yaa... dari situ trus kemudian deket hubungannya sama dosen"	Mempunyai hubungan yang baik dengan teman kerja (S2, W1, 439 – 448)
	P : "Kalo biasanya punya saat-saat yang kita	
455	merasa nggak punya semangat untuk ngerjain apa-apa...tu biasanya gimana caranya untuk memotivasi diri sendiri?"	
	S : "Kalo memotivasi diri sendiri sih aku biasanya pulang...ya udah trus enak lagi"	
460	P : "Pulang bertemu keluarga atau bertemu?	
	S : "He..em bertemu keluarga"	
	P : "Sejauh apa sih keluarga tu memotivasi?"	
	S : "Yoo..piye yo...aduh jawabannya kalo keluarga itu yo satu, kita kecil kita nyampe	
465	dewasakan tetep sama keluarga....aaa.aaa...(subjek menangis)"	
	P : "Minum dulu...minum dulu..."	
	S : "Gapapa..gapapa..sori..sori...soale ya..karna anak terakhir sih mas"	
470	P : "Jadi cukup deket ya hubungannya sama bapak-ibunya"	
	S : "He..eh"	
	P : "Selama mbak ning bekerja di beberapa tempat selama kuliah, sudah merasa punya	
475	kemampuan belum?"	
	S : "Maksudnya kemampuan apa?"	
	P : "Yaa..apa aja..yang merasa oh..aku punya *skill* disini"	
	S : "Ya...iya sih..paling karna pernah magang	
480	KR jugakan trus disini juga dilatih komunikasinya, ya trus jadinya kalo ngadepin orang itu dulu kan kalo misalnya kita dari SMA lah masuk kuliahkan mesti ada grup-grupnya tapi kan lama-lama kalo	
485	kita udah kebiasa kerja kan biasa ngadepin	

	orang kan, misalnya konsumen "marmos" marai emosi dan lain sebagainya gitu kan udah, oh iya..ooo iya bapak. Kita harus bisa bersikap seperti apa dengan kondisi orang	
490	seperti ini..seperti ini gitu. Dan itu sih kemudian oh iya aku sih pengennya tetep di *broadcasting* atau apa lah nanti .Emang dari awal pengennya kerjanya dibagian itu kan"	
	P : "Dan *skill* yang didapat ini menurut mbak	
495	Ning cukup mendukung dengan cita-cita yang mbak Ning ingin capai nggak?"	
	S : "He..em"	
	P : "Kalo hubungan dengan temen-temen kerja disini atau atasan kerja disini?"	
500	S : "Yo..baik…baik banget..kan. Masalah itu pasti ada terus kita biasanya saling sharing aja…misal aku sama mas kurang cocok atau aku sama siapa kurang cocok gitu lebih	Berdoa dan usahaagar
	baik kan dikomunikasikan sehingga kita	hasil belajar kita
505	bisa menanggapai seperti apa, jangan sampe masalah itu dipendem, trus jadi emosi pribadi..itu kan malah nggak sehat dihubungan kerjanya"	maksimal (S2, W1, 490 – 494)
	P : "Pernah nggak kena marah dari atasan?"	Sering berkumpul dengan
510	S : "Pernah"	teman untuk membahas
	P : "Karena?"	masalah perkuliahan
	S : "Karena yoo..sebenernya sih masalh sepele, kalo disinikan misalnya aku diparoin..misalnya aku pulang duluan nanti	(seperti kelompok belajar) (S2, W1, 497 – 509)
515	temen dateng buat nggantiin aku sementara gitu kan…nah aku udah ngomong sama mbak yang gantiin aku…tapi aku belum	Kelompok belajar cukup
	ngomong sama atasan aku itu, akhirnya aku	membantu masalah
	ditegur kan. Ning kamu kalo diparoin	perkuliahan, karena ketika
520	jangan mepet ya…gitu..oh ya mas maaf, aku juga sadar itu kesalahanku juga. Tadi	ada tugas dan subjek tidak masuk kuliah karena kerja,
	mau ngomong tapi ragu soalnya mbaknya	ia diberitahu dan
	belum dateng gitu kan jadi ku pikir nggak	dijelaskan cara
	jadi, Oh..ya udah ngga papa..kayak	pengerjaannya
525	gitu..gitu aja sih…wajar"	(S2, W1, 511 – 517)
	P : "Tapi nggak sampe yang bikin ngedrop gitu ya..?"	
	S : "Nggak sih"	Sempat merasa waktu
	P : "Kalo masalah perkuliahan pernah nggak	bermain kurang, tapi hal
530	dapet nilai yang tidak memuaskan?"	itu bisa teratasi karena
	S : " Pernah"	temannya yang berkorban

	P : "Kenapa itu kira-kira?"	untuk menyesuaikan dengan waktu libur kerjanya (S2, W1, 519 – 525)
	S : "Dapet D itu karna..nama dosennya Professor Daniati Sudi dan dia emang orangnya *perfectionist* banget...aku nyambi kerjakan, dia tu orangnya nggak seneng kalo misalnya mahasiswa itu nyambi trus dia tau aku nyambi kan..aku ijin..yoo karna keseringan ijin mungkin yaa..trus nggak berangkat juga beberapa kali..trus jadinya ya itu..trus dapet nilai D..kemaren..aslinya kan empat IPKnya trus karna D itu jadi tiga tujuh lima"	
	P : "Aslinya empat IPKnya?"	
	S : "He..em"	Tidak pernah belajar dengan sistem kebut semalam (S2, W1, 535 -534)
	P : "Trus gimana misalnya..apa yang dilakuin?"	
	S : "Yoo..aku sih cuman digojekin temen aja...Hoy aku dapet D lho..Alhamdulillah Ning dapet D hehe..gitu temen-temen..nah sekali-kali kamu D..nilai kok A kabeh..jadinya ya.. dibawa enjoy aja...temenku juga banyak yang ngulang juga sama beliau..*sok ngulange bareng yo...yo semester songo...wah semester songo*..cuma gitu-gitu aja sama temenku"	
	P : "Trus kalo menurut mbak Ning kalo nilai tadi bisa hampir dapet empat ya..bisa maksimal itu karna apa?"	
	S : "Yo..karna berdoa pastinya trus usaha...gimana usaha kita"	Pernah mendapatkan IPK 2,27 di semester tiga karena bekerja diwarnet yang jam kerjanya sampe dini hari dan langsung tidur sepulang kerja (S2, W1, 559 – 569)
	P : "Kalo usaha yang dilakukan mbak Ning tu seperti apa"	
	S : "Yo..paling belajar...kadang karna sering ngumpul sama temen-temenku mecahin masalah... kadang aku nggak mudeng dibagian apa aku terus tanya temenku yang lebih mudeng..aku ga mudeng di bagian ini... Ooo...ngene lho.. jadi masih kayak kerja kelompok sih kalo tempetku tu..jadi kadang masih sering ngumpul tu ngerjain tugas bareng..jadi bareng-bareng temenku itu jadi kita sama-sama punya nilai bagus juga mungkin karena temen-temenku juga saling bantu...aku nggak bisa... dibantu aku juga bisa bantu temenku jadinya yoo itu..bisa. Mungkin dari situ kan nilaiku jadi bagus"	

	P : "Cukup membantu yaa?"	
	S : "Hee..em..cukup membantu banget malah,	Di semester empat IP naik
580	misalnya kalo ada tugas aku nggak	lagi karena matakuliah
	berangkat gara-gara kerja, aku dikasih tau	yang mudah dan
	mereka, Ning nanti jam segini kita ngerjain	bekerjanya tidak menyita
	tugas ini..ini..susah materinya. Nanti kerjain	waktu banyak
	bareng...nah dari situkan aku yang tadinya	(S2, W1, 575 – 583)
585	nggak mudeng jadi mudeng gara-gara	
	penjelasan temen yang berangkat"	
	P : "Pernah merasa waktu mainnya berkurang?"	
	S : "Iya sih misalnya kalo sabtu-minggu	
	temenku pada pulang ke Magelang atau ke	Sejak bekerja diwarnet,
590	Klaten, merekakan jarak deketkan trus..ning	menjadi selektif untuk
	harusnya kemaren tu maen lho..gini..gini...	memilih pekerjaan paruh
	Oh..ya maaf ya Jeng aku ga bisa ikut	waktu
	maen..oh gapapa minggu depan aku ga	(S2, W1, 591 – 593)
	pulang yo kita maen bareng. Kadang tu	
595	temenku yang istilahnya berkorban waktu	Pekerjaan yang menambah
	nggak pulang"	pengalaman, jaringan, dan
	P : "Jadi hubungannya deket ya?"	tidak menyita waktu
	S : "Iya..temenku kan ada juga yang masuk sini"	menjadi pertimbangan
	P : "O..ya..barengan ya masuknya?"	utama dalam memilih
600	S : "Nggak.. aku duluan"	pekerjaan
	P : "Kalo hubungan dengan temen-temen	(S2, W1, 595 - 602)
	sebelumnya.. SMA gitu masih	
	berhubungan?"	Waktu menjadi
	S : "Masih"	pertimbangan dalam
605	P : "Masih berhubungan baik ya.. Kalo mau	memilih pekerjaan karena
	ujian itu SKS nggak?"	akan skripsi, ikut
	S : "Nggak, aku nggak pernah SKS...sistem	penelitian ilmiah dan
	kebut semalam maksudnya?"	untuk kesehatan
	P : "Iya"	(S2, W1, 603 – 614)
610	S : "Nggak pernah"	
	P : "Jadi setiap hari itu pasti menyempatkan	
	waktu untuk belajar..trus kalo ujian	
	porsinya ditambah atau?"	
	S : "Biasa aja..malah biasa aja, nek.. ditambah	
615	kadang akau malah tambah bingung mas"	
	P : "Maksudnya gimana?"	
	S : "Gini...misalnya aku kan udah belajar teori	
	A didepan gitu..terus aku belajar beberapa	
	buku lagi yang teorinya itu beda sama A,	
	itu malah jadi bingung"	
	P : "Ooo..gitu..jadi tetep ke	
	*step..step*nya..misalnya dapet teori sekarang	
	dipelajari sekarang..dapetnya besok	

	dipelajari besok..?" S : "Hee..em" P : "Nah sejauh ini IPKnya stabil meningkat atau menurun setelah bekerja " S : "Yo..sebenernya sih naik turun mas, jadi sempet turun juga..sempet aku IPKnya cuma dua..dua tujuh pernah" P : "Itu semester berapa?" S : "Semester dua itu pas lagi jaga warnet...saking capeknyakan, biasanya dapetnya kan jam malem... trus jadinya tu nyampe pagi... nyampe jam dua belasan trus abis itu tu langsung blek tidur gitu kan... trus sama ibuku tu langsung... wis to mbok ora sah dijupuk maneh..ngga usah diambil lagi kamu KKN aja, O..ya udah nggak ta ambil lagi" P : "Ooo..setelah itu kan semester dua... semester tiganya?" S : "Itu kan semester..eh sori itu kan semester tiga mau semester empatkan" P : "Habis itu..habis keluar dari tempat kerjanya trus semester empatnya naik lagi IPnya?" S : "Ho..oh" P : "Itu kenapa menurut mba Ning sendiri ko bisa naik lagi?" S : "Naik lagi itu kebetulan matakuliahnya gampang-gampang trus selain itu aku magang KR itu nggak nyita waktu banget...istilanya cuma nyari beritakan udah selesai udah editing... udah langsung masuk gitu trus nanti *layout*nya nggak dikerjain sama aku, jadi udah...istilahnya enak kerjaannya nggak banyak di warnet. Diwarnet enak cumankan waktu bener-bener abis gitu lho mas, kalo diwarnet kan lapan jam kalo di KR kan cuman empat jam" P : "Perharinya?" S : "Hee..em..kita kan cuma magangkan mbantuin karyawannya..empat jam..nah empat jam itu cuma nyari berita trus nulis berita..dan editing ma *layout* itu udah dikerjain ma orang kantor" P : "Dengan pekerjaan sendiri punya seleksi ngga? Oh..jam kerja ini sekian..yang ini	

	sekian..? S : "Iya sih sejak dari warnet itu aku jadi selektif, karena *drop* banget kan istilahnya turunnya..jadinya mulai selektif nyari kerjaan" P : "Oh..gitu..apa yang biasanya diseleksi bener?" S : "Yaa..paling yang bener-bener bisa nambah pengalaman, nambah relasi. Kalo disinikan dagadu banyak nambah relasi di KR juga banyak nambah relasi" P : "Sama jam kerja jadi pertimbangan nggak?" S : "Hee…ehh" P : "Jam kerja yang gimana tu?" S : "Yoo..misalnya nggak terlalu nyita waktunya..trus yoo karna udah semester tua juga kan..trus jadi mikir jaga badan buat ngambil skripsi..aku juga ikut penelitiankan sekarang" P : "Masih ikut penelitian juga?" S : "Masih" P : "Penelitian apa kalo boleh tau?" S : "PKM" P : "Tentang apa tu?" S : "Waria" P : "Oh… waria… dari universitas ya… jadi sekarang masih kerja trus masih ikut penelitian trus masih kerja turs masih kuliah. Nggak ngrasa capek apa?" S : "Nggak sih" P : "Ok… gitu dulu mba Ning, sampai jumpa di lain kesempatan besok ya..trimakasih banyak" S : "Sama-sama"	

Hasil Wawancara Kedua

Responden Kedua

Nama	: S.A (inisial)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 19 tahun
IPK	: 3,72
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Jenis Pekerjaan	: Garda depan dagadu
Jam Kerja	: 30 jam 1 minggu
Waktu Wawancara	: 13 Mei 2010, pukul 14.27 – 00.00 wib
Tempat Wawancara	: Peacock coffe shop

Keterangan
P : Pewawancara
S : Responden

Baris	Uraian	Tema
1	P : "Oke..apa kabar mba Ning?"	
	S : "Baik"	
	P : "Lagi sibuk apa sekarang ni?"	
	S : "Nggak lagi sibuk apa-apa sih...sebenernya, biasa	
5	aja"	Komunikasi dengan
	P : "Biasa aja yaa..oke..kita meneruskan wawancara	keluarga lancar
	yang kemaren, yang pingin saya tanyakan	(S2, W2, 8-9)
	bagaimana komunikasi dengan saudara?"	
	S : "Alhamdulillah lancar, kebetulan akau anak terakhir	
10	dari lima bersaudara... jadi memang kebetulan	
	dirumah itu sudah tidak ada saudara istilahnya	
	sudah kepisah semua dari bapak ibuku tapi	Biasa komunikasi dengan
	alhamdulillah komunikasi masih lancar"	keluarga lewat facebook,
	P : "Komunikasinya biasanya lewat apa ni?"	sms, atau telepon
15	S : "Biasanya kalo nggak facebook, ya... sms atau	(S2, W2, 14-16)
	telepon"	
	P : "Rutin yaa..."	
	S : "Rutin sih"	
	P : "Kalo sama orang tua ?"	
20	S : "Kalo sama orang tua yaa... kadang pulang kalo	

	misal jadualnya nggak bentok ya biasanya pulang"	
	P : " Berapa frekuensinya?"	
	S : "Nggak bisa dipastiin sih aku udah berapa yaa..dua bulan kemaren pulang"	
25	P : "Kalo ada masalah kuliah atau kerjaan sering diceritain nggak ke orang tua atau saudara"	Bila ada masalah kuliah
	S : "Biasanya kakakku yang ke tiga yang di Kalimantan"	atau kerjaan biasa cerita dengan kakak ke tiga
	P : "Biasanya cerita lewat?"	(S2, W2, 25-28)
30	S : "Biasanya lewat telpon dia emang yang paling deket sama aku jadi dia biasa telpon aku kalo nggak aku yang telpon dia dan dia juga sering maen ke Jogja kan"	
	P : "Kalo sama bapak ibu?"	
35	S : "Kalo sama bapak ibu sih frekuensinya lumayan jarang lebih seringnya ke kakakku dulu"	Ibu bekerja sebagai guru
	P : "Kalo boleh tau pekerjaan orang tua apa ya..?"	dan ayah wiraswasta
	S : "Orang tua... ibuku guru, bapakku wirausaha"	(S2, W2, 38)
	P : "Sejauh mana sih ibu...guru dalam mendidik mbak	
40	Ning?"	
	S : "Banyak banget ya...kalo ibuku itu ya... titik sentral dikeluarga itu ya ibuku lebih besar di ibuku. Kenapa? karena mungkin ya bapakku sering diluar kota jarang dirumah sama anak-anak apalagi waktu	Ibu menjadi titik sebtral dikeluarga, dia dan keluarga lebih dekat dengan ibunya karena
45	masih kecil dan nyampe sekarang ya anak-anaknya lebih deket ke ibu bukan dengan bapak nyampe sekarang, kan frekuensi bapak keluar kotanya itu memang banyak... lebih sering"	ayahnya sering keluar kota (S2, W2, 41-46)
	P : "Kalo boleh tau wiraswastanya dibidang apa?"	
50	S : "Dibidang pertanian, jadi dia nyediain benih atau alat-alatnya"	
	P : "Kalo hubungan dengan teman kerja bisa digambarkan nggak sejauh apa kedekatannya?"	
	S : "Kalo ditemen kerja sih deket banget ya..apalagi aku	
55	sehari-hari bertemu dengan mereka bukan dengan orangtuaku atau temenku yang laen dikampus udah jarang frekuensinya apalagi udah semester atas udah jarang juga, kalo didagadu ya emang temen-temenku udah kayak saudara satu dengan laen tu	Hubungan dengan teman kerja cukup dekat karena frekuensi bertemu cukup sering, sehingga menumbuhkan ikatan batin
60	udah ada ikatan batin tersendirilah"	(S2, W2, 54-60)
	P : "Bisa dicontohkan ikatan batin yang dalem tu seperti apa?"	

	S : "Yaa..kita kan tiap bulannya tu ada evaluasi ... evaluasi antar kita sendiri itulah yang kemudian mendekatkan kita satu sama lain, misalnya ada yang nggak cocok atau nggak *sreg* sama aku itu pas evaluasi tu bisa ngomong... nanti kan kita bisa tukar pendapat itulah yang kemudian bikin kita deket satu sama laen, kadang juga maen, kadang juga nongkrong bareng-bareng...itu yang buat kita deket"	Tiap bulan ada evaluasi di tempat kerja untuk membicarakan permasalahan yang terjadi, kadang maen dan nongkrong bareng sehingga mendekatkan satu sama lain (S2, W2, 63-71)
	P : "Sejauh apa temen kerja itu membantu ketika ada kesulitan?"	
	S : "Banyak ya, kan aku di dagadu itu deketnya sama Widi...dia tu biasa untuk mbantuin aku..walaupun itu hal sepele... "jeng aku gek stress yuk dolan bareng-bareng, aku, sekar biasanya aku, Sekar, Ami, Widi sama Rina biasanya yang jalan bareng ya itu berlima"	Bila sedang mempunyai masalah kadang meminta bantuan ke teman kerja meskipun itu masalah sepele (S2, W2, 74-79)
	P : "Pernah nggak ketika ada masalah diluar kerja minta tolongnya ama temen kerja?"	Ketika ada masalah diluar kerja kadang bercerita dengan teman kerja, namun sebatas permasalahan yang konteksa mereka mengetahui (S2, W2, 80-85)
	S : "Sejauh itu tidak menggangu mereka dan itu memang mereka tau, istilahnya mereka tu tau cowokku siapa dan itu konteksnya mereka tau masalahnya...dasarnya, aku bisa cerita. Tapi ketika masalahnya itu menyangkut keluarga atau hubungannya yang mereka tidak kenal itu lebih sering aku atasi sendiri"	
	P : "Oh..gitu...kalo dalam hal perkuliahan itu pasti ada, ketika bekerja dan berkuliah itu pasti ada masalah kuliah, sejauh apa temen kerja itu membantu dalam permasalahan kuliah?"	
	S : "Kalo sejauh apa membantu sih biasanya, kan kita misal bentrok sama kuliah itu paling sering ya itu manusiawi maksudnya setiap gardep itu pasti mengalami, nah itu fungsinya kita bareng-bareng itu untuk mecahin masalah itu, misalnya aku ternyata dapet sift itu tabrakan sama jadualku itu nanti aku bisa tukeran *forever* sama temanku yang jadualnya bisa aku *handle* dan dia jadualnya nggak tabrakan sama jadual kuliah dia, gitu"	Bila ada bentrok jadual kuliah dengan jadual bekerja, teman kerja membantu dengan menggantikan jadual kerja (S2, W2, 93-101)
	P : "Sering ya..kayak gitu?"	
	S : "Sering..banyak malahan"	
	P : "Dan sejauh ini bisa saling meng*cover* ya?"	

105	S : "Iya..He..em"	
	P : "Kalo biasanya lagi menghadapi masalah dan harus bekerja, belum lagi ada tugas kuliah..itu apa yang dilakuin?"	
	S : "Ya itu gimana kita profesionalitas, setiap orang kan	Bila sedang menghadapi
110	pasti ada masalah tapi bagaimana dia untuk	masalah subjek dituntut
	menghadapi masalah itu, aku yaa..jujur aku punya	untuk profesional atau
	masalah misal ada masalah dikeluarga, aku nggak	tidak membawa
	boleh membawa itu di gerai tapi aku boleh	permasalahan ketika
	menceritakan itu diluar gerai nah itu yang disebut	melayani konsumen
115	professional di dagadu kita nggak bolehkan ketika	(S2, W2, 109- 117)
	kita ada masalah aku melayani konsumen dengan	
	muka cemberut, itu kan juga nggak bagus, kalo	Bila ada permaslahan
	misal aku punya masalah itu biasanya aku	menceritakan dengan
	menceritakan dengan temen-temenku yang deket	teman dekat, untuk
120	gitu, mereka ngasih solusi mungkin itu jadi	mendapat masukan
	masukan buat aku"	(S2, W2, 117-121)
	P : "Gimana biasanya mengendalikan masalah ini biar	
	nggak berkembang, ketika mengalami stress	
	menghadapi masalah diluar?"	Bila sedang ada masalah
125	S : "Ya... secepetnya harus diselesain, kayak	segera mungkin untuk
	kemaren...bulan kemaren aku lagi bener-bener	diselesaikan agar
	banyak masalah gitu kan, terus yaa..aku konsultasi	permasalahan tidak
	sama SPV, kan ada SPV juga kan, mas aku lagi	berkembang
130	*bruwet* lagi banyak masalah gini..gini..gini.. tapi	(S2, W2, 122-125)
	aku ga bisa cerita mas, kenapa ga bisa cerita?	
	Cerita aja ma mas...! Ngga mas ini masalah	Ketika ada masalah
	keluarga aku gak bisa cerita aku harus	dengan keluarga SPV
	menyelesaikan sendiri, ya udah kamu pulang aja	memberikan kelonggaran
135	dan mereka tu istilahnya bijaksana gitu kan, ketika	untuk pulang
	kita tidak ingin mengutarakan apa masalah kita	(S2, W2,132-134)
	mereka bisa menerima dan tidak mencari-cari apa	
	sih masalahnya yang dihadapin Ning, kecuali yang	Manajemen tidak
	bener-bener bikin *drop*, deperesi trus menggangu	mencampuri permasalahan
140	pekerjaan itu baru mereka nyari tau, trus kemaren	yang sedang dihadapi
	aku pulang..Cuma sehari sih tapi trus istilahnya	kecuali masalah itu
	udah selesai dan itu cukup keluargaku aja yang tau	berimbas ke pekerjaan
	terus sudah... selesai aku berlibur aku pulang ke	(S2, W2, 135-140)
	jogja lagikan liburan sehari maen-maen udah abis	
145	itu *ngesift* lagi, biasa aja"	Belum pernah mengalami
	P : "Pernah nggak stress karna kerjaan?"	stress karena pekerjaan
	S : "Sejauh ini sih enggak"	(S2, W2, 146-147)

	P : "Kebanyakan permasalahan dateng dari?"	
	S : "Diluar pekerjaan malahan, kadang dikeluarga karna	Ibu subjek sering
150	ya istilahnya aku anak terakhirkan anak yang	menyusul ke Jogja bila
	paling dicari istilahnya, kadang ibuku beribet	subjek lama tidak pulang
	sendiri gitu lho, ibuku bolak-balik ke	ke rumah
	jogja..ngapain e... buk?... habisnya kamu nggak	(S2, W2,149-155)
	pernah pulang... itukan jadi tekanan sendiri buat	
155	kita sebagai anak, oh yaa...besok minggu pulang"	
	P : "Kalo dengan perkuliahan?"	
	S : "Perkuliahan sih nggak... kan sekarang jarang	
	kuliah udah enak"	
	P : "Sejauh mana mba Ning mengenal diri anda	
160	sendiri?"	
	S : "Sejauh apa yaa...hehe..ehhe..maksudnya mengenal	
	diri sendiri gimana?"	
	P : "Maksudnya tau kekurangan, kelebihan trus	
	bagaimana mengendalikannya bagaimana	
165	menutupi kekurangan menggunakan kelebihan?"	
	S : "Kalo aku sih gimana ya..mungkin aku lebih banyak	
	melihat aku itu dari kacamata temenku mereka	Sadar bila dirinya terlalu
	bilang aku *perfectionist* memang aku sadari itu, iya	*perfectionist*
	sih aku emang *perfectionist* banget ya jeng, banget	(S2, W2, 168)
170	*"mbok koe ki nyebahi banget nek neng gerai ki ne*	
	wis ngene ki yo kudu ngene ora entuk ne sing kui	Sempat diberi masukan
	mbelok sithik, mbo dirungokke sik koncone" itu	oleh teman dekatnya
	kan Widi emang ceplas-ceplos orangnya...ho..o sih	mengenai dirinya yang
	jeng tapi pie yo..ne aku ki wis ra sreg ki yo ra sreg,	terlalu *perfectionist*,
175	jeng..haiyo..tapi ne koyo ngono ki kan nggak	kemudian berusaha untuk
	semua orang bisa nrima itu..iya sih..aku trus	tidak memaksakan
	kemudian mencoba ngliat orang lain dari beberapa	keinginannya pada
	tipe dan nggak memaksakan dari apa yang aku	oranglain
	penginin, sejauh ini sih Alhamdulillah ga ada	(S2, W2, 170-179)
180	masalah, kemaren sih ada masalah gara-gara aku	
	perfectionist trus temen-temen ya mungkin karna	Sempat ada masalah
	kita ngumpu-ngumpul itukan kita mbahas apa sih	dengan teman-teman
	yang mereka keluhkan tentang aku atau aku	karena dirinya terlalu
	keluhkan dengan mereka gitu kan trus kemudian	*perfectionist*, namun bisa
185	masing-masing bisa melihat...kan brarti	diselesaikan dengan
	menghadapinya harus gini...aku juga ngadepin	diskusi ketika berkumpul
	temenku yang lain juga harus gini"	(S2, W2, 180-187)
	P : "Kalo mba Ning menilai diri sendri apa kelebihan	
	mba Ning?"	

190	S : "Aku..memandang kelebihanku ya..aku tu orangnya detail karena saking perfectionistnya temen-temen tidak memikirkan apa yang aku pikirkan..dan itu udah sering kejadian, kayak kemaren kejadian ke pantai..mereka tu cuma memikirkan jam segini berangkat naik ini, tapi mereka tidak memikirkan apa yang harus dibawa kayak mantol, jaket, baju ganti..mereka tu tidak memikirkan..nah pas rapat , mbok bawa mantol..ho..o..yo..Ning kita nggak kepikiran bawa mantol pikirnya kan kita berangkat siang gitu kan pagi maksudnya masih kegolong pagi jam sebelas gitu kan jam sebelas kita ngumpul jam satu kita berangkat, ternyata jam duabelas tu udah ujan, nah mereka tu ..ho..o yo ning coba nek kemaren kamu nggak bilang bawa mantol kita nggak ada yang bawa mantol ini jelas, ya itu..iya ya ning kadang tu kamu tu idenya sitik tapi bener, gitu"	Mempunyai kelebihan diri mendetail dalam melakukan sesuatu (S2, W2, 190-193)
	P : "Kalian tu sering nggak ada *crash* ini kan kelebihannya mendetail ya..sering ada *crash* sendiri sama temen nggak?"	
	S : "Nggak sih"	
	P : "Nggak ada ya..trus kalo menurut mbak Ning apa sih yang kurang dan perlu diperbaikin lagi?"	
	S : "Kalo aku sih yang masih harus diperbiki tu keburu-buru..aku tu sering keburu-buru... aku tu.. apa ya..temen-temen kemaren juga sempet ketawa juga kan aku tu dapet penghargaan gardep penakluk pagi"	Kekurangan yang ingin diperbiki adalah sering keburu-buru (S2, W2,214-215)
	P : "Penghargaan apa?"	
	S : "Gardep penakluk pagi..jadi dia itu karyawan yang paling cepet berangkat ke gerai..saking cepetnya aku berangkat ke gerai aku tu kadang nggak mikir kalo jam gerai itu baru buka eee...sift tiga atau sift satu atau sift dua itu minimal berangkatnya setengah jam sebelum gerai dibuka..aku tu kadang jam lapan pagi udah dateng"	Mendapat penghargaan garda penakluk pagi, yaitu penghargaan untuk karyawan yang paling cepat berangkat ke kantor (S2, W2,220-222)
	P : "Satu jam sebelumnya ya?"	
	S : "He..eh..nah itu kadang aku tu temenku kan si Yohan..yo bener Ning kamu dapet GPP gardep paling pekok, siNio *ki jam setengah wolu ki nembe adus koe ki uwis mangkat* iya..ya..aku tu orangnya	

	emang keburu-buru, gitu kan..jadi nggak tenang"	
	P : "keburu-buru tu kenapa ko bisa keburu-buru?"	Selalu terburu-buru karena
	S : "Aku tu nggak bisa untuk mepet"	tidak terbiasa melakukan
235	P : "Takut telat atau takut?"	sesuatu mendesak,
	S : "Iya..dalam hal apapun nggak mesti digerai ya... misalnya aku janjian sama temenku untuk maen gitu, janjiannya jam empat... tapi setengah empat tu aku udah disitu, nah itu yang kadang sama	meskipun hanya untuk keperluan bermain (S2, W2, 233-239)
240	temenku tu jadi orang mbok nyante..tapi nek aku tu nggak bisa ne aku buru-buru tu aku takutnya dijalan kenapa-napa jadi sugestiku sendiri"	
	P : "Dan itu menurut mbak Ning sebuah kelemahan malahan?"	Karena sering keburu-
245	S : "Iya soalnyakan kadang tu orang nganggep wah janjian karo ning ki ra enak e..ntar janjian jam empat Ning udah dateng jam setengah empat, itu kan kadang orang-orang keburu-buru juga, trus	buru, bila janjian dengan temannya, temannya ikut terburu-buru (S2, W2, 245-248)
250	emosionil aku tu kalo liat orang menderita dikit gampang terenyuh,kasihan gitu.."	
	P : "Oh..empati ya..?"	
	S : "Tapi terlalu kasihan..gitu"	
	P : "Oh..gimana tu?	
	S : "Jadi yoo..kadang nggak logis itu lho kata temen-	
255	temenku"	
	P : "Ada nggak pengalaman tentang itu?"	
	S : "Contohnya yaa.. tadi pagi..itukan aku kan lupa, Budi tu udah deal sama aku kalo aku backup dia nah aku tu lupa karna jadual siftku ilang aku dah jarkom	
260	ke temen-temen untuk siapa yang ngrasa di backup ngomong sama aku biar aku siap-siap malemnya... pagi-pagi SPV telpon..Ning kamu lagi dimana? Lagi di tempat temen mas ngerjain PKL aku bilang gitu kan, kamu ngesiftkan?...hah...enggak mas... trus	
265	jadinya aku ngrasa bersalah kan sama Budi karna dia harus berangkat aku tu dateng ke gerai padahal dia nggak kenapa-napa tmenku nggak kenapa-napa tapi aku yang mikirin sendiri gitu lho... wah aku ngrasa bersalah sama temen, kadang kayak gitu. Trus satu	
270	lagi kadang aku tu kalo baik sama orang tu baeeeekkk..banget"	Terlalu baik dengan orang dan kadang dimanfaatkan (S2, W2, 269-273)
	P : "Wah itu bagus"	
	S : "Tapi nanti dimanfaatin orang tu nggak sadar lho	

	mas, dah baikkk... banget sama orang abis itu, Ning	
275	kamu ko apa-apa barangnya dipinjem dia, hah iya...	
	barangnya dipinjem semua ama dia sebaju-bajunya	
	sesepatu- sepatunya gitu..iya...ya jeng...Nah kamu	
	tu nyadar nggak dia tu cuma manfaatin	
	kamu..nggak..hehehe..temnku kadang gemes kamu	
280	tu bodo banget sih.."	
	P : "Gimana usahanya untuk,..eee... ada kekurangan	
	didiri saya untuk kedepannya sebisa mungkin	
	dikurangi?"	
	S : "Yaa... misalnya nek dimanfaatin orang itu emang	
285	sampe sekarang nggak bisa untuk ngilangin nggak	
	ngerti, itu emang sifat dari kecil kata ibuku,	
	terus...kalo yang itu biasanya kalo yang sering	
	ngingetin tu temenku, trus kalo yang emosionil itu	
	biasanya kalo aku bener-bener stress mending aku tu	
290	bener-bener liburan tu sendiri..jangan sama orang	
	jadi aku tu emang bener-bener jalan-jalan sendiri,	
	muter-muter sendiri itu malah aku lebih cepet	
	refreshingnya daripada sama temen-temen"	
	P : "Pernah ngalami kegagalan nggak?"	
295	P : "Punya hobi nggak?"	
	S : "Punya"	
	P : "Apa tu?"	
	S : "Nyayi"	Mempunyai hobi
	P : "Hobinya..nyanyi ya..masih sering melakukan hobi	bernyanyi
300	nyanyi?"	(S2, W2, 294-297)
	S : "Lah..kan dulu udah pernah bilang kan"	
	P : "Iya..kan dulu SMP kan, nah sekarang masih sering	
	nggak melakukan aktivitas yang untuk menyalurkan	Menyalurkan hobi
	hobi tu?"	bernyanyi dengan karaoke
305	S : "Yo..kadang-kadang karaokean bareng sama temen-	bareng teman
	temen"	(S2, W2, 301-305)
	P : "Dan biasanya kalo melakukan hobi tu pake uang	
	sendiri atau?"	
	S : "Ya...kadang-kadang iuran sama temen-temen itu	
310	lho"	Suka mengkoleksi CD,
	P : "Oh..saweran ya..?"	dan membelinya dengan
	S : "He..eh.."	uang hasil kerja
	P : "Suka koleksi CD juga?"	(S2, W2, 312-315)
	S : "He..eh..iya"	
315	P : "Nah untuk beli-beli itu pake uang saku atau?"	

	S : "Uang gaji hehehe…iya lah"	
	P : "Kalo pengeluaran terbesar selama sebulan tu buat apa?"	Pengeluaran terbesar dalam sebulan untuk membeli kaos dan CD (S2, W2, 318-319)
	S : "Kalo aku pengeluaran terbesar tu beli baju kalo nggak beli CD"	
320	P : "Beli CD?"	
	S : "He…em"	
	P : "Dan itu rata-rata pake?"	
	S : "Uang gardep"	
325	P : "Uang gaji ya..?"	
	S : "Iya..uang gaji"	
	P : "Rata-rata..abis berapa mba dalam sebulan?"	
	S : "Kadang sih habis total..hehhee…"	
	P : "Habis semua ya..?"	
330	S : "Kadang habis total..kadang ya disimpen dua ratus setengahnya..ya biasanya sih minimal duaratus"	Untuk menjaga kesehatan biasa lari sore, tidur tidak terlalu malam dan makan buah (S2, W2, 331-342)
	P : "Trus kalo untuk mengelola kesehatan punya ngga pola istirahat sendiri?"	
	S : "Biasanya lari sore"	
335	P : "Lari sore?"	
	S : "He..eh.."	
	P : "Rutin itu ?"	
	S : "Nggak sih..nggak rutin banget tapi kadang-kadang kalo lagi pengen itu..lari"	
340	P : "Biasanya seminggu berapa kali?"	
	S : "Nggak mesti sih..kalo lagi pengen aja..trus paling nggak tidur kemaleman..trus makan buah..yang jelas makan buah"	
	P : "Makan buah?"	
345	S : "He..em"	
	P : "Pasti?"	
	S : "Pasti"	
	P : "Biasanya makan buah tu kalo ngrasa capek atau?"	
	S : "Rutin"	
350	P : "Kalo untuk pola makan sendiri?"	
	S : "Pola makan emang sehari dua kali"	
	P : "Sehari dua kali..?"	
	S : "He..eh..makan cuma sarapan itu biasnya dirapel sama makan siang trus jeda-jedanya makan buah"	
355	P : "Trus abis itu makan malem?"	
	S : "Iya"	
	P : "Sering konsumsi vitamin uga?"	

	S : "Nggak malahan..aku malah nggak pernah kayak misalnya ngonsumsi vitamin apa itu malah nggak	Bila badan kurang fit, langsung mengkonsumsi
360	pernah..lebih banyak kebuah atau susu kalo misalnya badanku udah mau ngrasa sakit itu kita ngrasa kan itu biasanya minumnya susu langsung"	susu (S2, W2, 360-361)
	P : "Nah kalo badan udah ngrasa sakit dan harus kerja itu gimana?"	Kalo badan benar-benar
365	S : "Kalo badan ngrasa sakit dan harus kerja kalo aku masih bisa bangun aku kerja tapi nek bener-bener *drop* itu aku digantiin sama temen"	sakit, subjek tidak masuk kerja dan digantikan oleh temannya
	P : "Dan sejauh ini ada nggak kendala secara fisik dengan rutinitas kayak gini?"	(S2, W2, 364-366)
370	S : "Kadang sih ngrasa capek apalagi kalo *double sift* bener-bener capek tu capek kaki, kan kita harus	Ketika bekerja meskipun
	berdiri, tapi nek capek tu jiwanya tu seneng karna ketemu banyak orang, ya...walaupun kadang ada	badan capek dan bertemu dengan konsumen yang
	konsumen yang marmos, marai emosi, tapi ne udah	menyebalkan, tapi jiwanya
375	ketemu temen-temen digerai tu udah seneng lagi..eh "*mau ki ibuke ki pekok ngerti ora sih ta jelaske ki ora mudeng-mudeng...*" malah kadang tu njelek-njelekin konsumen"	senang bila sudah berkumpul dengan teman-teman kerjanya (S2, W2, 369-374)
	P : "Kalo udah ngerasa capek tu yang dilakuin tu apa?"	
380	S : "Ya biasane..capek badan apa capek..?"	Bila badan sudah terasa
	P : "Capek badan"	capek, yang dilakukan
	S : "Capek badan ya biasane tidur aja.."	adalah tidur
	P : "Nggak musti yang pijit atau.."	(S2, W2,378-381)
	S : "Ya itu kadang-kadang..tapi nggak sering sih"	
385	P : "Pernah nggak ngrasa males belajar karna lagi capek?"	Bila badan capek dan besoknya ujian, subjek
	S : "He..em"	akan istirahat dulu, dan
	P : "Trus gimana tu..padahal besok musti ujian"	kemudian belajar
	S : "Kan aku pernah bilang to kalo aku tu belajarnya	(S2, W2, 384-391)
390	nggak wayangan..ya itu ne aku biasnya udah capek..aku tidur dulu trus aku bangun pagi aku baca..karna aku udah kebiasa baca jadi aku gampang inget"	Karena tebiasa membaca, jadi mudah mengingat ketika belajar
	P : "Jadi tetep istirahat dulu sebentar... ntar belajar lagi	(S2, W2, 391-392)
395	ya..?"	
	S : "He..eh"	
	P : "Trus kalo tiba-tiba lagi ngerjain tugas trus ada panggilan rapat itu gimana?"	
	S : "Heeeh...itu paling sebel, tapi biasanya sih kalo	

400	panggilan rapat itu kan panggilan rapat jam tujuh ternyata orang kantor datengnya jam lapan, biasanya kayak gitu, aku biasanya emang dateng pagi tapi bawa laptop trus ngerjain disana"	Bila sedang mengerjakan tugas dan tiba-tiba ada panggilan rapat, subjek akan membawa tugasnya ke kantor dan datang lebih awal untuk mengerjakannya terlebih dulu (S2, W2, 396-402)
	P : "Biasanya kayak gitu?"	
405	S : "He..eh.."	
	P : "Dan itu sering kejadian kayak gitu?"	
	S : "Sering"	
	P : "Dan ngantisipasinya sambil kerja sambil nunggu mereka bawa laptop terus ya?"	
410	S : "Iya.."	
	P : "Dan sejauh ini?"	
	S : "Nggak papa? biasanya kalo aku kan cuma esai..gitu-gitu kan tugasku...esai apa wacana atau resensi buku"	
415	P : "Kalo dengan ajakan maen..suka karaoke kan...suka nyanyi..tiba-tiba waktu pengen belajar diajak maen diajak karaoke itu gimana?"	Ketika sedang ada ujian dan temannya mengajak karaoke, maka subjek lebih memilih belajar, dan teman-temannya mau mengerti keadaan subjek (S2, W2, 420-426)
	S : "Kalo aku kadang prioritas mana yang lebih penting"	
420	P : "Sejauh ini?"	
	S : "Kalo misalnya besok dua hari lagi aku ujian aku nggak mending nggak ikut apalagi besok ujian aku nggak ikut"	
	P : "Dan temen-temen.. menjelaskan ke temen-temen?"	
425	S : "Yo..temen-temen sih ..eh sori ya..aku lagi mo ujian ee...ya udah ngga papa nggak usah ikut dulu nggak papa"	
	P : "Oke deh mungkin cukup itu dulu deh, makasih ya mba Ning"	
	S : "Ya..sama-sama"	

Lampiran 2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2), Program D III Bahasa Inggris

Nomor : 401/Dek/70/Akd/III/2010 11 Maret 2010
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

Kepada Yth.
Pimpinan PT. Dagadu Jogja

Bismillahirrahmanirrahiem
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : Helmi Firmansyah
No. Mahasiswa : 02 320 046

Agar dapat melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan study di fakultas kami.

Judul yang diajukan adalah:
"Manajemen Diri Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu dan Berprestasi."

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA YOGYAKARTA

H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc.

Kampus Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Besi, Sleman, YOGYAKARTA 55584
Telp. 0274 - 898444, Ext. 2114/2113, Fax. 0274 - 898444, Ext. 2116; E-mail:fpisb@uii.ac.id

PT. Aseli Dagadu Djokdja
Bagian General Affairs

SURAT IJIN KEGIATAN

No. : 025/Penelitian-UII/III-10/UGD

Kepada Yth :
Security
PT. Aseli Dagadu Djokdja

Dengan hormat,
Dengan ini kami dari Bagian Umum memberikan ijin kepada

Nama	: 1. Helmi Firmansyah
Instansi	: Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Keperluan/Aktifitas	: Pengambilan data berupa angket penelitian
Hari/Tanggal	: waktu menyesuaikan
Waktu	: 09.00 wib s/d selesai
Alat yang digunakan	: ____
	____

Mengenai waktu dapat ditinjau/ditarik kembali apabila dianggap perlu. Adapun kerusakan pada area kerja akibat dari kegiatan tersebut ditanggung oleh yang bersangkutan.

Demikian surat ijin ini agar dapat digunakan seperlunya dan terima kasih atas kerjasamanya.

Sonosewu, 26 Maret 2010

Hormat kami,

Agus Suheri
General Affair Head

Peneliti,

Helmi Firmansyah

Diketahui oleh,

Hadi Sulistiyo
HRD Manager

DAGADU® DJOKDJA DAGADU DJOKDJA Oblong pedia djokdja dayagagasdunia HirukPikuk muslim muda merde

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 013/SIP/HRM/PT. ADD/VII/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Hadi Sulistiyo**
Jabatan	: **HRM – GA Manager**
Perusahaan	: **PT. Aseli Dagadu Djokdja**

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: **Helmi Firmansyah**
NIM	: **02320046**
Jurusan	: **Psikologi**
Fakultas	: **Ilmu Sosial Budaya**
Universitas	: **Universitas Islam Indonesia**

Telah melakukan penelitian yang dilakukan di PT. Aseli Dagadu Djokdja guna menyusun skripsi dengan judul "Manajemen Diri Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu dan Berprestasi Akademik" yang dilakukan dari bulan Mei 2010 sampai dengan bulan Juli 2010

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 22 Juli 2010

Hormat kami,

Hadi Sulistiyo
HRM - GA Manager

pt aseli dagadu djokdja